

**ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI  
DI LINGKUNGAN PESANTREN  
KELAS XI IPA DI MA DARUL LUGHAH WAL KAROMAH  
KRAKSAAN PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Biologi



Oleh :

Zulva Zakiyah Mustofa  
NIM : T20198010  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2023**

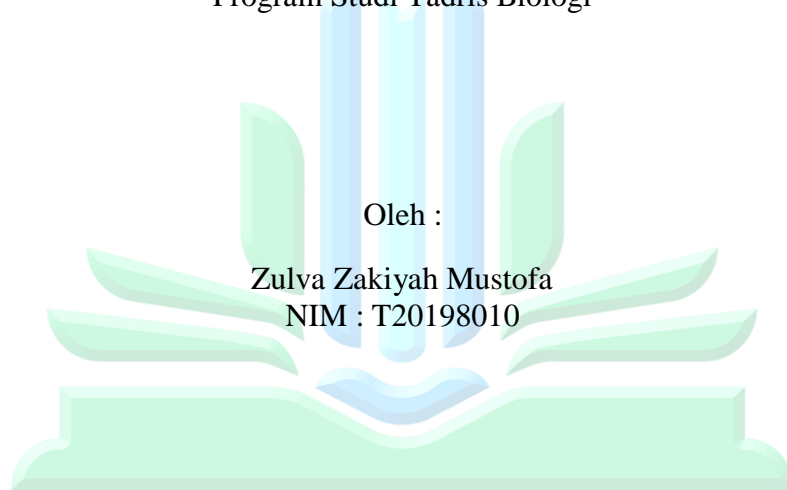
**ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI  
DI LINGKUNGAN PESANTREN  
KELAS XI IPA DI MA DARUL LUGHAH WAL KAROMAH  
KRAKSAAN PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Biologi

Oleh :

Zulva Zakiyah Mustofa  
NIM : T20198010



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'A', is written over the text 'Disetujui Pembimbing' and the university name.

**Dr. Abdillah Fatkhul Wahab, S. Kep., Ns., M. Kes.**  
NUP. 2021128903

**ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI  
DI LINGKUNGAN PESANTREN  
KELAS XI IPA DI MA DARUL LUGHAH WAL KAROMAH  
KRAKSAAN PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Biologi

Hari Jumat

Tanggal : 15 September 2023

Tim Penguji

Ketua



Sekretaris

**Dr. Hj. Umi Faridah, M. M., M. Pd.**  
NIP. 196806011992032001

**Heni Setyawati, S. Si., M. Pd.**  
NIP. 198707292019032006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Anggota :

1. Abdul Rohim, S. Si., M. Si. 
2. Dr. Abdillah Fatkhul Wahab, S. Kep., Ns., M. Kes. 

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I.**

NIP. 196405111999032001

## MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu : “berlapang-lapanglah kalian dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu (QS Al-Mujadalah : 11)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

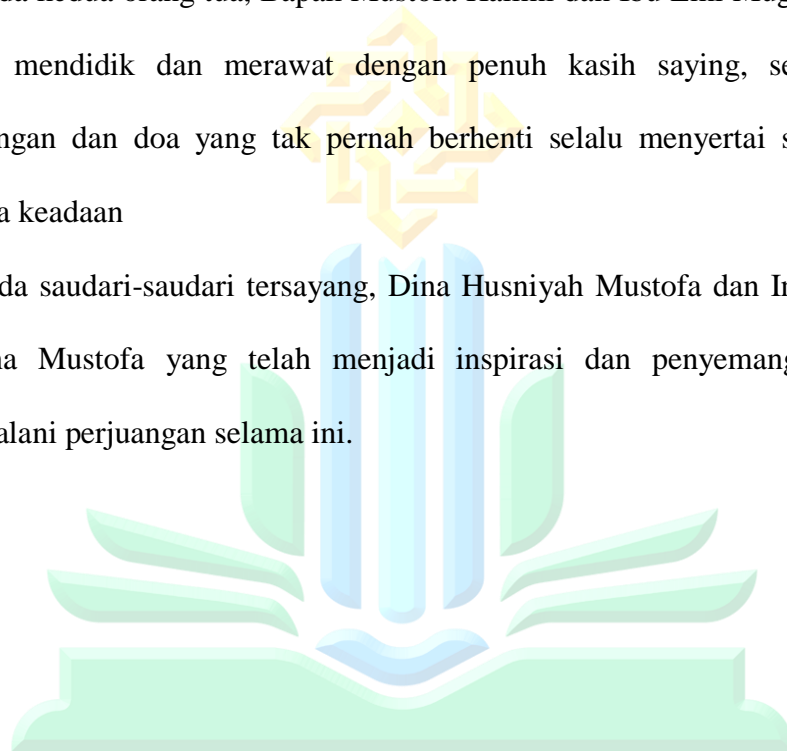
---

<sup>1</sup>Latief Awaludin, *Ummul Mukminin Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita* (Jakarta : Wali Oasis Terrace Resident, 2015), 543.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segenap rasa syukur dan terimakasih skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kepada kedua orang tua, Bapak Mustofa Halimi dan Ibu Emi Mughiroh yang telah mendidik dan merawat dengan penuh kasih sayang, serta segala dukungan dan doa yang tak pernah berhenti selalu menyertai saya dalam segala keadaan
2. Kepada saudari-saudari tersayang, Dina Husniyah Mustofa dan Inayah Dian Kirana Mustofa yang telah menjadi inspirasi dan penyemangat selama menjalani perjuangan selama ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya. Sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini dapat dijalani dengan lancar. Penyelesaian skripsi ini dapat dicapai karena dukungan dari berbagai banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memfasilitasi semua urusan yang diperlukan peneliti selama menempuh studi di UIN KHAS Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah memberikan dukungan berbagai fasilitas dalam mengikuti pendidikan hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Dr. Indah Wahyuni, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Dr. Umi Fariyah, M.M., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Tadris Biologi yang telah memberikan dukungan selama menempuh studi di prodi Tadris Biologi.
5. Dr. Abdillah Fatkhul Wahab, S. Kep., Ns., M. Kes., selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan serta bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Ahmad Syauqi Rizqon Naja, M. Pd., selaku kepala sekolah MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo yang telah memperbolehkan melakukan penelitian di MA Darul Lughah Wal Karomah
7. Meri, S.Pd., selaku guru mata pelajaran biologi MA Darul Lughah Wal Karomah yang telah memberi arahan dan terus mendampingi selama proses penelitian.
8. Siswa-siswi kelas XI IPA MA Darul Lughah Wal Karomah tahun pelajaran 2022/2023 yang telah mengikuti proses penelitian dengan baik.
9. Seluruh Dosen dan Mahasiswa Tadris Biologi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
10. Teman-teman Tadris Biologi angkatan 2019 yang telah kebersamai masa kuliah, memberi banyak pengalaman, dukungan, dan selalu mengingatkan dalam kebaikan.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 10 September 2023

Penulis

## ABSTRAK

Zulva Zakiyah Mustofa, 2023 : *Analisis Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di Lingkungan Pesantren Kelas XI IPA di MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023.*

### **Kata Kunci : Analisis Minat Belajar, Lingkungan Pesantren**

Minat belajar menjadi dasar bagi peserta didik untuk bisa menerima pelajaran dengan baik. Lembaga pendidikan di Indonesia salah satunya yaitu pondok pesantren. Saat ini pondok pesantren dituntut untuk bisa berinovasi dengan cara memasukkan kurikulum pendidikan umum kedalam kurikulum pendidikan pesantren. peneliti menemukan permasalahan terkait minat belajar siswa yang meniti pendidikan di sekolah di lingkungan pesantren pada mata pelajaran Biologi, tepatnya di MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo.

Fokus penelitian ini yaitu : 1) Bagaimanakah proses pembelajaran pada mata pelajaran biologisiswa kelas XI IPA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo? 2) Bagaimanakah minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi siswa kelas XI IPA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo? 3) Apa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas XI IPA MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo?

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA MA Darul Lughah Wal Karomah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif model Miles, Huberman meliputi pengumpulan data, kondensasi, penyajian, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan : 1) Pada proses kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran biologi di kelas XI IPA MA Darul Lughah Wal Karomah menunjukkan bahwa proses pembelajaran kurang berjalan dengan baik untuk memenuhi tujuan pembelajaran dan mempengaruhi kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Biologi. Dikarenakan ketidak disiplin siswa, cara mengajar guru yang monoton dan tidak sesuai dengan RPP dan kurangnya media dan fasilitas pembelajaran yang menjadi pemicu proses pembelajaran kurang berjalan dengan baik. 2) Pada hasil wawancara dan observasi minat belajar siswa menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas XI IPA MA Darul Lughah Wal Karomah berada pada kategori sangat kurang – kurang. 3) Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas XI IPA MA Darul Lughah Wal Karomah. Faktor internal : kelelahan, intelegensi, sikap, motivasi diri sendiri, dan kejenuhan belajar. Faktor eksternal: lingkungan, cara mengajar guru, model dan metode pembelajaran, fasilitas, waktu sekolah, dan sumber belajar.



## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	<b>1</b>
B. Rumusan Masalah .....	<b>15</b>
C. Tujuan Penelitian.....	<b>15</b>
D. Manfaat Penelitian .....	<b>15</b>
E. Definisi Istilah .....	<b>17</b>
F. Sistematika Pembahasan .....	<b>18</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>20</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	<b>20</b>
B. Kajian Teori.....	<b>26</b>

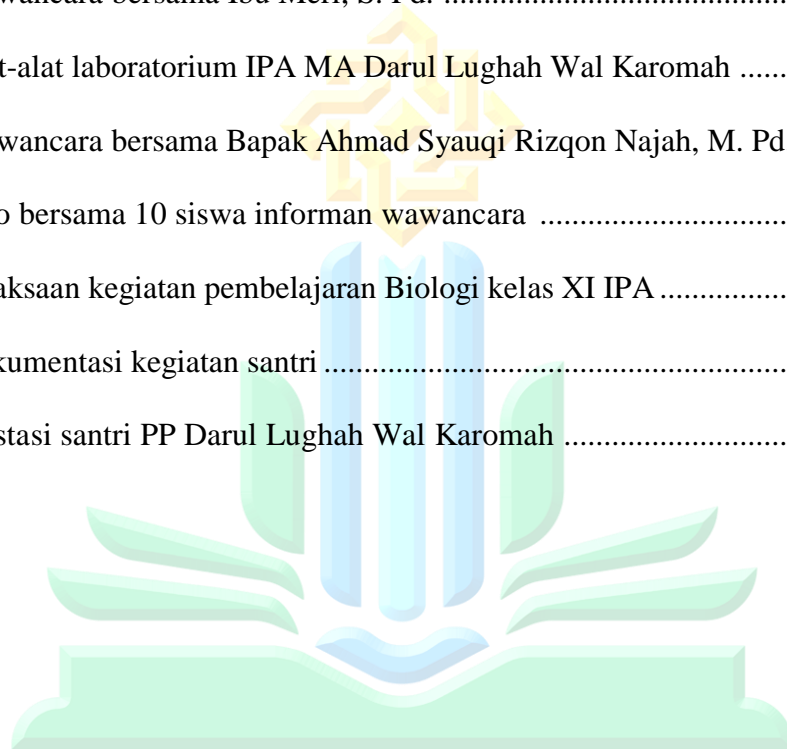
1. Proses Pembelajaran Biologi .....	26
2. Minat Belajar.....	31
3. Pendidikan di Pesantren .....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	59
B. Lokasi Penelitian .....	59
C. Subjek Penelitian.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Analisis Data .....	63
F. Keabsahan Data.....	65
G. Tahap-tahap Penelitian.....	67
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>71</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	71
B. Penyajian Data dan Analisis .....	81
C. Pembahasan Temuan .....	137
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>165</b>
A. Kesimpulan .....	165
B. Saran .....	166
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>168</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>171</b>

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	23
3.1	Kategori Minat Belajar Biologi .....	62
4.1	Fasilitas dan kondisi bangunan MA Darul Lughah Wal Karomah ...	73
4.2	Prasarana pendukung MA Darul Lughah Wal Karomah .....	75
4.3	Data Guru MA Darul Lughah Wal Karomah Tahun.....	77
4.4	Nama-nama beserta jabatan guru MA Darul Lughah Wal Karomah	77
4.5	Data Peserta Didik MA Darul Lughah Eal Karomah.....	79
4.6	Data peserta didik per kelas setiap jurusan .....	79
4.7	Data Siswi Kelas XI IPA MA Darul Lughah Wal Karomah .....	80
4.8	Jurnal Kegiatan Penelitian .....	81
4.9	Sarana dan Prasarana Pembelajaran .....	90
4.10	Nilai Ulangan harian dan PTS .....	97
4.11	Observasi Minat Belajar Siswa saat KBM .....	104
4.12	Kriteria Penskoran .....	110
4.13	Hasil Skor Observasi .....	111
4.14	Jadwal Kegiatan PP Darul Lughah Wal Karomah .....	114
4.15	Jadwal Kegiatan lembaga English Lover Club .....	115
4.16	Keterangan Jam Pelajaran MA Darul Lughah Wal Karomah .....	135
4.17	Alokasi Waktu Mata Pelajaran SMA / MA .....	139

## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
1.1	Data daya serap peserta didik data statistik hasil UN .....	8
4.1	Wawancara bersama Bapak Edi Amin, S. H., M. Hum .....	83
4.2	Wawancara bersama Ibu Meri, S. Pd. ....	84
4.3	Alat-alat laboratorium IPA MA Darul Lughah Wal Karomah .....	93
4.4	Wawancara bersama Bapak Ahmad Syauqi Rizqon Najah, M. Pd. .	95
4.5	Foto bersama 10 siswa informan wawancara .....	103
4.6	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Biologi kelas XI IPA .....	112
4.7	Dokumentasi kegiatan santri .....	116
4.8	Prestasi santri PP Darul Lughah Wal Karomah .....	126



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Uraian	Hal
1 :	Pernyataan Keaslian Tulisan .....	174
2 :	Matriks Penelitian .....	175
3 :	Pedoman Wawancara Guru Biologi .....	176
4 :	Pedoman Wawancara Kepala Sekolah .....	177
5 :	Pedoman Wawancara Waka Kurikulum .....	178
6 :	Pedoman Wawancara Siswa .....	179
7 :	Transkrip Wawancara .....	180
8 :	Lembar Observasi .....	199
9 :	Hasil Observasi Minat Belajar .....	201
10 :	Jadwal Kegiatan Pesantren dan Kegiatan Lembaga Bahasa .....	209
11 :	RPP Pembelajaran Biologi 4 Pertemuan .....	210
12 :	Nilai Ulangan Harian Dan Nilai PTS Siswa .....	218
13 :	Jadwal pelajaran MA Darul Lughah Wal Karomah .....	219
14 :	Surat Izin Penelitian .....	220
15 :	Surat keterangan selesai penelitian .....	221
16 :	Jurnal Penelitian .....	222
17 :	Dokumentasi foto .....	223
18 :	Biodata penulis .....	226

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses penting dalam kehidupan manusia yang mampu menunjang masa depan yang lebih baik. Kegiatan pendidikan memiliki banyak cakupan dan erat kaitannya dengan perkembangan manusia muda, yang meliputi perkembangan jasmaniah dan rohaniah diantaranya : perkembangan fisik, psikis, perasaan, keterampilan, perasaan, kesehatan, sosial, hati nurani, dan kemauan<sup>2</sup>. Begitu juga di Indonesia, praktik pendidikan mengacu pada sistem pendidikan nasional, yang mana sistem pendidikan nasional Indonesia telah diatur melalui Undang-Undang. Seperti yang disebutkan pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 : Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman<sup>3</sup>.

Pendidikan dapat dilakukan dengan kegiatan pembelajaran. Menurut Djamarah dalam jurnal Yohana (2022) menyebutkan belajar merupakan definisi operasional dengan melibatkan jiwa dan raga sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman individu pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Melalui kegiatan belajar, siswa mampu memahami

---

<sup>2</sup> Amos Neolaka, Grace Amialia, *LANDASAN PENDIDIKAN*, (Depok : Penerbit Kencana, 2017), 2

<sup>3</sup> Husamah, Arina Restian, Rohmad Widodo, *Pengantar Pendidikan*, (Malang : Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 129

arti baik dan tidak baik, sehingga dengan belajar siswa mampu bersikap dengan baik<sup>4</sup>. Belajar merupakan proses yang mengandung unsur fundamental dalam masing-masing tingkatan pendidikan, merujuk dari beberapa pendapat ahli diantaranya ; Menurut Hilgard dan Bower belajar adalah perubahan tingkah laku terhadap situasi tertentu berdasarkan pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi tersebut. Menurut Skinner, pengertian belajar merupakan pengadaptasian atau menyesuaikan tingkah laku secara progresif. Dan sedangkan menurut C. T. Morgan belajar merupakan suatu perubahan yang relative yang menghasilkan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman yang telah lalu. Hasil dari belajar akan sangat berpengaruh pada perubahan sikap pada manusia agar menjadi lebih baik<sup>5</sup>.

Minat merupakan suatu ketertarikan / kecenderungan seseorang terhadap sesuatu, minat menjadi dasar bagi seseorang ketika ingin mencapai suatu tujuan yang diharapkan, baik dalam hal studi, maupun yang lainnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia minat memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi kepada suatu hal; gairah, keinginan<sup>6</sup>. Dan menurut Andi Achru minat merupakan pemusatan perhatian yang memiliki unsur perasaan, kecenderungan, kesenangan, dan keinginan yang tanpa disengaja yang terlahir dari kemauan berdasarkan bakat dan lingkungan sekitar<sup>7</sup>. Minat belajar merupakan suatu daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk

---

<sup>4</sup>Yohana, Efri Gresinta, Zakiyah Fithah A'ini, "Analisis Mint Belajar Biologi Siswa SMA Kasih Depok di Tengah Pandemi Covid-19," *Edubiologia* 2, no. 2 (Juli, 2022) : 115.

<sup>5</sup>Dr. Ahdar Djamaluddin, S. Ag., S. Sos., M. Pd.i & Dr. Wardani, M. Pd.i., *Belajar dan Pembelajaran (4 Pilar Potensi Pedagogis)*, (Parepare : Kaffah Learning Center, 2019), 8-9

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001

<sup>7</sup>Andi Achru, "PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN," *Jurnal Idaarah* 03, No. 2(2019) : 207

melakukan kegiatan belajar dengan tujuan menambah pengetahuan dan keterampilan. Minat ini akan tumbuh dengan adanya keinginan untuk mengetahui sesuatu yang kemudian akan menjadi pendorong bagi peserta didik dalam mempelajari sesuatu dengan bersungguh-sungguh<sup>8</sup>. Maka dengan penjelasan terkait minat belajar di atas, minat belajar menjadi dasar bagi peserta didik untuk bisa menerima pelajaran dengan baik. Dengan adanya minat belajar dalam diri peserta didik memudahkan peserta didik untuk mempelajari pelajaran yang diminatinya tanpa adanya unsur paksaan dari faktor lain.

Teori pendidikan yang diperkenalkan oleh dunia barat memberi pengaruh yang besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di dunia, dalam berbagai praktek pola pendidikan yang beracuan pada teori para pememuka di barat, berorientasi pada sudut material dan memberi keuntungan secara materi pada manusia. Karna itulah segala hal yang tidak bersifat empiris dianggap mitos, hal ini menjadikan pola pikir manusia hanya cenderung materialistis, logis, dan berdasarkan pada logika. Selain itu tipe pendidikan barat melahirkan dikotomi antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama. Akan tetapi hal tersebut tentu berbanding terbalik dengan penjelasan dalam Al-Qur'an, dari berbagai keterangan ayat menjelaskan bahwasanya tujuan hidup adalah bahagia di dunia dan akhirat dan konsep pendidikan dalam Al-Qur'an adalah *tauhid ilahi* yaitu semua berpusat pada Allah SWT<sup>9</sup>.

---

<sup>8</sup>Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, Ciputat : GaungPersada Press, 2012 : 181

<sup>9</sup>Aas Siti Sholichah, "Teori-teori Pendidikan dalam Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam* 07, no. 1 (April,2018) : 24.



Lembaga pendidikan di Indonesia salah satunya yaitu pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional yang berbasis islam, yang mana kajian ilmu-ilmu agama islam menjadi kajian utama pada lembaga tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan lembaga pendidikan pondok pesantren ini adalah sebagai tempat dalam membentuk kepribadian, menyempurnakan akhlaq, serta di lengkapi dengan pengetahuan. Kelahiran serta berkembang luasan pondok pesantren itu sendiri tak lepas dari peran para Walisongo di tanah Jawa sekitar abad 15-16 Masehi. Sunan Maulana Malik Ibrahim yang dikenal sebagai bapak spiritual (*Spiritual Father*). Hingga saat ini Walisongo dianggap sebagai guru-gurunya tradisi pesantren di tanah Jawa<sup>10</sup>.

Seiring berkembangnya zaman, pondok pesantren tidak lagi hanya mengajarkan tentang kajian agama, selain itu pondok pesantren dituntut untuk bisa berinovasi dengan cara memasukkan kurikulum pendidikan umum kedalam kurikulum pendidikan pesantren. terlihat dalam system pendidikan yang saat ini di terapkan di sebagian besar pesantren, Salah satunya adalah pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah, lembaga tersebut juga mengimbangi pendidikannya dengan disiplin ilmu umum. Hal ini ditujukan supaya para santri tidak hanya menguasai ilmu-ilmu agama saja, namun juga bisa menguasai pada bidang ilmu umum dan mampu berkompetisi dibidang akademik maupun non-akademik.

---

<sup>10</sup> Saifuddin Zuhri, *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia* (Bandung : Al-Ma'ruf Bandung, 1979) 263

Pengintegrasian ilmu umum dalam lembaga pondok pesantren sebenarnya sudah di terapkan, akan tetapi dalam implementasinya masih tidak bisa sepenuhnya terlaksana karena adanya dikotomi ilmu di masing-masing lembaga pendidikan. Telah disebutkan bahwasanya Islam sebenarnya tidak membenarkan adanya dikotomi ilmu, karena itu artinya membenarkan pengelompokkan ilmu agama dan ilmu umum<sup>11</sup>. Sedangkan dalam islam keduanya sama-sama wajib untuk di pelajari, sebagaimana yang di sebutkan dalam sabda Rasulullah SAW :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ عَنْ زَيْدِ بْنِ حُبَيْشٍ قَالَ لَأَتَيْتُ صَفْوَانَ بْنَ عَسَّالِ الْمُرَادِيِّ فَقَالَ مَا جَاءَ بِكَ قُلْتُ أُنِيطُ الْعِلْمَ قَالَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مِنْ خَارِجٍ خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ يَهْفِي طَلِبًا لِلْعِلْمِ إِلَّا وَضَعَتْ لَهُ الْمَلَائِكَةُ أَجْنَحةً تَرِضًا بِمَا يَصْنَعُ:

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yahya berkata, telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq berkata, telah memberitakan kepada kami Ma'mar dari 'Ashim bin Abu An Nujud dari Zirr bin Hubaisy ia berkata; Aku mendatangi Shafwan bin Assal Al Muradi, lalu ia berkata; "Ada apa engkau datang?" aku lalu menjawab; "Aku ingin mengambil ilmu dari sumbernya." Ia berkata; Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah seseorang yang keluar dari rumahnya untuk menuntut ilmu kecuali para malaikat akan mengepakkan sayap-sayapnya untuk orang tersebut karena ridla dengan apa yang ia kerjakan." (HR. Ibnu Majah)<sup>12</sup>.

Berdasarkan hadist diatas dapat dipahami bahwa betapa pentingnya menuntut ilmu, tidak disebutkan bahwasanya kita diwajibkan menuntut ilmu agam saja namun ilmu umum lainnya juga tak kalah pentingnya demi

<sup>11</sup>Mariyatul Kiftiah, "Analisis Minat Belajar Santri dalam Kelompok Ilmu Umum di Pondok Pesantren Al-Anshor Padangsidempuan" ( Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2013) 3

<sup>12</sup>Abi Abdullah bin Yazid Al-Qazauyani, *Sunan Ibnu Majah Juz 1*, Beirut-Libanon : Dar-Al-Kitab Ilmiah

tercapainya kehidupan yang baik dan seimbang. Sebagaimana dikatakan pribahasa “Ilmu tanpa agama buta, agama tanpa ilmu lumpuh”.

Tradisi pendidikan di pesantren diduga memiliki pengaruh terhadap minat belajar pada siswa. Hal ini berhubungan dengan metode yang diterapkan pada system pendidikannya. Metode pendidikan yang diterapkan oleh pesantren tidak jauh berbeda dengan karakter pesantren itu sendiri. System pesantren dibuat dengan mengacu pada tradisi yang dimiliki oleh pesantren . maka pengambilan model pendidikan tergantung pada tingkat kekuatan tradisi yang dimiliki. Maka tidak jarang ditemui pesantren yang menerapkan system pendidikan tradisional, ada pula pesantren yang menerapkan system pendidikan modern, dan ada pula yang menggabungkan keduanya.<sup>13</sup> Tradisi pesantren beranggapan bahwa kiai merupakan elemen paling esensial. Kiai memiliki kekuasaan mutlak yang kewenangannya merupakan rujukan praktik oleh masyarakat dan santri-santrinya. Hal tersebut seakan menunjukkan sikap otoritarianisme yang mengakar kuat dari generasi ke generasi berikutnya. Kondisi ini bisa jadi menutup kreatifitas santri dan menimbulkan inklusifitas yang mandalam terhadap esensi kiai.

Secara spesifik, pendidikan formal di pesantren harus berada dilingkungan pesantren itu sendiri, lalu harus mengikuti kajian kitab kuning, disamping juga menambahkan materi-materi keilmuan lainnya. Kendati santri juga diberikan porsi materi pelajaran umum, akan tetapi porsi tidak terlalu besar sebagaimana yang diajarkan di sekolah-sekolah

---

<sup>13</sup> Munifah, “Antara Tradisi dan Modernitas : Metamorfosis Pesantren di Era Digital,” *Jurnal Prosiding Nasional* 02, (November, 2019) 9-8

umum.<sup>14</sup> Dengan begitu maka intensitas dan perhatian terhadap pembelajaran pada ilmu-ilmu umum seperti mata pelajaran Biologi dikatakan rendah, sehingga para peserta didik kurang dalam mengekspresikan minatnya pada kelompok ilmu umum termasuk pada mata pelajaran Biologi.

Di masyarakat, pemuda yang bersekolah formal (siswa/i) dengan pemuda yang bersekolah formal namun di pesantren (santri) memiliki *Value* yang berbeda. Jika santri dipercaya memiliki kemampuan ilmu agama yang lebih dibandingkan dengan siswa biasa. Pelekatan predikat ini berjalan otomatis, karena predikat santri lebih mengarah kepada pencari ilmu agama bukan ilmu umum.<sup>15</sup>

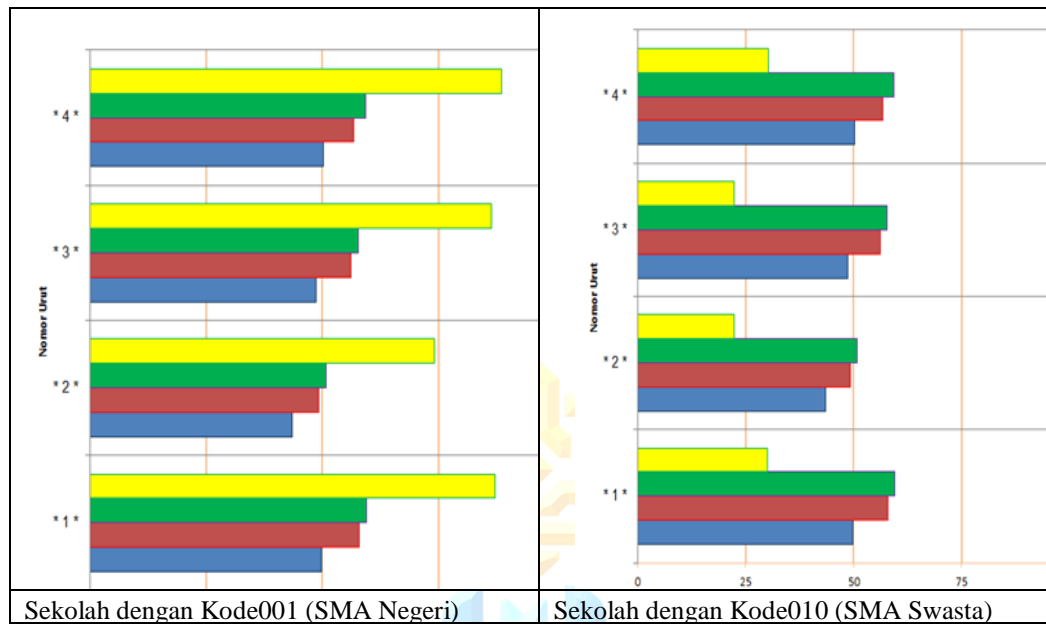
Pada penelitian Ani 2019 menyajikan data terkait daya serap siswa SMA/MA Kota Probolinggo dari data statistik puspenduk hasil ujian nasional mata pelajaran biologi 2017-2018 dari dua sekolah yang ada di Kota Probolinggo. Daya serap memberikan gambaran terkait kemampuan peserta didik dalam penguasaan indikator dari kompetensi/pokok bahasan mata pelajaran. Informasi daya serap yang disajikan meliputi daya serap provinsi, daya serap kota/kabupaten, dan daya serap sekolah.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Drs. H. Nurul Huda, M, pd., "Mengenal Satuan Pendidikan Pesantren : Formal dan Non-Formal." *Kementrian Agama Republik Indonesia*, 9 April, 2022, <https://kemenag.go.id/read/mengenal-satuan-pendidikan-pesantren-formal-dan-nonformal-doxdy>, diakses pada : 17 Februari 2023

<sup>15</sup> M. Masrur, "Figur Kiai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren," *Tarwiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 01, no. 2 (2017) 279

<sup>16</sup>Ani Anjarwati, "Capaian Siswa SMA/MA Kota Probolinggo Pada Materi Soal Ujian Nasional Tahun 2017/2018 Mata Pelajaran Biologi," *Jurnal Pedagogy*06, no. 2 (2019) 10-11



Gambar 1.1

Data Daya Serap Peserta Didik Dari Data Statistik Hasil UN Tahun Pelajaran 2017-1018

Pada gambar diatas menunjukkan perbandingan antara daya serap siswa pada sekolah SMA Negeri dan dan SMA Swasta. Dapat terlihat bahwa daya serap pada siswa yang bersekolah di lembaga Negeri memiliki daya serap lebih tinggi dibanding daya serap pada siswa yang bersekolah di lembaga pendidikan Swasta. Daya serap tentu memiliki kesinambungan terhadap minat belajar Apabila mata pelajaran yang sedang dipelajari siswa tidak sesuai dengan minatnya dan tidak ada motivasi untuk mempelajari mata pelajaran tersebut, maka siswa tidak akan belajar dengan baik karena siswa tidak memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Siswa akan menjadi lesu dan hambar dalam belajar, akibatnya konsentrasi dalam belajarpun turun dan akhirnya daya serap siswa terhadap mata pelajaran

terebut juga rendah<sup>17</sup>. Pada fenomena yang di angkat oleh peneliti MA Darul Lughah Wal Karomah merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang berada di Probolinggo.

Dalam penelitian Mariatul Kiftiyah (2013) yang berjudul "*Analisis Minat Belajar Santri dalam Kelompok Ilmu Umum di Pondok Pesantren Al-Anshor Padangsidempuan*" menyatakan bahwa minat belajar santri dalam kelompok ilmu umum di Pondok Al-Anshor berada pada kategori rendah dikarenakan beberapa faktor, yaitu ; kurang siap, merasa bosan, lingkungan pesantren, keadaan fisik, teman sebaya, dan orang tua. Kiftiyah menyatakan "minat belajar santri di Pondok Pesantren Al-Anshor terhadap kelompok ilmu umum terlihat rendah, dikarenakan kurangnya perhatian dan bimbingan dari guru-guru yang mengajarkan ilmu umum. Untuk itu diperlukan kerjasama instansi sekolah untuk menumbuhkan minat belajar santri. Bagi kebanyakan santri di Pondok Pesantren Al-Anshor ilmu umum adalah ilmu yang susah untuk dikuasai dan dipahami. Santri merasa sulit untuk menguasai disiplin ilmu tertentu, sebagian besar santri/i kurang berminat pada disiplin ilmu akuntansi, matematika, ekonomi dan bahasa inggris".<sup>18</sup>

Disebutkan juga pada penelitian Ramdani (2021) yang berjudul "*Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Diri Terhadap Minat Belajar Santri dan Santriwati Kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Kabupaten Lombok Barat*". Ramadani menyatakan

---

<sup>17</sup>Fajar Prasetyo Nugroho, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Serap Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi," *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*07, no. 6 (2018) 533

<sup>18</sup>Mariyatul Kiftiyah, "Analisis Minat Belajar Santri dalam Kelompok Ilmu Umum di Pondok Pesantren Al-Anshor Padangsidempuan" ( Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2013)

“Sesuai hasil pengamatan dan wawancara Santri dan Santriwati Kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada saat di dalam kelas masih ada beberapa Santri dan Santriwati kelas XII yang tidur di kelas dan kurang memperhatikan guru saat menjelaskan di depan kelas saat proses belajar mengajar di kelas. Hal ini bisa mengganggu konsentrasi Santri dan Santriwati lain yang sedang memperhatikan guru saat mengajar dan mengganggu Santri dan Santriwati lain. Baik Santri dan Santriwati yang tidur maupun Santri dan Santriwati yang memperhatikan guru sama sama kurang dapat menyerap materi dengan cukup baik dikarenakan hal tersebut” selain itu Ramadani juga menyebutkan bahwa Fenomena yang lain nya juga berkaitan dengan beberapa Santri dan Santriwati kelelahan dalam beraktivitas, terutama Santri dan Santriwati kelas XII sendiri menjadi pengurus organisasi yang menggerakkan roda kegiatan di Pondok Pesantren dan Santri dan Santriwati kelas XII sering menjadi panitia acara-acara di pondok dan ketika di kelas ada beberapa Santri dan Santriwati menjadi kurang fokus saat mengikuti proses belajar di kelas. Dapat di simpulkan bahwa kelelahan akibat padat nya aktifitas pesantren mempengaruhi proses pembelajaran menjadi tidak efektif, sehingga hal tersebut juga berdampak pada minat belajar para santri<sup>19</sup>.

Dalam fenomena yang terjadi di lapangan peneliti menemukan permasalahan serupa dengan fenomena pada penelitian terdahulu terkait

---

<sup>19</sup>Ramadani Zamzami, “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Diri Terhadap Minat Belajar Santriwan dan Santriwati Kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Kabupaten Lombok Barat”, (SKRIPSI, UIN Maulana Malik Irahim, Malang, 2021).

minat belajar siswa yang meniti pendidikan di sekolah di lingkungan pesantren khususnya pada mata pelajaran umum, salah satunya mata pelajaran Biologi, tepatnya di MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo.

Peneliti melakukan penelitian di MA Darul Lughah Wal Karomah, Jl. Mayjend Panjaitan No. 12, Ds. Sidomukti, Kec. Kraksaan, Kab. Probolinggo, Jawa Timur, merupakan instansi pendidikan Madrasah Aliyah yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah. Sebelumnya pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah telah berdiri sejak tahun 1956.<sup>20</sup> Didirikan oleh KH. Achmad Bidlowi, kemudian dilanjutkan oleh putranya yaitu KH. Ali Wafa Baidlowi, dan hingga sekarang Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah diasuh oleh KH. Amir Mahmud Ali Wafa Baidlowi putra dari KH. Ali Wafa Baidlowi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 1 Desember 2022, peneliti menemukan permasalahan pada minat belajar biologi pada siswa kelas XI IPA MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada beberapa peserta didik yang, peserta didik memiliki tingkat minat yang rendah terhadap mata pelajaran biologi. Fadia Mirza menyatakan bahwa ia tidak terlalu suka terhadap pelajaran biologi dan mayoritas teman sebayanya merasakan hal yang sama, hal ini dikarenakan mereka merasa sulit untuk dapat memahami pelajaran tersebut, ditambah banyaknya rumus dan nama ilmiah yang harus

---

<sup>20</sup>Zuhri Humaidi, Nurul Huda, *Kiai Pejuang*, (Yogyakarta : Q - Media, 2021), 55



dipelajari dan dihafal dalam pelajaran biologi.

Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, dan sebagian dari beberapa faktor tersebut didasari karena beberapa kendala yang terjadi karena pengaruh lingkungan pondok pesantren. Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa siswa di MA Darul Lughah Wal Karomah yaitu Alisa Jannubah Munawaroh dan Linda Permata Sari menyatakan bahwa keadaan di dalam pesantren yang kurang dalam menyertakan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran biologi seperti kelengkapan alat praktikum dan akses untuk mendapatkan kelengkapan itu bisa terbilang sulit, maka mereka beranggapan bahwa pelajaran biologi merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipahami, di tambah lagi jadwal pelajaran yang berada di jam terakhir, sekitar jam pelajaran ke 4 (09.45) hingga jam pelajaran ke 7 (12.00) membuat siswa/i kelelahan dan tidak bisa fokus pada pelajaran. Selain itu kepadatan kegiatan yang ada di pesantren membuat mereka memiliki sedikit kesempatan untuk bisa mendalami pemahaman terhadap pelajaran biologi. Dengan demikian, siswa menganggap bahwa mata pelajaran biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit untuk bisa dipahami sehingga dengan *Steriotipe* seperti itulah sebagian besar siswa kelas XI IPA MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo memiliki minat yang rendah terhadap mata pelajaran biologi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Februari 2023, menurut guru biologi yaitu Bu Meri, S. Pd. dan waka kurikulum yaitu Pak Edi Amin, S. H., M. Hum. menyatakan bahwa minat belajar siswa MA

Darul Lughah Wal Karomah memang dianggap kurang. Tidak hanya pada mata pelajaran biologi saja, namun pada mata pelajaran yang lainnya juga mengalami hal yang sama. Bu Meri, S. Pd. selaku guru Biologi menjelaskan bahwasanya sebagian siswa memang kurang minat terhadap mata pelajaran Biologi atau mata pelajaran di sekolah formal lainnya, karena banyaknya keterbatasan yang ada di sekolah maupun pesantren, mulai dari waktu, sarana dan prasarana, media belajar, buku, dan kesempatan untuk membaca, siswa menjadi kurang perhatian terhadap mata pelajaran formal termasuk Biologi. Pak Edi Amin, S. H., M. Hum juga menambahkan bahwasanya kegiatan di Pondok Pesantren sangatlah padat, mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi, penuh dengan kegiatan di Pondok Pesantren membuat santri kelelahan dan tidak maksimal dalam belajarnya.

Ust. Ahmad Sauqy Rizqon Najah selaku kepala sekolah MA Darul Lughah Wal Karomah mengungkapkan bahwa Siswa/i bukan tidak memiliki minat belajar, setiap individu pasti punya minat pada kelompok pelajaran tertentu termasuk pelajaran Biologi yang memang dimiliki dari dalam diri siswa/i itu sendiri, namun keadaan yang memang kurang memungkinkan untuk mengembangkan fasilitas agar minat mereka dapat tersalurkan dengan baik. Beliau juga menyebutkan bahwasanya MA Darul Lughah Wal Karomah masih ada dibawah naungan pondok pesantren dan tidak bisa melewati batasan-batasan yang telah ada dan menjadi tradisi di pondok pesantren, contohnya santri tidak boleh keluar dari lingkungan pesantren kecuali dengan memperoleh izin dari pengasuh, sementara untuk

mendapatkan izin pengasuh sangatlah sulit. Sedangkan eksplorasi dan pengalaman secara langsung kepada masyarakat dan lingkungan dapat menambah minat belajar para siswa/i.

Ny. Hj. Jamilatul Lailiyah sebagai salah satu pengasuh pondok pesantren mengungkapkan bahwa Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah ini tujuan utamanya ialah mencetak santri yang mampu menguasai, memahami, dan membaca kitab kuning yang kemudian mengamalkan isi dari kitab-kitab tersebut, jadi sebagian kegiatan ditekankan agar santri fokus kepada pembelajaran kitab kuning. Tapi bukan berarti menyepelekan pelajaran-pelajaran umum yang ada di lembaga madrasah yang disediakan oleh pesantren. Meskipun mungkin saat ini masih belum terlalu maksimal, akan tetapi para pengasuh memiliki harapan agar Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah bisa menjadi lembaga pendidikan yang memiliki kualitas yang baik dan mampu bersaing dengan lembaga lainnya, entah pada bidang agama maupun bidang umum.

Maka dapat disimpulkan bahwa kelompok ilmu umum masi belum mendapatkan perhatian yang semestinya seperti pada kelompok ilmu agama. Jadi hal ini bisa menyebabkan terjadinya ketimpangan pada kelompok ilmu agama dan ilmu umum di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah. Sehingga menyebabkan minat siswa terhadap mata pelajaran kelompok ilmu umum termasuk mata pelajaran biologi menjadi rendah.

Dengan adanya permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Analisis Minat Belajar Siswa Pada Mata

Pelajaran Biologi di Lingkungan Pesantren Kelas XI IPA di MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah proses pembelajaran pada mata pelajaran biologisiswa kelas XI IPA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo?
2. Bagaimanakah minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi siswa kelas XI IPA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo?
3. Apa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas XI IPA MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran pada mata pelajaran Biologi kelas XI IPA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo
2. Mendeskripsikan minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi siswa kelas XI IPA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo
3. Menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas XI IPA MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi di dunia pendidikan khususnya pada jenjang sekolah menengah atas. Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini, antara lain :

## 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat yang signifikan kepada semua pihak untuk menambah pengetahuan, sebagai acuan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini tentu membawa banyak manfaat bagi peneliti, diantaranya penelitian ini mampu menambah wawasan dan pandangan bagi peneliti selaku calon pendidik di masa depan.

### b. Bagi guru

Adanya penelitian ini memberikan informasi lebih lanjut terkait minat belajar biologi yang dimiliki siswa, agar guru mampu memberikan tindakan lebih lanjut pada proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kembali minat siswa dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Dan mengembangkan keterampilan agar dapat menumbuhkan minat belajar pada siswa

### c. Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini bisa sebagai masukan dan evaluasi untuk menentukan kebijakan dalam membantu untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran. Sehingga dengan adanya pembelajaran yang efektif dan sesuai maka akan menumbuhkan minat belajar pada siswa.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

### 1. Analisis

Kata analisis berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu "*Analisis*" yang memiliki arti melepaskan. Analisis merupakan serangkaian aktifitas misalnya, mengurai, membedakan, memilah sesuatu tujuannya untuk mengelompokkan hasilnya berdasarkan kriteria-kriteria tertentu kemudian dicari hubungannya dan ditafsirkan maknanya.

### 2. Minat belajar

Minat belajar merupakan suatu daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dengan tujuan menambah pengetahuan dan keterampilan. Minat ini akan tumbuh dengan adanya keinginan untuk mengetahui sesuatu yang kemudian akan menjadi pendorong bagi peserta didik dalam mempelajari sesuatu dengan bersungguh-sungguh.

### 3. Sekolah berbasis pesantren

Sekolah berbasis pesantren merupakan instansi pendidikan formal, yang mana sekolah ini berada dibawah naungan pondok pesantren. Sedangkan pondok pesantren juga merupakan sebuah instansi pendidikan yang menitik beratkan pendidikannya kearah keagamaan,

didalam pondok pesantren peserta didik (santri) melakukan aktifitas menuntut ilmu dibawah pengawasan guru atau pengasuh dan pengurus pesantren didalam sebuah asrama atau pondok.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisikan tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Untuk mempermudah dalam pemahaman isi, maka peneliti disini menguraikan bab-bab agar memberikan kemudahan dan pemahaman dalam pembahasan ini. Sistematikanya adalah sebagai berikut

BAB satu merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB dua berisikan kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian Teori terkait minat belajar pada siswa yang khususnya memiliki lingkungan sekolah pondok pesantren.

BAB tiga merupakan bab yang berisi metode penelitian yang digunakan oleh peneliti beserta alasannya, jenis penelitian, desain, lokasi, metode pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan.

BAB empat merupakan bab yang berisi penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyektif penelitian, penyajian data, analisis lapangan, serta pembahasan temuan.

BAB lima, merupakan bab terakhir dalam skripsi dan merupakan bab penutup. Berisi kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran-saran dan rekomendasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu bentuk dari acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya atau memperbanyak teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian yang sedang dilakukan<sup>21</sup>. Pencantuman penelitian terdahulu merupakan kegiatan yang membandingkan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk membandingkan dan mengidentifikasi persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam penelitian sebelumnya sehingga penulis bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada pada hasil penelitian yang peneliti lakukan<sup>22</sup>.

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini :

1. Analisis minat belajar santri dalam kelompok ilmu umum di pondok pesantren Al-Anshor Padangsimpuan. Penelitian ini dilakukan Mariyatul Kiftiyah. Skripsi program studi pendidikan agama islam. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan tahun 2013. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar santri pondok pesantren Al-Anshor berada pada kategori rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor

---

<sup>21</sup> Ade Wahyuni Azhar & Hasnan Nasrun, *Menulis Laporan Penelitian bagi Peneliti Pemula* (Selayo : Insan Cendekia Mandiri, 2020), 42

<sup>22</sup>Yuyun Nur Rabikhah, "Analisis Hambatan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Biologi Tahun 2019" ( Skripsi, IAIN Jember, 2020)

diantaranya kekurangiapan dalam mengikuti pembelajaran,, merasa bosan, keadaan fisik kurang baik, teman sebaya, orang tua, lingkungan, dan juga guru. Adapun faktor yang memiliki faktor terbesar ialah guru.

2. Meta-analisis efektifitas penggunaan media pembelajaran digital dalam peningkatan hasil dan minat belajar biologi peserta didik di era evolusi industry 4.0. Penelitian ini dilakukan oleh Nuur Hafzah, Kamila Puri Amalia, Eka Lestari, Nurul Annisa, Utut Adiatmi, Much Fuad Sifuddin. Jurnal ilmiah pendidikan biologi. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis digital pada pembelajaran biologi materi saraf dapat meningkatkan hasil dan minat belajar peserta didik, dan media yang efektif pada materi saraf adalah *augmented reality* (AR).
3. Upaya pondok pesantren dalam memotivasi minat belajar santri di pondok pesantren An-Nuqayah wilayah Latee Guluk-Guluk Sumenep. Penelitian ini dilakukan oleh Farhan Ainur Rasyid. Skripsi program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura. Pada penelitian ini memiliki permasalahan yang sama yaitu kurangnya minat belajar pada peserta didik/santri dikarenakan padatnya kegiatan pesantren serta metode yang tidak bervariasi atau monoton yang digunakan dalam pendidikan formal atau non formal di pondok pesantren.
4. Deskripsi minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran biologi. Penelitian ini dilakukan oleh Masalena Harefa, Natalian Kristiani Lase,

Novelina Andirani Zega. Jurnal Pendidikan. Program studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Nias. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Namohalu Esiwa tidak stabil karna proses pembelajaran dilakukan secara daring dan tatap muka (*Blanded Learning*) pada masa pandemic covid-19. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi belajar biologi siswa SMA Negeri 2 Namohalu Esiwa diantaranya bahan pembelajaran, sikap guru, keluarga, teman pergaulan, lingkungan, cita-cita, media massa, dan fasilitas.

5. Analisis Hambatan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Biologi di SMA Darus Salam Tahun 2019. Penelitian ini dilakukan oleh Yuyun Nur Rabikhah. Skripsi program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa hambatan yang terjadi pada guru dan siswa dalam pembelajaran biologi. Adapun hambatan yang terjadi pada guru ialah salah dalam memahami kekuatan kepribadian guru, pemahaman sempit terhadap peran guru dan pandangan pesimis, kurangnya media informasi, dan keadaan sarana dan prasarana yang kurang. Sedangkan hambatan yang terjadi pada siswa yaitu faktor fisiologis, faktor psikologis, lingkungan sosial, lingkungan non-sosial, dan faktor struktural.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama dan Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Mariatul Kiftiyah “Analisis Minat Belajar Santri dalam Kelompok Ilmu Umum di Pondok Pesantren Al-Anshor Padangsimpuan”	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendekatan penelitian yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif.</li> <li>b. Variabel merupakan minat belajar.</li> <li>c. Penelitian dilakukan di instansi yang berada dibawah naungan pondok pesantren</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mata pelajaran tidak terkhusus pada mata pelajaran biologi</li> </ul>
2	Nuur Hafzah, Kamila Puri Amalia, Eka Lestari, Nurul Annisa, Utut Adiatmi, Much Fuad Sifuddin “Meta-Analisis Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital dalam Peningkatan Hasil dan Minat Belajar Biologi Peserta Didik di Era Evolusi Industry 4.0”	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jenis pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif</li> <li>b. Mengamati minat belajar siswa</li> <li>c. Mata pelajaran ditujukan khusus pada mata pelajaran biologi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berfokus pada penggunaan media pembelajaran digital sebagai faktor yg mempengaruhi minat belajar biologi, sedangkan penelitian yg dilakukan peneliti menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang didasari oleh keadaan di pondok pesantren</li> </ul>
3	Farhan Ainur Rasyid “Upaya Pondok Pesantren dalam Memotivasi Minat Belajar Santri di Pondok Pesantren An-Nuqayah Wilayah Latee Guluk-Guluk Sumenep”	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendekatan penelitian yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif</li> <li>b. Mengamati minat belajar siswa</li> <li>c. penelitian dilakukan di instansi yang berada di bawah naungan pondok pesantren</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pada penelitian ini memfokuskan pada upaya dalam meningkatkan motivasi minat pada siswa</li> <li>b. Terdapat variable motivasi</li> <li>c. Mata pelajaran tidak terkhusus pada mata pelajaran biologi</li> </ul>
4	Masalena Harefa, Natalian Kristiani Lase, Novelina	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendekatan penelitian yang digunakan merupakan pendekatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terdapat variable motivasi</li> <li>b. Tempat tidak</li> </ul>

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
	Andirani Zega “Deskripsi minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran biologi”	kualitatif b. Meneliti minat belajar siswa c. Mata pelajaran ditujukan khusus pada mata pelajaran biologi	difokuskan pada instansi yang berada dibawah naungan pesantren
5	Yuyun Nur Rabikhah “Analisis Hambatan Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Biologi di SMA Darus Salam Tahun 2019”	a. Pendekatan penelitian yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif b. Mata pelajaran ditujukan khusus pada mata pelajaran biologi c. Membahas faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar d. penelitian dilakukan di instansi yang berada di bawah naungan pondok pesantren	a. menjadikan guru dan siswa sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian ini hanya menjadikan siswa sebagai objek penelitian

*Novelty* pada penelitian ini, peneliti mengupas tuntas apakah lingkungan pesantren memiliki peran terhadap rendah atau tingginya minat belajar siswa pada mata pelajaran Biologi. Jika pada penelitian terdahulu peneliti sebelumnya mengkaji terkait beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar biologi namun sekolah yang diteliti bukan berada di lingkungan pesantren. selain itu peneliti sebelumnya juga membahas terkait masalah minat belajar santri pada mata pelajaran umum, namun tidak berfokus pada mata pelajaran biologi.

## B. Kajian Teori

### 1. Proses Pembelajaran Biologi

Pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif yang terjadi antara guru dengan siswa di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran itu terdapat dua aktivitas yakni proses belajar dan proses mengajar. Artinya dalam peristiwa proses pembelajaran itu senantiasa merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar.<sup>23</sup>

Kurikulum juga memiliki peranan dalam proses pembelajaran. Setiap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas, selalu berangkat dari landasan-landasan pembelajaran yang tertulis dalam kurikulum. Setiap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru merupakan bagian utama dari pendidikan formal yang syarat wajib dari pelaksanaannya adalah adanya kurikulum sebagai pedoman atau kitab suci dari terlaksananya proses belajar dan mengajar di kelas. Proses pembelajaran akan selalu berpedoman teguh pada kurikulum yang telah ditetapkan. Sehingga Guru dapat dikatakan sebagai pemegang peranan penting dalam mengimplementasikan kurikulum, baik dalam rancangan maupun dalam tindakannya.<sup>24</sup>

Sains adalah ilmu pengetahuan atau kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori yang dibentuk melalui proses kreatif yang sistematis

---

<sup>23</sup> Suryadi, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smk Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin", (Skripsi, IAIN Raden Fatah Palembang, 2014), 12.

<sup>24</sup> Aldo Redo Syam, "Posisi Manajemen dan Pembelajaran dalam Pendidikan," *Jurnal Muaddib* 07, no. 1 (2017) : 33.

melalui inkuiri yang dilanjutkan dengan proses observasi (*empiris*) secara terus-menerus; merupakan suatu upaya manusia yang meliputi operasi mental, keterampilan, dan strategi memanipulasi dan menghitung, yang dapat diuji kembali kebenarannya yang dilandasi dengan sikap keingintahuan (*curiosity*), keteguhan hati (*courage*), ketekunan (*persistence*) yang dilakukan oleh individu untuk menyingkap rahasia alam semesta.<sup>25</sup>

Biologi merupakan salah satu cabang ilmu dari ilmu yang memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan ilmu-ilmu yang lain. Biologi merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang mempelajari makhluk hidup dan kehidupannya dari berbagai aspek persoalan dan tingkat organisasinya. Produk keilmuan biologi berwujud kumpulan fakta-fakta maupun konsep-konsep sebagai hasil dari proses keilmuan biologi. Konsep ilmu biologi itu dijadikan sebagai ilmu dasar atau ilmu terapan yang terkait dengan tata kelola kehidupan masyarakat kawasan agro maupun industry. Makna umum biologi adalah kajian tentang asal usul kehidupan, dan organisme hidup, termasuk struktur, fungsi, pertumbuhan, perkembangan, evolusi, persebaran, morfologi, anatomi, taksonomi dan molekuler yang lebih kompleks.<sup>26</sup>

Biasanya semua kegiatan dalam proses belajar mengajar dapat diukur dengan baik sebagai aktivitas guru/siswa disekolah. Siswa mengamati sebagai sebuah objek merupakan proses yang banyak

---

<sup>25</sup> Ibrahim et al., *Hakikat Pembelajaran Sains* (Aceh : Sefa Bumi Persada, 2018), 33

<sup>26</sup> Ibid, 72

melibatkan pikiran, analisa, melibatkan satu atau lebih panca indera. Pemanfaatan lingkungan sekitar sangat penting dalam pembelajaran sains, karena lingkungan dapat dipandang sebagai sasaran belajar atau merupakan obyek yang dipelajari siswa. Alam lingkungan sebagai sumber belajar, ada bermacam-macam sumber belajar misalnya buku, laboratorium, tenaga ahli, atau kebun disekitar sekolah. Persekitaran sekolah sebagai sarana belajar sains, yang masih alami menyediakan bahan-bahan yang tidak perlu membeli, misalnya udara, air, cahaya matahari, tumbuhan rumput, sungai dan sebagainya.

Dalam pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA di sekolah antara lain seperti berikut ini : Pendekatan konseptual, pendekatan proses (aktivitas), pendekatan discovery (penemuan terbimbing), pendekatan Inkuiri, pendekatan historical, pendekatan nilai, pendekatan lingkungan dan pendekatan Sains- teknologi-society.

a. Pendekatan konseptual

merupakan pendekatan yang menekankan pengenalan konsep-konsep sains/IPA. Pengenalan konsep sangat perlu karena dibutuhkan dalam mengkomunikasikan pengetahuan awal siswa terhadap pemahaman Sains selanjutnya sehingga konsep sudah benar.

b. Pendekatan proses (aktivitas)

pendekatan proses merupakan pendekatan yang menekankan atau melatih bagaimana cara memperoleh produk sains/IPA, sehingga



operasional pembelajarannya selalu ada aktivitas siswa yang melibatkan cara- cara kerja saintifik dengan pola akurasi yang benar.

c. Pendekatan discovery (penemuan terbimbing)

merupakan pendekatan dimana siswa diarahkan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari serangkaian aktivitas yang dilakukan, sehingga siswa seolah-olah menemukan sendiri pengetahuan tersebut. Pada pendekatan penemuan terbimbing permasalahan dilontarkan oleh guru, cara pemecahan masalah juga ditentukan oleh guru, sedangkan penentuan kesimpulan dilakukan oleh siswa dalam kelompok masing-masing.

d. Pendekatan inkuiri

merupakan pendekatan penemuan yang menuntut kemampuan lebih kompleks dibanding pendekatan diskoveri. Pada pendekatan inkuiri siswa dengan proses mentalnya sendiri dapat menemukan suatu konsep, sehingga dalam menyusun rancangan percobaan dilakukan atas kemampuannya sendiri. Pada pendekatan inkuiri, permasalahan dilontarkan oleh guru, cara pemecahan masalah ditentukan oleh siswa, penentuan kesimpulan juga dilakukan oleh siswa.

e. Pendekatan historical

merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada sejarah masa lalu anak bangsa dan pengetahuan masa kini yang sesuai dengan melibatkan unsur budaya bangsa dan kebiasaan dalam kehidupan.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Ibid, 35

f. Pendekatan lingkungan

merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik siswa, jika apa yang dipelajari diangkat dari lingkungan, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan dan berfaedah bagi lingkungan.<sup>28</sup>

g. Pendekatan sains-teknologi-society

adalah satu pendekatan pembelajaran yang membahas cara penerapan sains dan teknologi dalam konteks kehidupan manusia sehari-hari. Kebutuhan akan pengetahuan masyarakat terhadap STS adalah usaha kreatif dan sangat strategis untuk membentuk karakteristik masyarakat yang dituntut seperti yang dikemukakan di atas. Salah satu mata pelajaran yang berkontribusi besar terhadap pembentukan watak/karakteristik yang dituntut seperti yang dikemukakan adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Sains). Tugas guru menyiapkan siswa/ anak didik kita yang akan terjun menjadi anggota masyarakat, kita sebagai agen pembaharuan untuk memahami tujuan pengajaran sains yang tepat sasaran. Namun saat ini tujuan pengajaran sains mengalami perubahan dari penekanan pada kemampuan warganegara agar sadar sains (*scientific literacy*) kepada sadar sains

---

<sup>28</sup> Nasri Marhamah, "Penerapan Pendekatan Lingkungan dengan Model *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN Alurmas Aceh Selatan", (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2018), 3.

dan teknologi (*scientific and technological literacy*). Masyarakat mengerti atau sadar atas teknologi adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

## 2. Minat Belajar

### a. Pengertian Minat Belajar

Pada masa saat ini, pendidikan merupakan aspek yang sangat penting. Setiap manusia memerlukan pendidikan untuk meningkatkan mutu dan kualitas kehidupan yang dijalani. Pendidikan dalam lingkup sekolah merupakan interaksi tatap muka antara peserta didik dan pendidik atau biasa disebut dengan “guru” diperuntukkan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud ialah pembelajaran yang sistematis, efektif, dan realistis. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa didalam prosesnya, ada beberapa masalah yang kerap kali terjadi, baik yang dialami oleh peserta didik maupun pendidik. Salah satunya ialah kurangnya daya tarik atau minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik<sup>29</sup>.

Minat sering terkait dengan keinginan atau ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang mana hal itu datang dari dalam diri tanpa adanya paksaan dari luar<sup>30</sup>. Kata minat secara istilah berasal dari bahas inggris yaitu “*interest*” yang memiliki arti ketertarikan, kesukaan, keinginan, dan perhatian memiliki kecenderungan terhadap

<sup>29</sup>Yohanes Eka Puspawan, Tritjahjo Danny Soesilo, “Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas XI Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Kristen 1 Salatiga,” *Jurnal Mimbar Ilmu* 24, no. 1 (2019) : 1.

<sup>30</sup>Hasrian Rudi Setiawan, Danny Abrianto, *Menjadi Pendidik Profesional*, (Medan : UMSU Press , 2021), 15

sesuatu. Pada pengertian ini menunjukkan keminatan seseorang terhadap sebuah kegiatan akan mendapat perhatian secara terus menerus dengan rasa senang.

Menurut Wina Sanjaya “minat belajar adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu”<sup>31</sup>. Slameto juga mengungkapkan “minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya suruhan”<sup>32</sup>. Menurut Noer Rohmah “minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”<sup>33</sup>.

Menurut Elizabeth “Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. minat mendatangkan kepuasan, apabila kepuasan berkurang maka minatpun berkurang. setiap minat memuaskan suatu kebutuhan, semakin kuat kebutuhan ini, maka semakin kuat dan bertahan pada minat tersebut. Minat akan padam bila tidak di salurkan”<sup>34</sup>.

Dari beberapa pendapat yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan faktor dari dalam diri yang membuat seseorang memiliki keinginan lebih untuk melakukan sesuatu

---

<sup>31</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), 69

<sup>32</sup>Slamemeto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), 180

<sup>33</sup>Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 196.

<sup>34</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, terj. Meitasari Tjandrasa, Muslichah Zarkasih, Agus Dharma (Jakarta: Erlangga, 1990), 114

berdasarkan ketertarikannya tanpa adanya faktor dari luar atau suruhan, dan memiliki perhatian lebih terhadap apa yang diminatinya.

Belajar merupakan sebuah proses atau upaya yang dilakukan oleh setiap individu dan menghasilkan perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif berdasarkan pengalaman dan berbagai materi yang sudah dipelajari<sup>35</sup>.

Beberapa pendapat ahli terkait pengertian belajar. James O Whittaker menyebutkan bahwa belajar merupakan proses merubah atau menimbulkan tingkah laku melalui latihan, pengetahuan, dan pengalaman. Cronbach juga menyebutkan bahwa belajar merupakan suatu aktifitas yang menunjukkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Drs. Slameto berpendapat bahwa belajar adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan sebuah perubahan terhadap tingkah laku yang baru secara keseluruhan hasil dari pengalaman yang dialami individu dalam berinteraksi dengan lingkungan<sup>36</sup>. Skinner berpendapat bahwa belajar merupakan cara untuk beradaptasi atau penyesuaian tingkah laku secara progresif. C. T. Morgan berpendapat bahwa belajar merupakan proses perubahan yang nisbi merupakan hasil dari pengalaman yang telah dilalui. Hilgard & Bower menyatakan bahwa belajar menghasilkan perubahan tingkah laku terhadap situasi tertentu

---

<sup>35</sup>Dr. Ahdar Djameluddin, S. Ag., S. Sos., M. Pd.i & Dr. Wardani, M. Pd.i., *Belajar dan Pembelajaran (4 Pilar Potensi Pedagogis)*, (Parepare : Kaffah Learning Center, 2019), 8

<sup>36</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 12-13

akibat dari pengalaman yang terjadi secara berulang-ulang. Mahfud Saifuddin juga berpendapat bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan yang melalui pelatihan atau pendidikan, perubahan itu terjadi secara bertahap mulai dari tidak tau atau tidak mengenal menjadi menguasai dan memiliki, dan menjadikannya bahan evaluasi terhadap orang yang menjalani proses belajar itu sendiri<sup>37</sup>.

Maka dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan pengertian bahwa belajar merupakan sebuah proses bertahap yang menyebabkan perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan pelatihan.

b. Ciri-ciri minat anak

Menurut Elizabeth. B Hurlock ciri-ciri minat anak tergolong menjadi beberapa kategori, yaitu :

1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental

Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik

dan mental. Pada waktu pertumbuhan dan kematangan dicapai, minat menjadi lebih stabil. Anak yang berkembang lebih lambat berbeda dengan minat teman sebaya yang memiliki perkembangan yang normal.

2) Minat bergantung dengan kesiapan belajar

Anak tidak dapat memiliki minat sebelum mereka memiliki kesiapan secara fisik dan mental. Sebagai contoh mereka tidak

---

<sup>37</sup>Dr. Ahdar Djamiluddin, S. Ag., S. Sos., M. Pd.i & Dr. Wardani, M. Pd.i., *Belajar dan Pembelajaran (4 Pilar Potensi Pedagogis)*, (Parepare : Kaffah Learning Center, 2019), 7-9

akan memiliki minat yang sungguh-sungguh terhadap permainan bola sampai memiliki kekuatan dan koordinasi otot yang diperlukan untuk permainan bola tersebut.

3) Minat bergantung pada kesempatan belajar

Kesempatan belajar dan minat bergantung pada lingkungan. Jika lingkungan anak sebagian besar terbatas pada rumah, maka minat mereka tumbuh dari rumah. Dengan bertambahnya luas lingkup sosial, mereka akan memiliki jangkauan minat lebih luas lagi tergantung keadaan sosial tersebut.

4) Perkembangan minat mungkin terbatas

Ketidak mampuan fisik dan mental serta lingkup sosial yang terbatas membatasi minat anak. Anak yang cacat fisik misalnya tidak mungkin memiliki minat pada bidang olahraga seperti teman sebayanya yang perkembangan fisiknya normal.

5) Minat dipengaruhi budaya

Anak-anak mendapat kesempatan dari orang tua, guru, dan orang sekitarnya untuk belajar mengenai apa saja yang oleh kelompok budaya mereka dianggap minat yang sesuai dan mereka tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai bagi mereka oleh kelompok budaya mereka

6) Minat berbobot emosional

Bobot emosional, dan aspek afektif dari minat menentukan kekuatan minat itu sendiri. Bobot emosional yang tidak

menyenangkan melemahkan minat, dan bobot emosional yang menyenangkan memperkuat minat.

7) Minat egosentris

Minat bersifat egosentris. Misalnya minat seorang anak pada matematika sering berlandaskan keyakinan bahwa kepandaian di bidang matematika di sekolah merupakan langkah penting menuju kedudukan yang menguntungkan dan bergengsi.<sup>38</sup>

c. Aspek-aspek minat belajar

Minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu obyek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut. Dalam kasus pada penelitian ini ialah “mata pelajaran Biologi”. Minat tersebut dapat diperoleh melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan penilaian-penilaian tertentu terhadap objek yang mampu menimbulkan minat pada seseorang<sup>39</sup>.

Elizabeth B. Hurlock mengemukakan bahwa minat memiliki 2 aspek, yaitu :

1) Aspek Kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep

<sup>38</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, terj. Meitasari Tjandrasa, Muslichah Zarkasih, Agus Dharma (Jakarta: Erlangga, 1990), 139

<sup>39</sup>Mariyatul Kiftiah, “Analisis Minat Belajar Santri dalam Kelompok Ilmu Umum di Pondok Pesantren Al-Anshor Padangsidempuan” ( Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2013) 15



yang membangun aspek kognitif di dasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

## 2) Aspek Afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang dapat menumbuhkan minat. Aspek ini memiliki peranan yang besar dalam memotivasikan tindakan seseorang<sup>40</sup>.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar yang dimiliki oleh seseorang bukan hal yang dimiliki sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang ditimbulkan oleh sikap. Dengan kata lain, jika penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menimbulkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.

### d. Macam-macam Minat Belajar

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan misalnya berdasarkan timbulnya minat, berdasarkan arahnya minat, dan berdasarkan cara mendapatkan dan mengungkapkannya.

#### 1) Berdasarkan timbulnya

Minat berdasarkan timbulnya dapat dibagi menjadi 2 yaitu minat primitive dan minat kultural. Minat primitive adalah minat

---

<sup>40</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, terj. Meitasari Tjandrasa, Muslichah Zarkasih, Agus Dharma (Jakarta: Erlangga, 1990), 422

yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya : kebutuhan pangan, perasaan aneh, kebebasan beraktifitas dan nyaman. Minat kultural atau minat sosial merupakan minat yang timbul karena proses belajar atau pengalaman, misalnya keinginan untuk membeli suatu barang seperti mobil, baju yang mewah, dan kekayaan karena ingin mendapatkan penghargaan dari lingkungannya.

## 2) Berdasarkan arahnya

Minat berdasarkan arahnya dibedakan menjadi minat *intrinsik* dan minat *ekstrinsik*. Minat *Intrinsik* adalah minat yang berhubungan dengan kegiatan itu sendiri, ini merupakan minat yang paling mendasar. Misalnya : seseorang belajar karena ilmunya atau senang membaca bukan karena ingin mendapat pujian atau penghargaan dari orang lain. Minat *ekstrinsik* adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan yang dilakukan.

Apabila tujuannya tercapai ada kemungkinan minat tersebut akan hilang. Misalnya : seseorang belajar karena ingin menjadi juara kelas atau lulus ujian, setelah lulus atau mendapatkan juara kelas minat belajarnya menjadi turun.

## 3) Berdasarkan cara mengungkapkannya

Berdasarkan cara mengungkapkannya minat dapat dibagi menjadi 4 bagian, yaitu *Ekspress interest*, *Manifest interest*, *Tested Interest*, *Investoried interest*

- a) *Expressed interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik, atau tugas yang disenangi atau tidak disenangi. Dari jawaban yang diberikan akan diketahui apa minat yang dimiliki.
- b) *Manifest interest* ialah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi secara langsung terhadap aktifitas seseorang yang dilakukannya.
- c) *Tested interest* yaitu minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan. Nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek jawaban biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.
- d) *Inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada seseorang apakah ia senang atau tidak terhadap sejumlah kegiatan yang dilakukan<sup>41</sup>.

e. Peranan dan Fungsi Minat Belajar

Pada setiap manusia, minat memegang peranan penting dalam kehidupannya dan mempunyai dampak yang besar atas prilaku dan sikap, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar, anak yang berminat terhadap sesuatu kegiatan baik itu bekerja maupun

---

<sup>41</sup>Abdurrahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Mudia, 2004), 265-268

belajar, akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Minat mempunyai fungsi sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi dan minat juga dapat menambah kegembiraan pada setiap yang ditekuni oleh seseorang.

Minat belajar seseorang akan melahirkan perhatian spontan dan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi dalam waktu yang lama. Dengan demikian, minat merupakan landasan bagi konsentrasi. Ibarat sebuah bangunan, minat merupakan dasar atau pondasi bagi bangunan konsentrasi yang diciptakan. Fondasi itu akan semakin kokoh kalau minat semakin besar dengan terus menerus dikembangkan<sup>42</sup>.

Hal ini diterangkan oleh Sardiman yang menyatakan berbagai fungsi minat belajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan<sup>43</sup>.

f. Urgensi Minat Belajar

Minat belajar merupakan pondasi santri untuk mengikuti kegiatan belajar. Hal ini dipertegas dengan pendapat Elizabeth B.

---

<sup>42</sup>The Liang Gie, Cara Belajar Yang Efisien II (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1995), 130

<sup>43</sup>Sardiman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: Rajawali Press, 2001), 84.

Hurlock dalam bukunya perkembangan anak bahwa "minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar"<sup>44</sup>. Jadi minat belajar menjadi pendorong santri untuk lebih giat dan berusaha keras untuk melaksanakan aktivitas belajar dengan baik.

Adanya minat belajar akan menambah rasa senang bagi santri dalam belajar, sebagaimana dijelaskan juga oleh Elizabeth B. Hurlock : Minat menambah kegembiraan setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Bila anak-anak berminat pada suatu kegiatan, pengalaman mereka akan jauh lebih menyenangkan dari pada bila mereka bosan. Lagi pula, jika anak-anak tidak memperoleh kegembiraan suatu kegiatan, mereka akan berusaha seperlunya saja<sup>45</sup>. Aktivitas belajar yang dilaksanakan dengan perasaan senang akan mendorong santri untuk selalu aktif dalam aktivitas belajar. Oleh karena itu minat belajar perlu ditumbuhkan pada diri seorang santri agar tidak ada rasa bosan terhadap aktivitas belajar<sup>46</sup>.

#### g. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar merupakan kecenderungan seseorang terhadap apa yang ia pelajari dan apa yang ia inginkan. Secara umum faktor yang mempengaruhi minat belajar santri dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu:

<sup>44</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, terj. Meitasari Tjandrasa, Muslichah Zarkasih, Agus Dharma (Jakarta: Erlangga, 1990), 114

<sup>45</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, terj. Meitasari Tjandrasa, Muslichah Zarkasih, Agus Dharma (Jakarta: Erlangga, 1990), 116

<sup>46</sup>Mariyatul Kiftiah, "Analisis Minat Belajar Santri dalam Kelompok Ilmu Umum di Pondok Pesantren Al-Anshor Padangsidempuan" ( Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2013) 20

## 1) Faktor internal

### a) Aspek Fisiologi

Fisiologi adalah kondisi fisik atau panca indra yang ada pada santri. Kondisi fisik yang dimiliki peserta didik akan berpengaruh terhadap semua aktivitas yang mereka lakukan. Yang termasuk di dalam aktifitas tersebut antara lain adalah kegiatan belajar, karena keadaan jasmani yang tidak baik akan mempengaruhi terhadap minat belajar santri. Hal ini berhubungan dengan alat-alat indra tersebut sebagai organ penting untuk melakukan kegiatan belajar. Indra penglihatan (mata), yakni alat fisik yang berguna untuk menerima informasi visual. Indra pendengaran (telinga), yakni alat fisik yang berguna untuk menerima informasi verbal atau stimulasi suara dan bunyi-bunyian. Dan juga akal yang berguna untuk menyerap, mengolah, menyimpan, dan memproduksi kembali informasi dan pengetahuan.<sup>47</sup> Oleh karena itu orang yang belajar membutuhkan kondisi fisik yang sehat. Orang yang memiliki fisik yang tidak sehat akibat penyakit-penyakit tertentu serta kelelahan tidak akan dapat belajar secara efektif. Karena cacat fisik dapat mengganggu aktivitas belajar.

Aspek kelelahan. Kelelahan dalam diri seseorang sangat sulit untuk dipisahkan akan tetapi dapat dibedakan menjadi dua

---

<sup>47</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 78

yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya tubuh dan timbulnya kecenderungan untuk istirahat. Dan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya rasa lesu dan bosan pada diri seseorang, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.<sup>48</sup>

b) Aspek Psikologi

Banyak faktor yang termasuk dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik, akan tetapi disini peneliti mengambil bagian yang relevan dengan pembahasan yaitu sebagai berikut:

(1) Inteligensi Peserta Didik. Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko fisik untuk mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Seorang santri yang memiliki

inteligensi yang tinggi menentukan keberhasilannya dalam belajar. Semakin tinggi inteligensi yang ia miliki semakin luas peluangnya untuk mencapai kesuksesan.

(2) Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang maupun barang, baik secara positif maupun negatif. Sikap belajar bukan saja

---

<sup>48</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 59

sikap yang ditunjukkan kepada guru, akan tetapi juga terhadap hal-hal yang termasuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran seperti materi dan metode dalam pembelajaran. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa sikap belajar yang positif ikut berperan dalam menentukan aktivitas belajar santri dan dapat menumbuhkan minat yang kuat.

(3) Bakat secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang mencapai keberhasilan pada masa akan datang. Bakat sering dianggap mirip dengan inteligensi karena seseorang yang memiliki inteligensi yang tinggi sering disebut dengan orang berbakat.<sup>49</sup>

(4) Motivasi Menurut Sumadi Suryabrata yang dikutip oleh Djaali motivasi adalah keadaan yang terdapat daalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas

tertentu guna mecapai tujuan.<sup>50</sup> Dalam perkembangannya

motivasi dapat di bagi menjadi dua yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi Ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan

keadaan yang berasal dari dalam diri seorang santri yang dapat mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar

tanpa dirangsang dari luar. Adapun motivasi ekstrinsik

---

<sup>49</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 147-150

<sup>50</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), 101



adalah hal dan keadaan yang dari luar individu seorang santri yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar karena ada rangsangan dari luar seperti pujian dan hadiah dan keteladanan dari orang tua maupun guru.<sup>51</sup>

(5) Aspek kematangan dan kesiapan. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Kesiapan untuk belajar sangat menentukan aktivitas belajar siswa. Siswa yang belum siap belajar, cenderung akan berperilaku tidak kondusif, sehingga pada gilirannya akan mengganggu proses belajar secara keseluruhan.<sup>52</sup>

(6) Lupa. Lupa merupakan ketidakmampuan seseorang mengenal dan mengingat sesuatu yang pernah dipelajari.<sup>53</sup>

(7) Kejenuhan Belajar. Kejenuhan belajar adalah rentangan waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi usaha

tersebut tidak mendatangkan hasil. Seorang peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperolehnya tidak ada kemajuan.<sup>54</sup>

<sup>51</sup>Abdurrahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Mudia, 2004), hlm. 139-40

<sup>52</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 135

<sup>53</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 137

<sup>54</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 141

## 2) Faktor eksternal

### a) Lingkungan Keluarga

Keluarga, ayah, ibu dan anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor keluarga sangatlah besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Anak yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, hubungan anggota keluarga, suasana rumah tangga dan ekonomi keluarga.<sup>55</sup>

Suasana rumah dimaksudkan adalah situasi atau kejadian yang sering terjadi didalam keluarga, dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah ribut, sering cekcok, biasanya menyebabkan anak bosan di rumah, dan sulit berkonsentrasi dalam belajarnya. Dan akibatnya anak tidak semangat dan bosan belajar, karena terganggu oleh hal-hal tersebut.

Selain itu dalam belajar seorang anak memerlukan sarana prasarana atau fasilitas-fasilitas belajar seperti buku, alat-alat tulis dan sebagainya. Fasilitas ini hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup ekonomi, jika fasilitas tersebut tidak dapat dijangkau oleh keluarga. Ini bisa menjadi faktor penghambat minat anak dalam belajar .Oleh sebab itu dalam keluarga hendaknya memenuhi kriteria tersebut diatas jika menginginkan anak berhasil dalam belajar.

---

<sup>55</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2009), 60.

b) Teman Bergaul

Pengaruh teman bergaul sangat cepat merubah diri peserta didik dalam menumbuhkan minatnya dalam belajar. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik bagi diri peserta didik, begitu pula sebaliknya teman bergaul yang tidak baik akan mempengaruhi sifat yang tidak baik pula bagi peserta didik. Oleh karena itu agar peserta didik memiliki teman bergaul yang baik perlu adanya pengawasan dari orang tua dan guru sebagai pendidik peserta didik dilingkungan sekolah.<sup>56</sup>

c) Lingkungan sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak dalam belajar. Kualitas guru, metode mengajar, fasilitas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya dapat mengurangi minat anak dalam belajar jika tidak diawasi dengan baik. Menurut Slameto ada 11 faktor yang

mempengaruhi minat belajar anak disekolah yaitu:

- (1) Metode mengajar. yaitu suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar. Bila metode mengajar kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang kurang baik pula. Jadi, guru harus dapat menggunakan metode yang tepat agar siswa dapat belajar dengan baik

---

<sup>56</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 70

(2) Kurikulum. dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa untuk diterimanya, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

(3) Relasi guru dengan siswa yang baik. siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diajarkannya sehingga siswa berusaha mempelajari dengan sebaik-baiknya.

(4) Relasi siswa dengan siswa. Relasi siswa dengan siswa sangat perlu agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

(5) Disiplin sekolah mencakup kedisiplinan guru, siswa (tata tertib), pegawai, dan lain-lain. Karena kedisiplinan guru dalam mengajar dapat memberikan hasil belajar yang baik.

(6) Alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

(7) Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar.

(8) Standar pelajaran di atas ukuran itu tidak perlu karena guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

(9) Keadaan gedung juga sangat berpengaruh terhadap minat belajar anak. Apabila keadaan gedung yang baik dan fasilitas yang lengkap akan membuat minat belajar anak menjadi baik.

(10) Metode belajar juga sangat menentukan hasil belajar yang baik. Banyak siswa yang melaksanakan cara belajar yang salah, untuk itu perlu pembinaan dari guru

(11) Tugas rumah ini juga sangat besar peranannya dalam meningkatkan minat belajar anak. Karena tugas yang banyak dapat memberikan kebosanan dan kelelahan bagi anak dan hasil belajarnya tidak sempurna.<sup>57</sup>

### 3) Faktor Non-Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik<sup>58</sup>

#### h. Upaya untuk Menumbuhkan Minat Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Masa Kini usaha diartikan upaya, daya, ikhtiar. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.<sup>59</sup> Minat sangat mempengaruhi perasaan tingkah laku individu dalam

<sup>57</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 64-69

<sup>58</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 153

<sup>59</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 130

menentukan tujuan, sehingga pengaruh minat sangat besar dalam kehidupan, dan sebuah kecenderungan peserta didik merupakan pengaruh dari minat individu. Seseorang tidak memiliki minat belajar dapat mengusahakan dirinya sendiri untuk berusaha memperoleh nilai manfaat dari pelajaran yang dia pelajari. Jika dia telah memahami dengan benar manfaat dari pelajaran tersebut maka dia akan berusaha untuk mendapatkannya.

Sebagaimana pendapat Tanner & Tanner yang dikutip oleh Slameto “Para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi kepada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang telah lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang”.<sup>60</sup>

Selain itu menurut Rooijackers yang dikutip oleh Slameto juga menjelaskan menumbuhkan minat-minat baru dapat juga dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui banyak siswa.<sup>61</sup>

Adapun cara lain yang dilakukan guru untuk menarik minat siswa (anak didik) yaitu :

- 1) Pelajaran diupayakan selalu merangsang minat besar anak didik untuk mengetahui hakikat pengertian dari pengajaran. Untuk itu guru sarat mengetahui akan minat-minat anak didiknya

<sup>60</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 18

<sup>61</sup>Ibid, 19

- 2) Hubungkanlah pelajaran itu dengan kejadian-kejadian dan peristiwa anak didik di sekitarnya. Sehingga pengajaran menjadi aktual (nyata). Hal ini sangat membantu pemahaman anak didik, dan anak merasa senang karena pelajaran benar-benar dapat menyentuh dan dirasakan manfaatnya.
- 3) Alat peraga/media pengajaran dapat menarik perhatian anak didik karena media pengajaran itu dapat memperjelas pengertian dan sangat menyenangkan bagi anak didik. Terutama pada anak-anak tingkat dasar. Sedangkan pada tingkat yang lebih tinggi peranan alat peraga dapat dikurangi dan menekankan pada abstraksi daya nalar.
- 4) Pelajaran selalu disesuaikan dengan taraf kemampuan dan perkembangan anak didik
- 5) Guru hendaknya mempersiapkan bahan pelajaran itu secara baik, menggunakan berbagai macam metode yang bervariasi dan cocok. Di samping itu sikap guru dalam mengajar pun harus diperhatikan misalnya : cara berdiri, cara berbicara selalu ada intonasinya (tinggi kadang-kadang rendah) termasuk dalam cara berpakaian pun sangat berpengaruh terhadap perhatian anak.
- 6) Setiap pelajaran guru dapat memberikan ikhtisar mengenai pelajaran yang diberikan tersebut.
- 7) Pada umumnya situasi kelas seperti keberishan, penataan ruang kelas termasuk kebisingan baik timbul dari dalam kelas itu sendiri yaitu keributan anak didik dalam kelas, maupun dari pengaruh luar

seperti : kebisingan suara kendaraan dan lain-lain dapat mengganggu perhatian belajar anak didik. Oleh sebab itu situasi kelas/sekolah hendaklah diciptakan sedemikian rupa agar menarik minat perhatian anak didik dalam proses belajar mengajar.<sup>62</sup>

#### i. Indikator Minat Belajar

Adapun beberapa indikator yang mempengaruhi minat belajar adalah :

- 1) Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran.
- 2) Adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran.
- 3) Adanya kemauan untuk belajar.
- 4) Adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran
- 5) Adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar.<sup>63</sup>

### 3. Pendidikan di Pesantren

#### a. Pengertian Pesantren

Salah satu bentuk institusi pendidikan keagamaan Islam di Indonesia adalah pondok pesantren. Pondok pesantren adalah dua buah kata yang mempunyai satu kesatuan makna. Kata "pondok" dimungklkan berasal dari bahasa Arab "funduk" yang artinya hotel atau asrama. Pesantren, kata yang mendapat konfik pe-an, mempunyai arti yang sama dengan kata pondok, yaitu tempat tinggal

<sup>62</sup>Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), 102-103

<sup>63</sup>Rizki Nurhana Friantini & Rahmat Winata, "Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika," *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia* 04, no. 1 (2019) : 7.



santri.<sup>64</sup>Karena itulah ketika orang menyebut kata pesantren yang terbayang adalah tempat di mana para santri belajar dan menuntut ilmu-ilmu keagamaan Islam. Kata “santri” sendiri menurut Nurcholish Madjid, ada yang memandangnya berasal dari bahasa Sansekerta dan ada pula yang memandangnya berasal dari bahasa Jawa. Dari bahasa Sansekerta, kata santri berasal dari kata “sastri” yang berarti melek huruf. Sementara dari bahasa Jawa, kata “santri” berasal dari kata “cantrik”, yakni orang yang selalu mengikuti seorang guru ke mana guru itu pergi atau menetap.<sup>65</sup>

b. Metode dan Teknik Pendidikan Pesantren

Pendidikan pesantren, akhir-akhir ini, menjadi sorotan banyak kalangan. Perhatian tersebut mengarah pada perubahan konstruk pendidikan ke arah digital yang gencar memenuhi sudut ruangan lembaga pendidikan. Sementara pesantren ada yang tetap memperhatikan seperti sedia kala, namun ada pula yang beranjak mengganti beberapa aspek seperti mengubah sistem pendaftaran melalui online dan pelaksanaan pelatihan-pelatihan penggunaan internet.

Selain sistem pembelajaran bersifat lama (tradisional), ada juga sistem pegajaran yang sifatnya baru (modern). Namun bukan berarti sifat kemodernan ini menghilangkan sifat tradisional yang telah

---

<sup>64</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. (Jakarta: LP3ES, 1994), 18

<sup>65</sup>Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), 19-20.

mengakar. Akan tetapi lebih tepatnya dikatakan “penambahan” bentuk pembelajaran. Sistem pembelajaran modern terdiri dari model klasikal, kursus dan pelatihan-pelatihan.

#### 1) Model klasikal

Secara sederhana, model ini menciptakan tempat belajar santri dalam bentuk kelas-kelas. Penentuan kelas ini didasarkan pada tingkat keilmuan dan lamanya belajar. Ghazali mengatakan, model klasikan merupakan model pembelajaran berkelas yang didalamnya dipelajari ilmu agama dan ilmu umum. Segala bentuk kebiakan atau aturan pada klasikal tersebut sifatnya ijtihadi (dapat dimusyawarahkan), bukan taufiqi (otoritas kiai). Di era modern, model pendidikan ini lebih akrab disebut dengan sekolah formal. Hampir semua pesantren (kecuali salaf) menerapkan model pembelajaran ini, namun tidak menghilangkan model pembelajaran tradisional. Pembelajaran tradisional biasanya disebut dengan sekolah diniyah. Biasanya, sekolah diniyah ini dilakukan pada sore dan malam hari, pagi sampai siang adalah waktu untuk sekolah model klasikal.

#### 2) Model kursus (takhasus)

Model pembelajaran ini menitikberatkan pada kemampuan skill santri yang berupa kemampuan psikomotorik dan kognisinya. Minat dan bakat santri selain belajar ilmu agama, terkadang sangat menonjol dan kreatif. Seperti kemampuan berbisnis, dibuatlah kursus

bisnis usaha, kemampuan komputer, dibuatlah kursus belajar komputer. Hal ini dibuat untuk menopang kemampuan santri dalam hal ilmu umum

### 3) Sistem pelatihan

Tidak jauh beda dengan model kursus, model pelatihan hanya lebih terfokus pada bidang tertentu dan dilakukan dalam waktu yang lama. Seperti pelatihan wirausaha muda, kerajinan batik, pembuatan aplikasi online dan sebagainya. Model pelatihan ini sangat gencar dilakukan di pesantren, karena santri pada perkembangannya akan melakukan usaha kasab untuk menafkahi keluarganya.<sup>66</sup>

#### c. Kurikulum dan Materi Pembelajaran

Secara umum, kurikulum pondok pesantren dapat dipilah menjadi dua, yakni kurikulum studi keagamaan dan kurikulum studi umum. Dalam pondok pesantren tradisional, ada pemisahan antara kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah dan/ atau madrasah. Kurikulum pesantren merupakan kurikulum khas pesantren berupa ilmu-ilmu keagamaan yang terdiri dari sembilan bidang ilmu, yakni: tauhid, fikih, ushul fikih, tafsir, hadis, tasawuf, nahwu/saraf, dan akhlak serta sirah (sejarah) nabi. Sementara kurikulum sekolah merupakan kurikulum yang berasal dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), jika pesantren tersebut memiliki sekolah semisal SMP dan SMU. Selanjutnya jika pesantren memiliki madrasah semisal

---

<sup>66</sup> Dhevin M. Q. dan Agus P. W., "Manajemen Pondok Pesantren dalam Mengintegrasikan Kurikulum Pesantren dengan Pendidikan Formal," *Jurnal Edu Islamika* 05, no. 2, (2013), 194–196

Tsanawiyah dan Aliyah, maka ia menggunakan kurikulum yang berasal dari Kementerian Agama (Kemenag). Sementara dalam pesantren modern, pada umumnya menggunakan kurikulum terpadu, yakni tidak memisahkan antara kurikulum pesantren yang berupa kurikulum studi keagamaan dan kurikulum sekolah/ madrasah yang berupa studi umum.

Untuk meningkatkan kemampuan santri di bidang-bidang tertentu, selain materi-materi agama, diajarkan juga materi keterampilan khusus yang disesuaikan dengan tujuan dan orientasi pesantren, seperti yang dilaksanakan Pesantren Gontor dengan materi muhadlarah (ceramah), bahasa Arab, dan Inggris.<sup>67</sup>

#### d. Tujuan Pendidikan Pesantren

Dapat dikatakan tujuan utama pesantren adalah mencetak kader ulama. Tujuan ini bisa merupakan tujuan dasar awal mula berdirinya pesantren, yaitu untuk mendukung tersebarnya ajaran Islam ke wilayah yang lebih luas. Tujuan ini masih bertahan hingga sekarang, di mana orang yang dianggap ulama kebanyakan memang alumni dari pondok pesantren, walaupun tujuan dasar tersebut telah mengalami perluasan makna, yakni mendidik para santri agar kelak dapat mengembangkan dirinya menjadi “ulama intelektual (ulama yang menguasai pengetahuan umum) dan intelektual ulama (sarjana dalam pengetahuan umum yang menguasai pengetahuan agama).

---

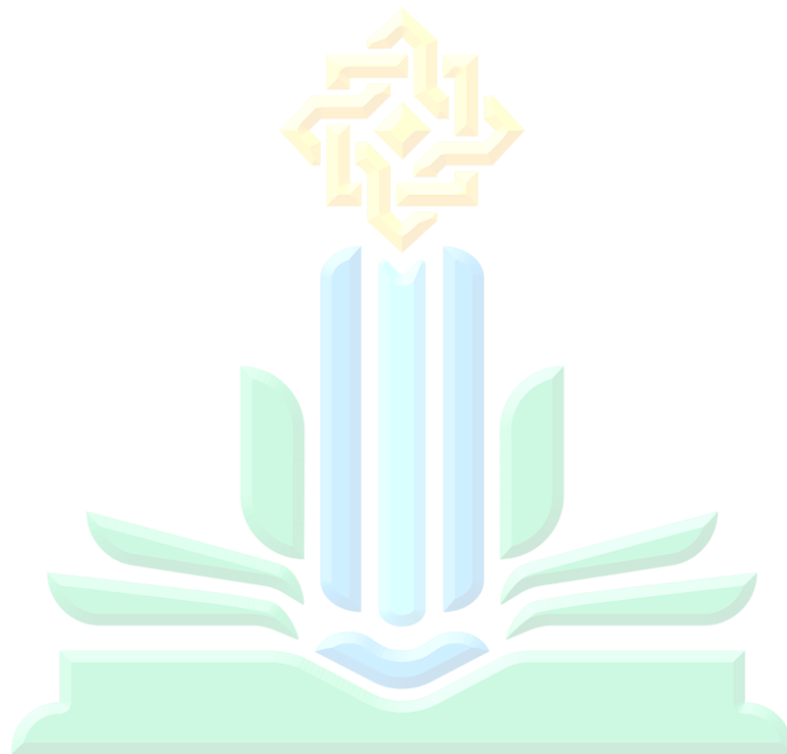
<sup>67</sup>Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren*, (Jakarta : Publica Institute, 2020), 36-37

Tujuan umum pesantren adalah membina warga Negara agar memiliki kepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama masyarakat dan Negara.

Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

- 1) mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang Muslim yang bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga Negara yang berpancasila.
- 2) mendidik santri untuk menjadi manusia Muslim selaku kader-kader ulama dan mubalig yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- 3) mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggungjawab kepada pembangunan bangsa dan Negara.
- 4) mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (perdesaan/masyarakat/lingkungan).
- 5) mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.

- 6) mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.<sup>68</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>68</sup>Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren*, (Jakarta : Publica Institute, 2020), 40-42

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data informasi tentang suatu fenomena atau gejala. Informasi harus relevan dengan keadaan sebenarnya pada saat penelitian berlangsung tanpa ada maksud untuk menarik kesimpulan secara umum atau generalisasi. Penelitian deskriptif tidak membutuhkan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan<sup>69</sup>.

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah yang berada di jln. Mayjend Pandjaitan No 18. Desa Sidomukti, kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur.

#### C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini merupakan pelaporan jenis data dan sumber data. Penentuan subyek atau informan penelitian menggunakan teknik *purposive*. Yaitu penentuan sumber data pada orang yang diwawancara dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu<sup>70</sup>. Jadi yang dimaksud dengan *purposive* ialah penentuan subyek atau informan dengan cara memilih informan yang benar-benar memahami kasus yang terjadi dan memahami data-data yang

---

<sup>69</sup>Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: PTRajaGrafindo Persada, 2019), 88

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung : Alfabeta, 2018), 216

dibutuhkan oleh peneliti. Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo.

Terdapat 2 jenis data dalam penelitian Kualitatif :

1. Data Primer. Data merupakan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan subyek atau informan yang ditentukan untuk menjadi sampel penelitian. Data primer pada penelitian ini adalah guru biologi, kelas sekolah, waka kurikulum, dan siswa kelas XI IPA
2. Data sekunder. Merupakan data yang telah ada, dan dapat didapat dengan cara membaca, melihat, dan mendengarkan. Data tersebut bisa berupa teks, gambar, suara. Atau kombinasi dari ketiganya<sup>71</sup>. Data sekunder pada penelitian ini adalah segala jenis dokumentasi yang diperlukan untuk penelitian berupa berkas, rekaman wawancara, dan foto.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, kualitas penelitian sangat tergantung pada kelengkapan data dan kualitas data. Umumnya pada penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### **1. Metode Observasi**

Metode ini memiliki ciri yang spesifik jika dibandingkan dengan metode lainnya. Teknik pengumpulan data menggunakan metode ini biasanya berhubungan dengan proses kerja, perilaku manusia,

---

<sup>71</sup>Yuyun Nur Rabikhah, "Analisis Hambatan Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Biologi di SMA Darus Salam" ( Skripsi, Universitas Agama Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2020) 39



gejalagejala alam, dan apabila responden pada penelitian tidak terlalu besar<sup>72</sup>.

Untuk bisa memahami secara mendalam terkait kasus yang terjadi peneliti perlu melakukan teknik pengumpulan data observasi dengan cara melihat secara langsung mendengarkan secara langsung, atau merasakan secara langsung<sup>73</sup>. Metode ini merupakan metode yang sangat baik untuk mengamati perilaku subyek penelitian seperti tingkah laku dalam ruangan atau dalam lingkungan, waktu dan keadaan tertentu. Namun peneliti tidak harus mengamati semuanya, peneliti hanya perlu mengamati hal-hal yang berkaitan atau relevan dengan data yang dibutuhkan.

Metode observasi yang digunakan peneliti ialah observasi terus terang dan observasi pasif. Observasi terus terang merupakan teknik pengumpulan data observasi yang mana peneliti secara berterus terang dari awal kepada obyek penelitiannya bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Dan observasi pasif ialah teknik pengumpulan data observasi yang mana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan pada obyek penelitiannya.<sup>74</sup>

Adapun data yang diperoleh melalui teknik observasi ini diantaranya yaitu :

---

<sup>72</sup>Prof. Dr. Sugiyono., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Depok: Alfa Beta cv, 2016), 145

<sup>73</sup>Prof. Dr. Afrizal, M. A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakaeta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 21

<sup>74</sup>Fenti Hikmawati, M. Si., *Metodologi Penelitian*, (Depok: PTRajaGrafindo Persada, 2019), 33-34

1. Minat saat proses kegiatan pembelajaran Biologi.
2. Kegiatan Pondok Pesantren
3. Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah

Sebagai hasil observasi minat belajar adapun minat siswa pada pelajaran Biologi dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Kategori Minat Belajar Biologi**

Presentase	Kategori
80 % - 89%	Sangat Baik
70 % - 79 %	Baik
60 % - 69 %	Cukup
50% - 59 %	Kurang
0% - 49 %	Sangat Kurang

sumber<sup>75</sup>

## 2. Metode Wawancara

Teknik pengumpulan data menggunakan metode ini biasanya diperlukan apabila peneliti penelitian pendahuluan bertujuan agar menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal secara mendalam dari responden dalam jumlah responden sedikit atau kecil.<sup>76</sup>

Subyek-subyek atau informan yang telah ditentukan oleh peneliti diantaranya : kepala sekolah, guru biologi, waka kurikulum, dan siswi kelas XI IPA. Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi-terstruktur. wawancara semi-terstruktur adalah

<sup>75</sup>Dika Dian Murjanto, "Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Guna Meningkatkan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Penjasorkes Bagi Siswa Kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 2 Sragen", (SKRIPSI, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, 2020)

<sup>76</sup>Prof. Dr. Sugiyono., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Depok: Alfa Beta cv, 2016), 137-138

teknik wawancara yang berlangsung mengacu pada rangkaian pertanyaan terbuka. Metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi berlangsung penggalan informasi dapat dilakukan lebih mendalam.<sup>77</sup>

Metode wawancara ini digunakan untuk mencari data tentang minat belajar siswa, dan faktor yang mempengaruhi minat tersebut.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumentasi biasanya dapat berupa, catatan, gambar, atau karya monumental oleh seseorang atas kejadian tertentu<sup>78</sup>.

## E. Analisis Data

Dalam penelitian, kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar “kejadian” yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Karenanya diantara kegiatan pengumpulan data dan analisis data dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan. Prosesnya berbentuk siklus dan interaktif, bukan linear. Miles dan Huberman memberi gambaran proses analisis data pada penelitian kualitatif yang terdiri atas kondensasi data (*Data Condensation*), penyajian data (*Data Display*), dan penarikan kesimpulan (*Drawing/Verification*)<sup>79</sup>.

---

<sup>77</sup>Dr. Antonius Alijoyo, Bobby Wjaya, M. M., Intan Jacob, M. M., *Structured or Semi-structured Interviews*, (Bandung: CRMS Indonesia, 2019), 1

<sup>78</sup>Fenti Hikmawati, M. Si., *Metodologi Penelitian*, (Depok: PTRajaGrafindo Persada, 2019), 84

<sup>79</sup>Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018) : 82-83

## 1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti. Berikut tahap-tahap dalam kondensasi data

### a. *Selecting*

Dalam menganalisis data peneliti harus bertindak selektif, maksud dari selektif adalah bisa menentukan manakah dimensi-dimensi yang lebih penting, hubungan-hubungan yang mungkin lebih bermakna, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.<sup>80</sup>

Peneliti mengumpulkan seluruh informasi yang berupa data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### b. *Focusing*

Pada analisis data perlu memfokuskan data sebagai bentuk praanalisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan

---

<sup>80</sup> Miles, M. B., Huberman, A. M., Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis : A Methode Sourcebook* (California : SAGE Publications, 2014), 18.

kelanjutan dari tahap seleksi data<sup>81</sup>. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah. Fokus data pada penelitian ini yaitu proses pada pembelajaran Biologi kelas XI IPA MA Darul Lughah Wal Karomah, minat belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan perspektif anak tentang pengasuhan orangtua sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian yang akan penulis lakukan ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

---

<sup>81</sup> Miles, M. B., Huberman, A. M., Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis : A Methode Sourcebook* (California : SAGE Publications, 2014), 19.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.<sup>82</sup>

## F. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik keabsahan data ini merupakan sebagian tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif<sup>83</sup>.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah Triangulasi. Dalam tindakan penelitian yang dilakukan peneliti melakukan pengecekan ulang dengan memanfaatkan suatu yang lain<sup>84</sup>. Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat

<sup>82</sup> Miles, M. B., Huberman, A. M., Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis : A Methode Sourcebook* (California : SAGE Publications, 2014).

<sup>83</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Kabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2010) : 147

<sup>84</sup> Yuyun Nur Rabikhah, "Analisis Hambatan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Biologi Tahun 2019" ( Skripsi, IAIN Jember, 2020) 46

tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang tersedia. Dengan cara menguji informasi dengan mengumpulkan data melalui metode yang berbeda, oleh kelompok berbeda, dan dalam populasi yang berbeda<sup>85</sup>.

Triangulasi menurut Susan Stainback dalam buku Sugiono menyebutkan *“the aim is not to determinate the truth about the same social phenomenon, rather than the purpose of triangulation is to increase one’s of understanding of what is ever being investigated”* yang artinya tujuannya bukan untuk menentukan kebenaran tentang fenomena sosial yang sama, melainkan tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan pemahaman seseorang tentang apa yang pernah diselidiki<sup>86</sup>.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Data dari berbagai sumber yang berbeda tidak dapat disama-ratakan seperti pada penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorikan, pandangan mana yang sama dan pandangan mana yang berbeda, dan mana yang lebih spesifik dari berbagai sumber tersebut. Data yang telah dianalisis tersebut kemudian dapat ditarik kesimpulan yang selanjutnya akan menghasilkan kesepakatan (*Member Check*) dari kumpulan data dari berbagai sumber tersebut

---

<sup>85</sup>Bachtiar S. Bachri, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010) : 55

<sup>86</sup>Prof. Dr. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 330

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data pada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda . misalnya data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam terkait suatu permasalahan pada penelitian, maka dilakukan pengecekan informasi kembali melalui observasi, ataupun dokumentasi pada sumber yang sama<sup>87</sup>.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menguraikan proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti. Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari proses awal hingga proses akhir , maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitiannya. Adapun tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian lapangan
  - a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, seperti observasi awal guna menentukan permasalahan yang akan diangkat dan selanjutnya diajukan sebagai judul penelitian.

Setelah pengajuan judul, lanjut pada penyusunan matriks penelitian guna menentukan arah penelitian yang akan dilakukan kedepannya, selanjutnya konsultasi kepada dosen pembimbing yang telah

---

<sup>87</sup>Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Kabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2010) : 150-151



ditentukan. Setelah itu lanjut pada penyusunan proposal hingga proposal siap di seminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti merencanakan tempat yang akan diteliti. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo.

c. Mengurus perizinan

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian resmi, guna memperoleh gelar sarjana maka peneliti harus menyertakan surat izin dari pihak akademik kepada pihak lembaga tempat penelitian dilakukan.

d. Observasi awal

Setelah surat perizinan selesai dihantarkan serta menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan, peneliti memohon izin untuk melakukan observasi awal untuk mengetahui situasi dan kondisi serta latar belakang tempat penelitian untuk mempermudah peneliti melakukan penggalan data lebih dalam.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti memilih beberapa informan yang dapat memberi informasi terkait penelitian yang dilakukan.

f. Menyiapkan peralatan penelitian

Tahapan selanjutnya adalah peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian, diantaranya

seperti buku catatan, alat tulis, buku, referensi, pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi dan lain sebagainya.

## 2. Tahap pelaksanaan lapangan

### a. Memasuki lapangan penelitian

Pada tahap memasuki lapangan penelitian, peneliti mulai melakukan teknik-teknik pengambilan data yang ditentukan sebelumnya.

### b. Berperan serta dan mengumpulkan data

Pada tahap ini, peneliti mencoba menggali data sebanyak-banyaknya untuk menjawab fokus masalah penelitian. Baik dalam teknik observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

### c. Menyempurnakan data yang belum lengkap

Tahap terakhir pada tahap ini adalah menyempurnakan data yang belum lengkap. Peneliti mencari data dan kembali untuk melengkapi data-data yang dianggap kurang lengkap untuk menghasilkan penelitian yang kredibel.

## 3. Tahap paska penelitian

### a. Menganalisis data yang diperoleh

Pada tahap menganalisis data yang diperoleh, peneliti menganalisa data-data yang telah terkumpul serta memilah data pokok serta data pendukung.

b. Menhurus perizinan selesai penelitian

Pada tahap ini, peneliti mengurus perizinan sebagai bukti bahwa peneliti telah selesai melakukan penelitian.

c. Menyajikan data

Pada tahap menyajikan data, peneliti melaporkan dalam bentuk tulisan yang telah disusun secara sistematis serta mengaitkan dengan teori yang ada sehingga dapat menjawab focus masalah dalam penelitian.

d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

Pada tahap ini, peneliti merevisi laporan-laporan yang memang dianggap kurang tepat sehingga nantinya menghasilkan penelitian yang benar. Dalam proses merevisi laporan didampingi oleh dosen pembimbing.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Gambaran Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah merupakan salah satu lembaga pendidikan agama islam yang berada di Jl. Mayjend Pandjaitan no. 132 Desa Sidomukti Kraksaan Probolinggo. PP Darul Lughah Wal Karomah ini didirikan oleh KH Achmad Baidlowi sejak tahun 1948, terletak di desa Sidomukti Kraksaan Probolinggo. Mulanya KH Achmad Baidlowi menamai pesantren ini sebagai Pondok Pesantren Darul Lughah yang memiliki arti “Rumah Bahasa”, hal ini berdasarkan kecintaan beliau terhadap bahasa arab sebagai bahasa Al-Qur’an dan Hadist, dan ingin menjadikan pesantren yang beliau dirikan sebagai tempat kajian bahasa arab untuk memperdalam agama islam. Kemudian tambahan “Wal Karomah” di berikan berdasarkan saran dari KH Zaini Mun’im Pendiri PP Nurul Jadid Paiton, hal ini dikarenakan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah terletak di kawasan yang di percayai masyarakat sebagai tempat yang keramat dengan adanya maqom Syaikh Maulana Ishaq.

Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah menargetkan setiap 3 sampai 6 tahun santri mampu membaca dan memahami kitab kuning, dengan tujuan santri bisa memahami ilmu agama dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari. PP Darul Lughah Wal Karomah merupakan pondok pesantren yang menerapkan sistem kombinasi salafi dan modern. Selain

kajian kitab-kitab salaf yang dilaksanakan secara intens dan terprogram PP Darul Lughah Wal Karomah juga menyediakan pendidikan formal, diantaranya MTs, SMP, MA, dan SMK.<sup>88</sup>

Selain itu PP Darul Lughah Wal Karomah juga memberi wadah khusus untuk mempelajari bahasa asing dan untuk menghafal Al-Qur'an. Wadah ini disebut Lembaga Bahasa Arab (LPBA), Lembaga Bahasa Inggris (English Lover Club), dan Lembaga Tahfidzul Qur'an (LTQ). Di lembaga ini santri memiliki kegiatan yang ekstra dari pada santri yang tidak berada di lembaga. Lembaga-lembaga ini memiliki kegiatan dan peraturan-peraturan khusus diluar kegiatan dan peraturan pesantren namun tetap berada didalam kendali pesantren.

## **2. Sejarah Berdirinya MA Darul Lughah Wal Karomah**

Yayasan MA Darul Lughah Wal Karomah merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan pondok pesantren yaitu Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah.

Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah sendiri berdiri pada tanggal 01 Juli 1986 dengan status terdaftar, didirikan oleh KH. Abdul Hannan putra dari KH Achmad Bidlowi. Pada tanggal 09 Oktober 1996 MA Darul Lughah Wal Karomah mulai berstatus diakui dengan nomor SK :59/E.IV/PP.03.2/KEP/X/1996. Pada tahun 2006 MA Darul Lughah Wal Karomah mulai melakukan akreditasi dengan

---

<sup>88</sup>Santreh Dwk, "Profil PP Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo," 15 Januari 2023, video, <https://youtu.be/pIw8S916bSQ>

SK :C/KW.13.4/MA/551/2006 pada tanggal 30 Agustus 2006, NSM.31.2.35.15.187.

### 3. Keadaan MA Darul Lughah Wal Karomah

Seiring dengan berkembangnya zaman MA Darul Lughah Wal Karomah juga terus mengalami perkembangan. MA Darul Lughah Wal Karomah terus berusaha memenuhi ekspektasi sosial dan menyeimbangi lembaga pendidikan lainnya tanpa mengurangi esensi dasar dan prinsip-prinsip Pondok Pesanten Darul Lughah Wal Karomah itu sendiri.

Pelayanan KBM, sarana dan prasarana di MA Darul Lughah Wal Karomah ini bisa terbilang cukup dan baik, dan akan terus berusaha mengembangkan fasilitas sesuai kebutuhan dan keadaan.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan fasilitas dan kondisi bangunan MA Darul Lughah Wal Karomah.

**Tabel 4.1**  
**Fasilitas dan Kondisi Bangunan MA Darul Lughah Wal Karomah**

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemilikan <sup>1)</sup>
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1.	Ruang Kelas	15	15			1
2.	Ruang Kepala Madrasah	1				1
3.	Ruang Guru	1				1
4.	Ruang Tata Usaha	1				1
5.	Laboratorium Fisika	1				1
6.	Laboratorium Kimia	1				1

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemilikan <sup>1)</sup>
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
7.	Laboratorium Biologi	1				1
8.	Laboratorium komputer	1				1
9.	Laboratorium Bahasa					
10.	Laboratorium PAI					
11.	Ruang Perpustakaan	1				1
12.	Ruang UKS					
13.	Ruang Keterampilan					
14.	Ruang Kesenian					
15.	Toilet Guru	1				1
16.	Toilet Siswa	20				1
17.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1				1
18.	Gedung Serba Guna (Aula)	1				1
19.	Ruang OSIS	1				1
20.	Ruang Pramuka					
21.	Masjid/Mushola	2				1
22.	Gedung/Ruang Olahraga					
23.	Rumah Dinas Guru					
24.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	6				
25.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	12				
26.	Pos Satpam	1				1
27.	Kantin	1				1

Berikut ini tabel yang menunjukkan prasarana pendukung pembelajaran di MA Darul Lughah Wal Karomah

**Tabel 4.2**  
**Prasarana pendukung MA Darul Lughah Wal Karomah**

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Status Kepemilikan
		Baik	Rusak	
1.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	3		1
2.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	5	2	1
3.	Printer	10		1
4.	Televisi			
5.	Mesin Fotocopy	1	1	1
6.	Mesin Fax			
7.	Mesin Scanner	1		1
8.	LCD Proyektor	6	1	1
9.	Layar (Screen)			
10.	Meja Guru & Pegawai	24		1
11.	Kursi Guru & Pegawai	24		1
12.	Lemari Arsip	4		1
13.	Kotak Obat (P3K)	1		1
14.	Brankas			
15.	Pengeras Suara	3		1
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	2		1
17.	Kendaraan Operasional (Motor)			
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)	1		1
19.	Mobil Ambulance			
20.	AC (Pendingin Ruangan)	7	3	1



#### 4. Visi Misi MA Darul Lughah Wal Karomah

Visi :

Menciptakan generasi muslim yang berilmu, terampil dan berakhlakul karimah dengan mengintegrasikan IMTAQ dan IPTEK

Misi :

- Melaksanakan KBM secara efektif dan efisien
- Meningkatkan kualitas keilmuan dan akhlaq siswa melalui pembinaan secara intensif dan pengembangan minat dan bakat
- Menumbuhkan semangat bersaing secara sehat kepada seluruh siswa dan warga madrasah
- Menerapkan manajemen madrasah secara terbuka dan partisipatif dengan melibatkan seluruh komponen madrasah
- Meningkatkan kualitas dan profesionalisme tenaga kependidikan dan non kependidikan melalui program seminar, pendidikan dan pelatihan, workshop dan sejenisnya
- Mengintegrasikan nilai-nilai keislaman pada semua bidang studi
- Memberikan pembinaan dan tutorial secara intensif kepada semua siswa yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi

## 5. Data Guru MA Darul Lughah Wal Karomah Tahun Ajaran 2022/2023

Berikut ini tabel yang menunjukkan jumlah data guru dan staf MA Darul Lughah Wal Karomah

**Tabel 4.3**  
**Data Guru MA Darul Lughah Wal Karomah Tahun Ajaran 2022/2023**

No	Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin			Keterangan
		L	P	JML	
1	Kepala Madrasah	1	-	1	
2	Wakil Kepala	4	-	4	
3	Guru	23	16	39	
4	Tenaga Administrasi	7	0	7	
		28	16		

Berikut ini tabel yang menunjukkan nama-nama beserta jabatan guru dan staf MA Darul Lughah Wal Karomah

**Tabel 4.4**  
**Nama-nama Beserta Jabatan Guru MA Darul Lughah Wal Karomah**

NO	NAMA	JABATAN
1	Ahmad Syauqi Rizqan Najah, M.Pd	Kepala Madrasah
2	Edi Amin, S.H., M.Hum	WK. Kurikulum, BK/BP, Op.Simpatika
3	Mashudi, M.Pd.I.	WK. Kesiswaan
4	Abdul Mukti, S.Pd.	WK.Sarana/Prasarana
5	H. Zaidi, M.Hi., M.Pd.I	WK. Humas
6	Zaki Aniqirrahman, M.Pd.	Bendahara
7	Nurrahman, S.Kom	Ka.Ur. Tata Usaha
8	Hapip, M.PdI	Adm. Kehumasan
9	Badrus Salam, S.PdI	Adm.Kesiswaan
10	Shalehuddin, M.Pd	Adm. Kerumahtanggaan
11	Saifulloh, M.Pd.	Koor. Ketertiban dan Kebersihan
12	Taufik Rizal, S.Kom	Adm. Kepegawaian dan

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
		Teknisi
13	Abdul Aziz Zain, S.Pd	Adm. BP/BK
14	Faid Mufaiqirrahman, S.Pd	Kordinator Kedisiplinan
15	Lailatul Maghfiroh, S.Pd	Anggota Kedisip. dan Adm. Pustakawan
16	Umi Maghfiroh, S.Pd	Anggota Kedisip. dan Adm. Pustakawan
17	Muhammad Fadlil, M.Pd	Guru
18	Djama'uddin, M.PdI	Guru
19	Zamhariratun Badiah, S.Pd	Guru
20	H. Rohmat, M.Pd	Guru
21	Farihah, S.Ag.	Guru
22	Meri, S.Pd.	Guru
23	Hj. Lathifah Ra'is, S.Pd.	Guru
24	Husnul Khotimah, Se.	Guru
25	Aan Farisi, Ss.	Guru
26	Arum Sriwindari, S.Pd.	Guru
27	Dra. Diah Eviati	Guru
28	Maghfiroh, S.Pd.I.	Guru
29	Hj. Maimunah Dahlia, S.Pd.I	Guru
30	Habibi, S.Pd.I.	Guru
31	Hj. Sa'adah, S.Ag.	Guru
32	Hj. Ummi Kulsum, S.Ag.	Guru
33	Hj. Siti Khotijah, S.Hi.	Guru
34	H. Shabar, S.Pd.	Guru
35	Moh Lutfi, S.Pd.	Guru
36	Lilik Burhanatus Solehah, Ss	Guru
37	Moh. Fathan Zamani, Ss	Guru
38	Siti Umil Mukminah, S.SI	Guru
39	Dwi Evayanto S.Kom	Guru
40	Ummi Salamah, S.Pd	Guru
41	Sriyati, S.Pd	Guru
42	Ahmad Habibi	Guru
43	Fini Novita Sari, S. Pd	Guru
44	Dimas Ahmad Zaki, S.Pd	Guru
45	Abdul Bari, S.Pd	Guru
46	Hadori, S.Pd	Guru
47	Zain Al Maliki	Guru
48	Nurul Abrori	Guru

## 6. Data Peserta Didik MA Darul Lughah Eal Karomah Tahun Ajaran 2022/2023

Berikut ini tabel yang menunjukkan jumlah data siswa dan siswi, serta jumlah rombongan belajar MA Darul Lughah Wal Karomah

**Tabel 4.5**  
**Data Peserta Didik MA Darul Lughah Wal Karomah Tahun Ajaran 2022/2023**

Tingkatan/ Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah Rombel
Kelas X	28	89	117	5
Kelas XI	32	92	124	4
Kelas XII	31	94	125	4
<b>Jumlah total</b>	<b>91</b>	<b>275</b>	<b>366</b>	<b>13</b>

Berikut ini tabel yang menunjukkan jumlah data siswa dan siswi per kelas MA Darul Lughah Wal Karomah.

**Tabel 4.6**  
**Data Peserta Didik Per Kelas Setiap Jurusan**

No	Kelas	Jumlah
1	X-A Pa	28
2	X-A Pi	23
3	X-B	23
4	X-C	23
5	X-D	20
6	XI-IPS Pa	32
7	XI-IPS Pi	36
8	XI-IPA	24
9	XI-Bahasa	32
10	XII-IPS Pa	31
11	XII-IPS Pi	31
12	XII-IPA	33
13	XII-Bahasa	30

Berikut ini tabel yang menunjukkan data siswi kelas XI IPA MA Darul Lughah Wal Karomah, terdapat 24 jumlah siswi di kelas ini.

**Tabel 4.7**  
**Data Siswi Kelas XI IPA MA Darul Lughah Wal Karomah**

NO	NO. INDUK	NISN	NAMA SISWA
1	3133	0043302531	Alisa Jannubah Munawaroh
2	3263	0057236697	Desi Nursyah Putri
3	3135	0068502371	Fadia Mirza
4	3136	0063006506	Fifi Wulandari
5	3137	0064792824	Hudzaifah
6	3138	0059911281	Isnaini Sri Pujiawati
7	3139	0053867362	Jalilatul Hikmah
8	3140	0066349550	Kurnia Izzatul Avkarina
9	3141	3056014245	Lika Intan Kamaliah
10	3142	0056112275	Linda Elsa Fitri
11	3143	0069423590	Linda Permata Sari
12	3145	0063689092	Muvida Dwi Rahmawati
13	3146	0079230280	Nadilatul Jannah
14	3147	0056900304	Naila Rohmah Asyasyafi
15	3148	0061414270	Nur Eisyatur Rodliyah
16	3149	0063642856	Nur Qomariyah
17	3150	0061655225	Putri Ayu Rosyantika
18	3151	0068869678	Riya Riski Hidayatullah
19	3152	0076888521	Rohmatul Ummah
20	3153	0055081866	Romadoni Lailatul Badriah
21	3155	0061647997	Sherly Farida Putri
22	3156	0053504182	Sintya Isni Emelia
23	3157	0052640987	Siti Fatimah
24	3158	0065789095	Zakiyatul Amirah

### 7. Program Jurusan di MA Darul Lughah Wal Karomah

MA Darul Lughah Wal Karomah merupakan sekolah yang menerapkan 2 kurikulum pembelajaran, diantaranya yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum 2013 diterapkan pada kelas XI dan XII, sedangkan Kurikulum Merdeka diterapkan pada kelas X, maka pada kelas XI dan XII pihak sekolah mengadakan program jurusan.

Program jurusan yang ada di MA Darul Lughah Wal Karomah diantaranya yaitu jurusan Program Keagamaan, IPA, IPS dan Bahasa.

#### 8. Letak Geografis MA Darul Lughah Wal Karomah

MA Darul Lughah Wal Karomah berada di Jl. Mayjend Pandjaitan no. 132 desa Sidomukti Kraksaan Probolinggo. MA Darul Lughah Wal Karomah sendiri memiliki letak yang strategis, sekolah ini terletak di tengah kota Kraksaan, selain itu sekolah MA Darul Lughah Wal Karomah juga memiliki letak bersandingan dengan lembaga pendidikan yang lainnya diantaranya SMAN 1 Kraksaan, MTs Nahdlatul Ulama, SD Katolik Santho Pius, dan SMP Katolik Santho Pius.

#### B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis data merupakan langkah yang dilakukan setelah peneliti melakukan beberapa langkah penelitian, mulai dari pemberian surat ijin penelitian kepada MA Darul Lughah Wal Karomah pada tanggal 24 Mei 2023 sampai selesai proses penelitian pada tanggal 7 Juni 2023. Berikut rincian jurnal kegiatan selama penelitian berlangsung di MA Darul Lughah Wal Karomah :

**Tabel 4.8**  
**Jurnal Kegiatan Penelitian**

<b>Tahap</b>	<b>Waktu Pelaksanaan</b>	<b>Deskripsi Pelaksanaan</b>
1	24 Mei 2023	Mengajukan surat ijin penelitian oleh peneliti dari UIN KH. Achmad Siddiq Jember kepada perangkat Tata Usaha MA Darul Lughah Wal Karomah dan menjelaskan penelitian yang akan dilakukan.
2	25 Mei 2023	Menemui guru Biologi untuk melakukan konsultasi terkait observasi KBM yang akan

Tahap	Waktu Pelaksanaan	Deskripsi Pelaksanaan
		dilakukan sekaligus wawancara serta penentuan subyek informan terhadap siswa kelas XI IPA sesuai kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Melakukan observasi KBM mata pelajaran biologi
3	26 Mei 2023	Observasi kegiatan siswa di pesantren dan wawancara kepada beberapa siswa kelas XI IPA
4	27 Mei 2023	Melakuka observasi KBM mata pelajaran biologi serta menemui kepala sekolah, waka kurikulum MA Darul Lughah Wal Karomah untuk melakukan wawancara
5	1 Juni – 2 Juni 2023	Melakukan observasi KBM mata pelajaran biologi, observasi kelengkapan sarana dan prasarana, dan observasi kegiatan siswa di pesantren
6	3 Juni 2023	Melakukan observasi KBM mata pelajaran biologi
7	4 Juni – 6 Juni	Melakukan observasi kegiatan siswa di pesantren
8	7 Juni 2023	Melengkapi keperluan dokumentasi dan meminta surat selesai penelitian dari pihak MA Darul Lughah Wal Karomah

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data melalui berbagai teknik pengumpulan data mulai dari data yang bersifat umum hingga data yang bersifat spesifik, kemudia data tersebut akan disajikan dan di analisis hingga menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut penyajian data yang diperoleh :

### **1. Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas XI IPA MA Darul Lughah Wal Karomah**

MA Darul Lughah Wal Karomah merupakan lembaga pendidikan SLTA sedrajat yang berada dibawah naungan yayasan pondok pesantren yaitu Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah. Maka dari itu sistem pendidikan yang diterapkan pada MA Darul Lughah Wal Karomah masih berlandaskan norma-norma yang berlaku di pesantren.

### a. Kurikulum dan Alokasi Waktu

Kurikulum yang digunakan pada MA Darul Lughah Wal Karomah ialah K-13 bagi kelas XI dan kelas XII. Sedangkan kurikulum merdeka diterapkan pada kelas X. Hal tersebut di paparkan oleh Bapak Edi Amin, S. H., M. Hum selaku Waka Kurikulum MA Darul Lughah Wal Karomah :

“untuk kurikulum yang diterapkan di MADAR (MA Darul Lughah Wal Karomah) itu masih K-13 bagi kelas XI dan XII, sementara untuk kelas X itu kita sudah menerapkan Kurikulum Merdeka jadi sistem penjurusan seperti jurusan IPA, IPS, Bahasa dan lain sebagainya mulai dari kelas XI.”<sup>89</sup>



Gambar 4.1

Wawancara Bersama Bapak Edi Amin, S. H., M. Hum

Alokasi waktu pada KBM MA Darul Lughah Wal Karomah per harinya ialah 8 x 35 menit dengan total alokasi per minggunya 48 x 35 menit. Pada mata pelajaran biologi kelas XI memiliki alokasi waktu 4 jp dalam 1 minggu yaitu 2 JP di hari sabtu dan 2 JP di hari kamis. Hal ini berdasarkan jadwal pelajaran yang ada di MA Darul Lughah Wal Karomah terlampir.

<sup>89</sup> Edi Amin, S. H., M. Hum, diwawancarai oleh penulis, 27 Mei 2023



Menurut Ibu Merry selaku guru mata pelajaran biologi dengan jumlah jp yang berlaku pada mata pelajaran biologi dirasa kurang cukup untuk memaksimalkan penyampaian materi kepada siswa dikarenakan seringkali siswa terlambat masuk kelas terlebih saat pelajaran dimulai setelah jam istirahat. Beliau berpendapat setidaknya untuk pelajaran biologi terdapat 4 x 45 menit JP, 2x tatap muka untuk bisa mencukupi tujuan pembelajaran pada pelajaran Biologi. Khususnya ketika melangsungkan proses praktikum seringkali mengalami kekurangan waktu untuk bisa menyelesaikan praktikum sehingga praktikum tidak berjalan maksimal di karenakan harus berganti jam pelajaran

“untuk alokasi waktunya saya rasa cukup jika hanya digunakan untuk KBM biasa dengan jatah 4 JP dan 2x pertemuan akan tetapi yang sulit pengondisian siswanya, siswa sering terlambat masuk kedalam kelas biasanya kalau setelah istirahat siswa banyak yang molor buat masuk ke kelas bahkan bisa sampai 1 jam pelajaran baru mereka masuk kelas. Kalau untuk praktikum 2 jam pelajaran itu kadang tidak cukup apalagi untuk praktikum yang berat seperti praktikum bedah dan lain sebagainya.”<sup>90</sup>



Gambar 4.2  
Wawancara Bersama Ibu Meri, S. Pd.

<sup>90</sup> Meri, S. Pd., diwawancarai oleh penulis, 27 Mei 2023

Menurut Bapak Edi Amin, S. H., M. Hum alokasi waktu yang di terapkan untuk mata pelajaran biologi ialah 4 x 35 menit dalam 1 minggu , dan untuk kelas XI menggunakan K-13 dimana idealnya alokasi waktu untuk mata pelajaran peminatan seperti biologi ialah 4 JP yang setiap JP nya 45 menit (4 x 45 menit) dalam 1 minggu, namun penerapan JP di MA Darul Lughah Wal Karomah sebanyak 35 menit per JP. Hal tersebut dikarenakan MA Darul Lughah Wal Karomah berada di bawah naungan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah yang mana kegiatan lembaga formal harus menyesuaikan dengan kegiatan Pondok Pesantren.

“untuk alokasi waktu penentuan utamanya dari pusat, yang mana setiap mata pelajaran peminatan setiap jurusan itu biasanya jatahnya 4JP dalam 1 minggu, setiap JP nya harusnya 45 menit, namun karna disini kita juga menyesuaikan dengan pesantren, dan jika kita menerapkan 45 menit / JP itu tidak memungkinkan jadi pihak sekolah memodifikasi alokasi waktunya 35 menit / JP. Ini fakta lapangannya akan tetapi untuk laporan pada Kemenag kita tetap menuliskan 45 menit / JP.”<sup>91</sup>

Beliau juga menyebutkan bahwasanya untuk penerapan alokasi waktu yang sudah di tetapkan sejauh ini dirasa tidak cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

“jika ditanya itu cukup atau tidak. Saya rasa sebenarnya tidak tapi memang harus dicukupkan ya. Sebenarnya itu juga kembali pada setiap individu, entah dari gurunya atau muridnya kalau gurunya itu inspiratif dan bisa mengelola suasana kelas dengan baik maka guru bisa membangkitkan semangat belajar muridnya dandengan alokasi waktu seperti itu cukup, begitu juga dengan muridnya, kalau murid-murid bisa fokus terhadap pelajaran, tidak tidur didalam kelas dan tidak bicara sendiri, tidak main-

---

<sup>91</sup> Edi Amin, S. H., M. Hum, diwawancarai oleh penulis, 27 Mei 2023

main lah istilahnya dengan waktu segitu pasti bisa efektif dan murid juga bisa menyerap materi yang disampaikan dengan baik. Tapi mbak untuk di DWK (Darul Lughah Wal Karomah) sendiri sulit untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif seperti itu, karna ya anak-anak memang sering tidur didalam kelas itu, dan kami mewajari hal itu karena memang kegiatan pondok sudah padat, waktu istirahat mereka sedikit, dari pagi sampai malam mereka sekolah, entah itu sekolah formal, madin, atau sekolah lembaga linguistiknya.”<sup>92</sup>

Maka disimpulkan untuk kurikulum yang digunakan di sekolah MA Darul Lughah Wal Karomah yaitu Kurikulum 2013 dengan alokasi waktu pada mata pelajaran biologi yaitu 4 JP x 35 dan 2x pertemuan per minggu di hari sabtu dan kamis.

#### **b. Model, Pendekatan, dan Metode Pembelajaran**

Pembelajaran biologi di kelas XI IPA MA Darul Lughah Wal Karomah setiap minggunya dilaksanakan 4 JP, 2 x tatap muka dengan alokasi waktu 4 x 35 menit pada hari sabtu dan kamis. Pada hari sabtu pembelajaran biologi dilaksanakan pada jam 4 dan 5 (09:50 – 11:00), dan di hari kamis pada jam 6 dan 7 (11:00 - 12:15), jadwal pelajaran terlampir.

Pada umumnya model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis yang digunakan dalam mengelola pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai suatu kerangka konseptual, model pembelajaran akan diacu guru dalam pembelajaran yang dilakukan<sup>93</sup>. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut

<sup>92</sup> Edi Amin, S. H., M. Hum, diwawancarai oleh penulis, 27 Mei 2023

<sup>93</sup> Prof. Dr. Dra. Suryani, Psi., M.M., Dr Endang Mastuti Rahayu, M. Pd., *Modul PKT 04 (Metode Pembelajaran)*, (2018), 03

pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.<sup>94</sup> Sedangkan metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>95</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Bu Meri pada tanggal 25 Mei 2023 beliau menyatakan bahwa metode yang sering beliau gunakan saat pembelajaran adalah ceramah.

“Kalau metode pembelajarannya saya hanya menyesuaikan dengan keadan dan alat seadanya dan sebisa saya, biasanya ya ceramah, diskusi, kadang juga demonstrasi, dan yang paling sering ya ceramah itu sudah. karna sulit untuk memvariasikan metode pembelajaran kalau disini, karna kan memang serba terbatas kalau di pesantren. untuk bisa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi butuh alat yang mendukung dan sumber belajar yang banyak, sedangkan media yang ada disini hanya seadanya dan sumber belajar yang sering digunakan hanya buku paket, akses untuk pemakaian alat elektronik juga tidak di perbolehkan, tidak ada fasilitas untuk bisa mengakses internet saat didalam kelas, biasanya kalau di lab computer, dan kita jarang melakukan pembelajaran di lab computer, biasanya juga lab komputer digunakan hanya untuk pelajaran TIK saja, kalau pelajaran saya jarang. Disini lingkungannya juga kurang mendukung untuk pelajaran biologi jadi anak-anak tidak bisa mengeksplor langsung ke lapangan”<sup>96</sup>

Beliau menjelaskan bahwa beliau merasa sulit untuk bisa mengimplementasikan metode pembelajaran yang bervariasi

---

<sup>94</sup> Abdullah, “Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa,” *Jurnal Edureligia* 01, no. 01 (2017) : 47

<sup>95</sup> Ibid, 04

<sup>96</sup> Meri, S. Pd., diwawancarai oleh penulis, 25 Mei 2023

disebabkan keterbatasan-keterbatasan yang ada di pesantren seperti keterbatasan media, sumber, dan lingkungan.

Setelah melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran di kelas XI IPA MA Darul Lughah Wal Karomah metode yang sering guru gunakan adalah ceramah pada total 4x pertemuan yang diteliti ada 3x pertemuan yang menggunakan metode ceramah dilanjutkan oleh tugas mandiri. Dan 1x pertemuan yang menggunakan metode diskusi kelompok dan dapat dilihat bahwa kegiatan pembelajaran tidak berjalan maksimal disebabkan siswa yang tidak melakukan diskusi seleyaknya, mereka cenderung saling berbicara di luar topik pembelajaran.

Setelah peneliti sesuaikan dengan RPP guru banyak kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan RPP. Pada RPP untuk materi sistem pertahanan tubuh yang dibahas pada 4 pertemuan saat peneliti melakukan penelitian, pada 4 pertemuan tersebut seharusnya menggunakan model *Discovery Learning* dan metode yang digunakan jika disesuaikan dengan RPP adalah metode diskusi, namun pada implementasi yang digunakan pada praktik adalah ceramah. Dapat dilihat pada selama proses kegiatan pembelajaran siswa terlihat jenuh dan bosan, ada beberapa siswa yang tidur bahkan keluar kelas dan tidak kembali ke dalam kelas. Pada pertemuan yang menggunakan metode diskusi dapat dilihat kegiatan diskusi yang dilakukan oleh

siswa kurang maksimal, siswa cenderung bercanda dan membahas topik di luar pembahasan pembelajaran.

Jadi berdasarkan pengamatan yang dilakukan dapat disimpulkan metode yang digunakan oleh guru masih monoton dan kurang dalam mengatur suasana kelas menjadi lebih kondusif.

### **c. Fasilitas Pendukung Kegiatan Pembelajaran**

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal maka dibutuhkan yang namanya fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran baik fasilitasi sarana dan prasarana. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran, adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas belajar yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah yang digunakan sekolah untuk pengajaran Pendidikan Lingkungan Hidup, halaman sekolah sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan tersebut merupakan prasarana pendidikan<sup>97</sup>.

---

<sup>97</sup>E. Mulyasa., *Implementasi Kurikulum 2004 : Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 14

Berdasarkan hasil observasi berikut data kelengkapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran biologi di MA Darul Lughah Wal Karomah:

**Tabel 4.9**  
**Data Sarana dan Prasarana Pembelajaran**

<b>Indikator</b>	<b>Nama</b>	<b>cheklist</b>	<b>Keterangan</b>
Kelengkapan prasarana sekolah	Ruang kelas	✓	Baik
	Ruang praktik (Laboratorium biologi)	✓	Baik
	Perpustakaan	✓	Baik
Kelengkapan sarana pembelajaran biologi di dalam kelas	Kursi	✓	
	Meja	✓	1 meja guru / baik
	Alat tulis	✓	Baik
	Papan tulis	✓	Baik
	Spidol	✓	Baik
	Buku paket biologi	✓	Baik
	Buku referensi biologi	✓	Baik
	Proyektor	✓	Baik
Kelengkapan sarana pembelajaran biologi di laboratorium biologi (alat dan bahan)	Alat peraga	✓	Torso, model, dan gambar / baik
	Mikroskop	✓	2 buah mikroskop, 1 rusak, 1 baik
	Gelas beaker	✓	Baik
	Tabung reaksi	✓	Baik
	Labu ukur	✓	Baik
	Gelas arloji	✓	Baik
	Erlemeyer	✓	Baik
	Pipet	✓	Baik
	Corong Buchner	✓	Baik
	Corong pisah	-	Tidak ada
	Buret	✓	Baik
	Batang pengaduk	✓	Baik
	Kawat kasa	✓	Baik
	Kaki tiga	✓	Baik
	Klem	✓	Baik
	Pembakar spirtus	✓	Baik
	Statif	✓	Baik
Krus	✓	Baik	

Indikator	Nama	checklist	Keterangan
	Kaca pembesar	✓	Baik
	Pembakar Bunsen	✓	Baik
	Kertas saring	✓	Baik
	Thermometer	✓	Baik
	Timbangan	✓	Baik
	Penjepit wadah	✓	Baik
	Spatula	✓	Baik
	Neraca pegas	✓	Baik
	Buret	✓	Baik
	Kertas lakmus	✓	Baik
	Kit alat pembedah	✓	Baik
	Hot plate	-	Tidak ada
	Pinset	✓	Baik
	Cawan penguap	✓	Baik
	Coverslip	✓	Baik
	Loop inokulasi	-	Tidak ada
	Cawan petri	✓	Baik
	Mesin centrifuge	-	Tidak ada
	Scoopula	-	Tidak ada

Berdasarkan observasi untuk fasilitas pendukung mata pelajaran biologi yang ada pada MA Darul Lughah Wal Karomah bisa dikatakan cukup baik, mungkin ada beberapa alat laboratorium yang rusak. Namun menurut keterangan Bu Merry selaku guru biologi sekaligus kepala laboratorium alat-alat tersebut banyak yang tidak digunakan untuk praktikum biologi dan lebih ke arah praktikum kimia dan fisika. Dan pada praktikum biologi sendiri sering mengalami kesulitan pada penyiapan bahan, karena siswa tidak bisa menyiapkan sendiri bahan yang di perlukan beralaskan terbatasnya akses keluar di pondok pesantren. selain itu anggaran dana untuk laboratorium tahun ini tidak bisa dicairkan dikarenakan sistem keuangan lembaga pesantren yang berubah.



“kalo peralatan di laboratorium saya rasa itu sudah cukup lengkap ya, tapi biasanya alat-alat yang ada di laboratorium bukan digunakan untuk praktikum biologi, lebih kearah praktikum kimia sama fisiknya. Nah untuk praktikum biologi sendiri itu biasanya saya sendiri yang membawa bahan-bahannya karena kan tidak mungkin meminta anak-anak yang menyiapkan karena mereka di pesantren, jadi karna keterbatasan itu setiap ada keperluan praktikum biologi saya laksanakan seadanya dan sebisanya saja, ditambah lagi sekarang anggaran dana untuk lab itu tidak cair tahun ini, lab tidak kebagian jatah nya karena sistem keuangan sekaran berubah, sistem SPP sekarang kan jadi satu pondok dan formal jadi semua uangnya ada di sentral dan sekarang pondok sedang fokus ke pembangunan jadi banyak anggaran dana yang ke potong.”<sup>98</sup>

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kebutuhan alat dan bahan untuk praktikum biologi bisa dinyatakan kurang maksimal untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang melibatkan praktikum. Hal ini juga disebutkan oleh Ustadz Ahmad Syauqi Rizqon Najah, M. Pd.

“Kalau sarana alhamdulillah meskipun tidak 100% lengkap tapi ada. Karna untuk sekarang ini di pesantren sedang gencar-gencarnya sentralisasi dimana keuangan masuknya banyak ke pesantren jadi untuk sekolah harus mengurangi anggaran di beberapa sector, untuk tahun ini kelengkapan di lab IPA itu sedikit dikurangi karena menutupi kekurangan yang ada di pesantren”<sup>99</sup>

Ibu Meri juga menyebutkan untuk selama semester genap ini kelas XI IPA tidak melaksanakan praktikum pada mata pelajaran biologi.

“untuk semester ini saya tidak melaksanakan praktikum dulu mbak karna materinya belum memungkinkan untuk bisa di praktikumkan.”<sup>100</sup>

<sup>98</sup> Meri, S. Pd., diwawancarai oleh penulis, 25 Mei 2023

<sup>99</sup> Ahmad Syauqi Rizqon Najah, M. Pd., diwawancarai oleh penulis, 27 Mei 2023

<sup>100</sup> Meri, S. Pd., diwawancarai oleh penulis, 25 Mei 2023



Gambar 4.3

Alat-alat Laboratorium IPA MA Darul Lughah Wal Karomah

## 2. Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas XI

### IPA Darul Lughah Wal Karomah

Minat merupakan faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam studinya selain kecerdasan, bakat, motivasi dan kemauan. Hal ini disebabkan karena minat dan perhatian mempunyai hubungan yang erat sekali, sehingga siswa yang berminat cenderung memperhatikan disiplin ilmu yang mereka pelajari. Seorang santri yang memiliki keinginan yang besar untuk belajar, mereka akan selalu

berusaha untuk selalu memusatkan semua perhatiannya terhadap disiplin ilmu yang mereka pelajari.

Pada kasus minat belajar pada mata pelajaran biologi siswa kelas XI IPA MA Darul Lughah Wal Karomah terlihat rendah. Hal ini tidak luput dari peran berbagai faktor diantaranya adalah kelelahan, motivasi diri, lingkungan, suasana belajar, dan kecerdasan. Pada observasi yang dilakukan terlihat jelas bahwa minat belajar pada mata pelajaran biologi ini bisa dikatakan rendah, maka untuk lebih mendalami informasi peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan siswa. pada guru peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru biologi. Pada siswa peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang siswa.

Menurut Ustadz Ahmad Syauqy Rizqon Najah selaku kepala sekolah MA Darul Lughah Wal karomah, gambaran minat siswa itu bermacam-macam, ada yang cenderung ke agama, ada yang cenderung pada pelajaran kuning, ada yang cenderung kepada pelajaran linguistik bahasa arab dan bahasa inggris. dan tidak semua siswa bisa meminati kelompok ilmu yang berdasarkan jurusan, sebagaimana contoh belum tentu siswa jurusan IPA akan minat terhadap pelajaran exact (biologi, fisika, kimia, matematika) dibanding pelajaran lainnya yang non-exact.

“Kalau secara keseluruhan minat siswa itu macam-macam, dan meskipun disini siswanya di bagi berdasarkan jurusannya tidak semua siswa pasti meminati pelajaran yang ada di jurusan tersebut, seperti siswa IPA, tidak semua siswa jurusan IPA akan menyukai pelajaran exactnya ada yang cenderung ke agamanya, ada juga yang cenderung ke linguistiknya, karna disini kan juga

ada lembaga khusus untuk mempelajari bahasa arab dan bahasa inggris. Di ipa itu tentunya ada juga yang minat pada pelajaran exactnya tapi yang minat ke jurusan linguistic meskipun jurusan IPA banyak. Karna di pesantren ada kegiatan bahasa arab dan bahasa inggris sekaligus kitab kuning juga sehingga ketika masuk kedalam kelas jurusan tidak mempengaruhi kemana arah minat belajar mereka.”<sup>101</sup>



Gambar 4.4

Wawancara Bersama Bapak Ahmad Syauqi Rizqon Najah, M. Pd.

Berdasarkan pengamatan santri Darul Lughah Wal Karomah selain ahli dalam kitab kuning mereka juga banyak yang mendalami pelajaran linguistik seperti bahasa arab dan bahasa inggris. Hal ini dikarenakan pesantren menyediakan lembaga khusus bagi santrinya untuk mempelajari bidang linguistik tersebut. Jadi para santri mendapatkan pembelajaran yang lebih intensif terhadap ilmu linguistik di banding mata pelajaran umum termasuk Biologi sendiri, maka minat pada mata pelajaran linguistik lebih tinggi dari pada biologi meskipun santri tersebut berada di jurusan IPA di sekolah formalnya.

<sup>101</sup> Ahmad Syauqi Rizqon Najah, M. Pd., diwawancarai oleh penulis, 27 Mei 2023

Beliau juga menyebutkan beberapa indikator yang menggambarkan minat tidaknya seorang siswa terhadap sebuah pelajaran yaitu dilihat dari sikap mereka didalam kelas dan hasil belajar, yang menjadi tolak ukur biasanya adalah nilai dan tidur atau tidaknya siswa saat pembelajaran berlangsung. Beliau menyebutkan bahwa siswa memang kerap tidur saat sekolah formal dan itu merupakan hal yang wajar dan para guru memakluminya dikarenakan kegiatan pesantren yang dirasa cukup penuh dan membuat mereka kelelahan.

“Ya biasanya dari nilai, entah dari nilai harian, atau nilai rapot. Dan kalo di pesantren itu mbak mudah sebenarnya untuk mengetahui minat anak selain rapot dan nilai. Kalau tidur berarti ndak minat, kalau dak tidur berarti minat, itu kalau di pesantren, tapi saya maklum, karna kegiatan di pesantren full.”<sup>102</sup>

Menurut Ibu Meri selaku guru biologi beliau menyatakan bahwa siswa memang memiliki minat yang rendah pada mata pelajaran biologi dan siswa sering tertidur di dalam kelas.

“Mayoritas siswa itu memang banyak yang kurang minat, untuk mata pelajaran biologi sendiri saja hanya beberapa yang minat dan suka sama pelajaran biologi, memang minat belajar mereka bisa dibidang masih kurang maksimal, mereka suka tidur kalau didalam kelas itu, karna di pesantren itu kegiatan sudah full, kegiatannya itu dari semenjak sebelum subuh sampai malam tidak berhenti, jadi didalam kelas mereka tidur. Kalau berdasarkan nilai, nilai tugas harian mereka sudah cukup baik, tapi kalau sudah ujian biasanya sedikit siswa yang nilai aslinya lolos KKM, kebanyakan dari mereka harus melakukan remidi dan saya akan menambahkan nilai dari aspek yang lain untuk menyempurnakan nilai mereka”<sup>103</sup>

Menurut para guru berdasarkan nilai dan sikap siswa didalam kelas bisa diakui bahwasanya minat belajar yang dimiliki siswa terhadap

---

<sup>102</sup> Ahmad Syauqi Rizqon Najah, M. Pd., diwawancarai oleh penulis, 27 Mei 2023

<sup>103</sup> Meri, S. Pd., diwawancarai oleh penulis, 25 Mei 2023

mata pelajaran formal termasuk pula mata pelajaran biologi rendah. Hal ini juga didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti saat kegiatan pembelajaran. Dapat dilihat pada table 4.5 siswa memang sering tidur didalam kelas tidak hanya tidur diatas kursi namun mereka bahkan tidur dilantai dengan keadaan terlentang meskipun di dalam kelas ada guru, siswa juga kerap kali keluar masuk kelas bahkan sampai tidak kembali hingga pelajaran berakhir.

Selain itu berdasarkan nilai ulangan semester ganjil atau yang sekarang disebut Penilaian Tengah Semester (PTS), nilai mereka masih banyak yang tidak menembus KKM yang mana KKM untuk pelajaran Biologi yaitu 75 dan masih banyak siswa yang memiliki nilai dibawah itu hanya 3 siswa yang berhasil menembus nilai KKM. Namun jika pada ulangan harian dirasa sudah cukup baik. Terdapat 2 jenis nilai ulangan harian yang peneliti ambil yaitu nilai ulangan harian pada materi Sistem Respirasi dan Sistem Ekskresi

**Tabel 4.10**  
**Nilai Ulangan Harian dan PTS**

NO	NO. INDUK	NISN	NAMA SISWA	HARI :		
				TANGGAL :		
				1	2	PTS
1	3133	0043302531	Alisa Jannubah Munawaroh	95	88	85
2	3263	0057236697	Desi Nursyah Putri	75	80	55
3	3135	0068502371	Fadia Mirza	90	95	80
4	3136	0063006506	Fifi Wulandari	88	95	50
5	3137	0064792824	Hudzaifah	72	80	55
6	3138	0059911281	Isnaini Sri Pujiawati	80	80	43

NO	NO. INDUK	NISN	NAMA SISWA	HARI :		
				TANGGAL :		
				1	2	PTS
7	3139	0053867362	Jalilatul Hikmah	80	80	60
8	3140	0066349550	Kurnia Izzatul Avkarina	80	75	71
9	3141	3056014245	Lika Intan Kamaliah	82	80	45
10	3142	0056112275	Linda Elsa Fitri	85	75	43
11	3143	0069423590	Linda Permata Sari	80	95	41
12	3145	0063689092	Muvida Dwi Rahmawati	90	100	85
13	3146	0079230280	Nadilatul Jannah	95	85	65
14	3147	0056900304	Naila Rohmah Asyasyafi	70	90	65
15	3148	0061414270	Nur Eisyatur Rodliyah	60	60	35
16	3149	0063642856	Nur Qomariyah	80	85	55
17	3150	0061655225	Putri Ayu Rosyantika	80	80	41
18	3151	0068869678	Riya Riski Hidayatullah	80	80	45
19	3152	0076888521	Rohmatul Ummah	85	80	57
20	3153	0055081866	Romadoni Lailatul Badriah	80	95	61
21	3155	0061647997	Sherly Farida Putri	80	83	35
22	3156	0053504182	Sintya Isnι Emelia	85	80	70
23	3157	0052640987	Siti Fatimah	75	75	45
24	3158	65789095	Zakiyatul Amiroh	30	50	10

Selain berdasarkan wawancara guru dan nilai peneliti juga mewawancarai siswa sebagai informan yang sangat penting pada penelitian ini. Peneliti memilih 10 siswa dari total 24 siswa diantaranya : Alisa Jannubah Munawaroh, Muvida Dwi Rahmawati, Fadia Mirza, Jalilatul Hikmah, Nur Eisyatur Rodliyah, Linda Permata Sari, Sherly Farida Putri, Siti Fatimah, Nur Eisyatur Rodliyah, dan Zakiyatul Amiroh.

Sebelumnya jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur adalah teknik wawancara yang berlangsung mengacu pada rangkaian pertanyaan terbuka. Metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam<sup>104</sup>. Berikut hasil wawancara pada siswa terkait minat belajar pada mata pelajaran biologi:

“Menurut saya biologi itu pelajaran yang seru, saya suka sama pelajaran biologi. saya suka sama pelajaran biologi mulai dari SMP. cita-cita saya pingin jadi dokter ya mbak, saya jadi suka biologi”<sup>105</sup>.

Wawancara ini dilakukan kepada salah satu siswa yang bernama Alisa Janubah Munawaroh. Siswa ini menyatakan bahwa ia menyukai pelajaran Biologi, baginya Biologi merupakan pelajaran yang cukup menarik dan seru. Kesukaannya terhadap mata pelajaran Biologi juga didukung dengan adanya cita-cita yang dimiliki oleh Alisa, yaitu menjadi dokter, yang mana profesi tersebut erat kaitannya dengan mata pelajaran Biologi.

“Kalau saya pribadi sebenarnya biasa saja, saya lebih suka pelajaran bahasa Inggris, tapi dibanding pelajaran yang lain saya lebih suka Biologi, Biologi itu pelajaran yang menyenangkan. Mungkin karena memang saya orangnya cepet paham, dan saya suka bahasa-bahasa ilmiah yang ada di Biologi, itu menariknya bagi saya, saya juga suka pelajaran MIPA lainnya seperti Fisika,

<sup>104</sup>Dr. Antonius Alijoyo, Bobby Wjaya, M. M., Intan Jacob, M. M., *Structured or Semi-structured Interviews*, (Bandung: CRMS Indonesia, 2019), 1

<sup>105</sup> Alisa Jannubah Munawaroh, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 26 Mei 2023.



Kimia, Matematika, tapi pelajaran yang paling saya suka itu Bahasa Inggris”<sup>106</sup>

Untuk wawancara yang dilakukan kepada Muvida Dwi Rahmawati menghasilkan data bahwasanya ia memiliki ketertarikan atau minat yang biasa pada mata pelajaran Biologi. Akan tetapi dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya Muvida lebihmemang lebih menyukai golongan mata pelajaran Exacta seperti Kimia, Fisika, Matematika, dan termasuk Biologi. Siswa ini juga memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi dari kebanyakan siswa kelas XI IPA.

“Saya ndak terlalu suka mbak, Biologi itu pelajaran yang mumet mbak. Menurut saya Biologi itu pelajaran yang sulit, banyak hafalan juga, saya lebih suka pelajaran-pelajaran yang santai dan gampang, seperti pelajaran Fiqih, PAI, Bahasa Arab, kaya gitu”<sup>107</sup>

Menurut Fadia Mirza pelajaran Biologi merupakan pelajaran yang sulit di mengerti, Fadia tidak terlalu menyukai pelajaran Biologi, ia lebih cenderung menyukai kelompok pelajaran keagamaan seperti Fiqih, Bahasa Arab, dan PAI, karena dianggap lebih mudah.

“Kalo saya biasa saja mbak tidak terlalu suka, Biologi itu pelajaran yang luamayan sulit mbak. Banyak nama-nama ilmiahnya, banyak rumusnya juga. Saya sering gapaham, apalagi kan suaranya Bu Meri Kecil gitu mba, jadi saya kadang gak denger apa yang beliau jelaskan”<sup>108</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Jalilatul hikmah, meyakini bahwa Jalila tidak minat terhadap pelajaran Biologi. Jalila beranggapan bahwa Biologi merupakan pelajaran yang sulit dikarenakan

---

<sup>106</sup> Muvida Dwi Rahmawati, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 26 Mei 2023.

<sup>107</sup> Fadia Mirza, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 26 Mei 2023

<sup>108</sup> Jalilatul Hikmah, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 26 Mei 2023

terdapat banyak rumus dan nama ilmiah. Selain itu Jalila merasa sulit untuk memahami pelajaran dikarenakan suara yang dimiliki guru tidak terlalu lantang sehingga siswa sulit untuk menangkap penjelasan dari guru.

“Tidak terlalu suka mbak, biasa saja. Saya tergantung materinya mbak, kalau materinya gampang enak, kalau materinya sulit saya jadi males”<sup>109</sup>

Hasil wawancara kepada Nur Eisyatur Rodliyah, Nur menyatakan bahwa minatnya terhadap pelajaran Biologi tergantung materi yang dibahas. Jika materinya mudah dipahami ia merasa minat terhadap pelajaran tersebut, namun jika materinya sulit dipahami, maka ia tidak minat terhadap pelajaran tersebut.

“Kadang saya suka, kadang tidak suka. Pelajaran Biologi itu menyenangkan sebenarnya, tapi saya tidak terlalu suka. Apa ya mbak, Biologi itu sebenarnya seru apalagi kalau ada praktikum, tapi yang membuat saya tidak suka itu mungkin karena saya tidak paham, sebenarnya bisa paham mbak kalau disini akses belajarnya lebih banyak dan ada fasilitasnya juga, pokoknya saya gabisa paham kalau hanya dijelaskan secara lisan. Cara guru menjelaskan lagi mbak, kayak kurang menurut saya.”<sup>110</sup>

Hasil wawancara kepada Linda Permata Sari, Linda menjelaskan bahwa minatnya terhadap mata pelajaran Biologi tidak menentu, terkadang ia merasa menyukai Biologi, dan terkadang ia merasa tidak menyukai Biologi. Linda menyatakan bahwa sebenarnya Biologi merupakan pelajaran yang menyenangkan dan Linda menyukai praktikum pada pelajaran Biologi. Namun Linda tidak dapat memahami

<sup>109</sup> Nur Eisyatur Rodliyah, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 26 Mei 2023

<sup>110</sup> Linda Permata Sari, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 26 Mei 2023

pelajaran dengan baik jika penyampaian materi hanya berdasarkan penjelasan secara lisan oleh guru, Linda beranggapan bahwa butuh akses belajar dan fasilitas yang lebih memadai agar penyampaian materi dapat diserap dengan baik oleh siswa.

“Saya tidak suka Biologi, karena Biologi bikin pusing, sama seperti teman-temannya yang satu jenis, Fisika, Kimia, dan Matematika, saya gak suka semuanya. Ruwet Biologi itu mbak, banyak istilahnya, saya banyak gak ngerti benda-benda yang ada di pelajaran Biologi”<sup>111</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan oleh Sherly Farida Putri menyatakan bahwa Sherly tidak minat terhadap pelajaran Biologi. Sherly beranggapan bahwa pelajaran Biologi dan kelompok pelajaran exacta lainnya merupakan pelajaran yang membuatnya pusing dan membuatnya tidak dapat memahami pelajaran.

“Saya tidak suka, sulit dan membosankan juga”<sup>112</sup>

Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada Siti Fatimah memiliki jawaban yang singkat. Fatimah tidak menyukai pelajaran Biologi dengan alasan bahwa Biologi merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan.

“Saya tidak terlalu suka, sulit Biologi itu mbak, meskipun dijelaskan saya tetep gak paham”<sup>113</sup>

Selanjutnya hasil wawancara kepada Riya Riski Hidayatullah, Riya mengaku bahwa ia tidak terlalu berminat terhadap pelajaran Biologi, Ria beranggapan bahwa Biologi merupakan pelajaran yang sulit,

<sup>111</sup> Sherly Farida Putri, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 26 Mei 2023

<sup>112</sup> Siti Fatimah, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 26 Mei 2023

<sup>113</sup> Riya Riski Hidayatullah, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 26 Mei 2023

meskipun sudah mendapatkan penjelasan dari guru, Riya mengaku masih merasa kesulitan untuk memahami pelajaran Biologi.

Ada pula siswa yang memiliki hambatan pada minat belajarnya dikarenakan kemampuan berfikir yang dibawah rata-rata. Zakiyatul Amiroh mengaku tidak terlalu menyukai pelajaran Biologi dan tidak memahami materi yang disampaikan

“Tidak terlalu suka sama Biologi, karena saya tidak paham sama materinya”<sup>114</sup>

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan kepada siswa Zakiyatul Amiroh memang nampak berbeda, terlihat dari cara menjawab yang tidak responsive, dan terkesan hanya menjawab sebisanya. Menurut guru Biologi siswa ini merupakan siswa pindahan dari sekolah luar dan siswa ini memang memiliki keterbatasan dalam beberapa hal entah dalam bersosial dan belajar.



Gambar 4.5  
Foto Bersama 10 Siswa Informan Wawancara

### Observasi Minat Belajar

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti yang berlangsung selama 2 minggu, peneliti mengobservasi kegiatan belajar

<sup>114</sup> Zakiyatul Amiroh, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 26 Mei 2023

mengajar pada mata pelajaran biologi yang terjadi selama 4 x pertemuan yaitu pada tanggal 25 mei 2023, 27 mei 2023, 1 Juni 2023, dan 3 Juni 2023. Peneliti mendapatkan data yang berdasarkan lembar observasi sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Observasi Minat Belajar Siswa saat KBM**

**Pertemuan 1 Kamis, 25 Mei 2023**

Indikator	Indikator Pengamatan	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
Perhatian dalam KBM	Siswa tidak berbicara sendiri ketika guru mengajar		✓			Terdapat siswa yang asik bercerita
	Siswa tidak mengantuk ketika guru mengajar		✓			Sebagian siswa terlihat mengantuk, pada saat jam pelajaran Biologi hampir selesai
	Siswa tidak tidur ketika guru mengajar		✓			Terdapat siswa yang tertidur di kelas
	Siswa tidak bermain sendiri ketika guru mengajar				✓	Tidak ada siswa yang bermain saat KBM berlangsung
	Siswa mencatat materi yang disampaikan guru	✓				Siswa tidak mencatat materi
Partisipasi dalam KBM	Siswa menjawab pertanyaan yang guru berikan		✓			Siswa beberapa kali menjawab pertanyaan guru
	Siswa aktif bertanya	✓				Siswa tidak bertanya

Indikator	Indikator Pengamatan	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
	Siswa aktif dalam diskusi kelompok	✓				Tidak ada diskusi kelompok
	Siswa mengerjakan tugas dengan baik				✓	Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan
Ketertarikan	Siswa tidak bosan saat pembelajaran berlangsung	✓				Sebagian siswa terlihat bosan saat KBM berlangsung
	Siswa antusias saat memulai pembelajaran		✓			Siswa terlihat kurang antusias
	Siswa menyukai media yang guru gunakan	✓				Guru tidak menggunakan media
Kedisiplinan siswa	Siswa dalam keadaan tertib sebelum pembelajaran dimulai	✓				Saat pelajaran dimulai masih sedikit siswa yang hadir
	Siswa datang tepat waktu	✓				Siswa banyak yang terlambat masuk kelas
	Siswa tidak membolos saat KBM		✓			Terdapat siswa yang membolos
	Siswa tidak keluar masuk saat KBM		✓			Terdapat siswa yang izin keluar

### Pertemuan 2 Sabtu, 27 Mei 2023

Indikator	Indikator Pengamatan	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
Perhatian dalam KBM	Siswa tidak berbicara sendiri ketika guru		✓			Sesekali siswa tidak memperhatikan

Indikator	Indikator Pengamatan	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
	mengajar					guru dan asik mengobrol
	Siswa tidak mengantuk ketika guru mengajar	✓				Sebagian banyak siswa terlihat mengantuk
	Siswa tidak tidur ketika guru mengajar		✓			Terdapat sebagian siswa yang tertidur di kelas
	Siswa tidak bermain sendiri ketika guru mengajar			✓		Terdapat siswa yang bermain rubik
	Siswa mencatat materi yang disampaikan guru	✓				Siswa tidak mencatat materi
Partisipasi dalam KBM	Siswa menjawab pertanyaan yang guru berikan	✓				Tidak ada siswa yang menjawab pertanyaan
	Siswa aktif bertanya	✓				Siswa tidak bertanya
	Siswa aktif dalam diskusi kelompok	✓				Tidak ada diskusi kelompok
	Siswa mengerjakan tugas dengan baik	✓				Tidak ada tugas
Ketertarikan	Siswa tidak bosan saat pembelajaran berlangsung	✓				Sebagian siswa terlihat bosan saat KBM berlangsung
	Siswa antusias saat memulai pembelajaran		✓			Siswa terlihat kurang antusias
	Siswa menyukai media yang guru gunakan	✓				Guru tidak menggunakan media

Indikator	Indikator Pengamatan	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
Kedisiplinan siswa	Siswa dalam keadaan tertib sebelum pembelajaran dimulai	✓				Siswa banyak yang tidur dikarenakan sebelum pelajaran biologi merupakan jam kosong dan banyak siswa yang berada di asrama
	Siswa datang tepat waktu	✓				Siswa banyak yang terlambat masuk kelas
	Siswa tidak membolos saat KBM		✓			Banyak siswa yang membolos
	Siswa tidak keluar masuk saat KBM				✓	Tidak ada yang izin keluar

### Pertemuan 3 Kamis 1 Juni 2023

Indikator	Indikator Pengamatan	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
Perhatian dalam KBM	Siswa tidak berbicara sendiri ketika guru mengajar		✓			Terdapat siswa yang asik bercerita
	Siswa tidak mengantuk ketika guru mengajar		✓			Sebagian siswa terlihat mengantuk
	Siswa tidak tidur ketika guru mengajar		✓			Terdapat beberapa siswa yang tertidur di kelas pada jam ke 5
	Siswa tidak bermain sendiri ketika guru mengajar				✓	Tidak ada siswa yang bermain saat KBM berlangsung
	Siswa mencatat materi yang	✓				Siswa tidak mencatat materi



Indikator	Indikator Pengamatan	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
	disampaikan guru					
Partisipasi dalam KBM	Siswa menjawab pertanyaan yang guru berikan			✓		Siswa beberapa kali menjawab pertanyaan guru
	Siswa aktif bertanya	✓				Siswa tidak bertanya
	Siswa aktif dalam diskusi kelompok		✓			Siswa berdiskusi namun tidak maksimal
	Siswa mengerjakan tugas dengan baik	✓				Tidak ada tugas yang di berikan
Ketertarikan	Siswa tidak bosan saat pembelajaran berlangsung	✓				Sebagian siswa terlihat bosan saat KBM berlangsung
	Siswa antusias saat memulai pembelajaran		✓			Siswa terlihat kurang antusias
	Siswa menyukai media yang guru gunakan	✓				Guru tidak menggunakan media
Kedisiplinan siswa	Siswa dalam keadaan tertib sebelum pembelajaran dimulai	✓				Saat pelajaran dimulai masih sedikit siswa yang hadir
	Siswa datang tepat waktu	✓				Siswa banyak yang terlambat masuk kelas
	Siswa tidak membolos saat KBM		✓			Terdapat siswa yang membolos tanpa alasan dan 2 siswa sakit
	Siswa tidak keluar masuk saat KBM			✓		Terdapat siswa yang izin keluar

**Pertemuan 4 Sabtu, 3 Juni 2023**

Indikator	Indikator Pengamatan	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
Perhatian dalam KBM	Siswa tidak berbicara sendiri ketika guru mengajar		✓			Terdapat siswa yang asik bercerita
	Siswa tidak mengantuk ketika guru mengajar	✓				Sebagian siswa terlihat mengantuk
	Siswa tidak tidur ketika guru mengajar		✓			Sebagian siswa tidur di kelas
	Siswa tidak bermain sendiri ketika guru mengajar				✓	Tidak ada siswa yang bermain saat KBM berlangsung
	Siswa mencatat materi yang disampaikan guru	✓				Siswa tidak mencatat materi
Partisipasi dalam KBM	Siswa menjawab pertanyaan yang guru berikan	✓				Siswa tidak menjawab pertanyaan
	Siswa aktif bertanya	✓				Siswa tidak bertanya
	Siswa aktif dalam diskusi kelompok	✓				Tidak ada diskusi kelompok
	Siswa mengerjakan tugas dengan baik	✓				Siswa mengerjakan tugas namun tidak selesai
Ketertarikan	Siswa tidak bosan saat pembelajaran berlangsung	✓				Sebagian siswa terlihat bosan saat KBM berlangsung
	Siswa antusias saat memulai pembelajaran		✓			Siswa terlihat kurang antusias
	Siswa menyukai media yang guru gunakan	✓				Guru tidak menggunakan media

Indikator	Indikator Pengamatan	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
Kedisiplinan siswa	Siswa dalam keadaan tertib sebelum pembelajaran dimulai	✓				Siswa banyak yang tidur saat pelajaran dimulai
	Siswa datang tepat waktu	✓				Siswa datang tepat waktu
	Siswa tidak membolos saat KBM		✓			Terdapat siswa yang membolos
	Siswa tidak keluar masuk saat KBM		✓			Sebagian siswa izin keluar, orang siswa tidak kembali ke kelas

Sumber<sup>115</sup>

Berikut ini kriteria penskoran pada lembar observasi minat belajar Biologi siswa kelas XI IPA MA Darul Lughah Wal Karomah.

**Tabel 4.12**  
**Kriteria Penskoran**

Kriteria penskoran	
Skor	Keterangan
4	apabila 80% hingga 100% siswa melakukan sesuai pernyataan (19 hingga 24 siswa)
3	apabila 55% hingga 75% siswa melakukan sesuai pernyataan (13 hingga 18 siswa)
2	apabila hanya 30% hingga 50% siswa melakukan sesuai pernyataan (7 hingga 12 siswa)
1	apabila hanya 0% hingga 25% siswa melakukan sesuai pernyataan (0 hingga 6 siswa)

sumber<sup>116</sup>

<sup>115</sup> Riska Melani, "Perbedaan Kemampuan Komunikasi Matematika Menggunakan Metode Pembelajaran Talking Stick dan Talking Chips pada Siswa Kelas VII MTS Miftahus Salam Medan", (SKRIPSI, UIN Sumatera Utara, Sumatera, 2017)

<sup>116</sup> Universitas Negeri Yogyakarta. *Pedoman Observasi Untuk Guru*, (Yogyakarta : Bumi Aksara, 2012)

Lembar observasi diatas memiliki 5 Indikator, setiap indikator memiliki cabang indikator pengamatan, maka total seluruh bulir indikator pengamatan ialah 18.

Skor sempurna pada setiap lembar observasi / setiap pertemuan ialah 72 sama dengan 100%. Untuk menghitung nilai persentase observasi minat belajar pada kegiatan pembelajaran maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100 \%$$

Dengan P adalah nilai persentase observasi, F merupakan jumlah skor yang diperoleh, dan n merupakan skor maksimal. Maka dari rumus diatas jumlah nilai persentase untuk hasil observasi kegiatan pembelajaran adalah (skor yang diperoleh : skor maksimal) x 100 %<sup>117</sup>. Berikut hasil skor pada setiap pertemuan.:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Skor Observasi**

<b>Pertemuan</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
Pertemuan 1	34	47,2 %
Pertemuan 2	30	41,6 %
Pertemuan 3	37	51,38 %
Pertemuan 4	29	40,27 %

<sup>117</sup> Arikunto, S. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021)



Gambar 4.6  
Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Biologi kelas XI IPA

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas XI MA Darul Lughah Wal Karomah

Dari berbagai temuan data yang di hasilkan oleh peneliti. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar pada siswa kelas XI IPA MA Darul Lughah Wal Karomah. Ada yang berasal dari faktor internal diantaranya kelelahan, intelegensi siswa, sikap dan motivasi, ada pula yang berasal dari faktor eksternal di antaranya lingkungan, cara mengajar guru, metode yang digunakan, teman, fasilitas, waktu sekolah, motivasi lingkungan pesantren, dan sumber belajar. Berikut rincian data dari faktor yang mempengaruhi minat belajar berdasarkan hasil wawancara dan observasi:

#### a. Faktor Internal

##### 1) Kelelahan.

Faktor kelelahan merupakan hal yang sering di temui peneliti pada proses pengumpulan data. Hal ini disebabkan karena banyaknya kegiatan yang ada di pesantren. Pada tahap observasi peneliti menemukan bahwasanya banyak siswa yang tidur saat

pelajaran berlangsung, terdapat beberapa tidurnya siswa saat pelajaran diantaranya kelelahan dan bosan. Beberapa siswa mengaku merasa kelelahan akibat banyaknya kegiatan saat di Pesantren, berikut pernyataan dari beberapa siswa.

“Saya tidur dikelas karena capek mbak, kegiatan di pondok banyak”<sup>118</sup>

Pernyataan ini diungkapkan oleh Muvida Dwi Rahmawati, Muvida menerangkan bahwa faktor kelelahan yang dirasakan di akibatkan oleh banyaknya kegiatan di pondok pesantren. Selain itu Jalilatul Hikmah salah seorang siswa lainnya juga menyatakan bahwa para siswa memang sering tidur di kelas saat pelajaran berlangsung, tidak hanya pada kegiatan sekolah formal namun pada saat kegiatan lainnya seperti sekolah diniyah santri kerap ketiduran akibat kelelahan dikarenakan padatnya kegiatan.

“Anak-anak memang sering tidur dikelas mba, ga cuma formal saja, diniyah juga anak-anak kadang suka tidur, ya mungkin karena capek itu mbak, kan kegiatan di pondok padat”<sup>119</sup>

hal tersebut juga didukung oleh pernyataan guru Biologi dan Kepala Sekolah serta observasi kegiatan pesantren.

“mereka suka tidur kalau didalam kelas itu, karna di pesantren itu kegiatan sudah full, kegiatannya itu dari semenjak sebelum subuh sampai malam tidak berhenti, jadi didalam kelas mereka tidur.”<sup>120</sup>

<sup>118</sup> Muvida Dwi Rahmawati, diwawancarai oleh penulis, 26 Mei 2023

<sup>119</sup> Jalilatul Hikmah, diwawancarai oleh penulis, 26 Mei 2023

<sup>120</sup> Meri, S. Pd., diwawancarai oleh penulis, 25 Mei 2023

Bu Meri menyatakan bahwasanya kegiatan di pesantren memang sangat padat, mengakibatkan para santri kelelahan dan tidak dapat menahan rasa kantuk saat pembelajaran berlangsung. Namun hal tersebut sudah dianggap wajar dan dapat dimaklumi oleh sebagian guru, seperti yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Ust. Ahmad Syauqi Rizqon Najah, M. Pd.

“Kalau tidur berarti ndak minat, kalau dak tidur berarti minat, itu kalau di pesantren, tapi saya maklum, karna kegiatan di pesantren full.”<sup>121</sup>

Setelah dilakukan observasi kegiatan Pesantren peneliti menemukan bahwa kegiatan di pesantren memang full. Sebagian santri memulai aktifitasnya mulai dari jam setengah 3 bagi santri yang berada di lembagakarena kegiatan kelembagaan dimulai dengan sholat hajat bersama 3 lembaga EL-TF (ELC, LPBA LTQ). Dan bagi santri yang tidak berada di lembaga umumnya memulai kegiatan dari Sholat subuh berjamaah. Berikut rangkuman jadwal kegiatan PP Darul Lughah Wal Karomah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**Tabel 4.14**

**Jadwal Kegiatan PP Darul Lughah Wal Karomah**

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Sholat subuh berjamaah dan wirid	04:00 - 04:45
2	Kajian Tafsir Jalalain dan Halaqoh	04:45 – 05:15
3	Diniyah pagi	05:30 – 60:45
4	Persiapan sekolah formal	06:45 – 07.45
5	Sekolah formal	07:45 – 12:45
6	Jamaah dzuhur dan wirid	13:00 – 13:30
7	Halaqoh	13:30 – 13:45
8	Diniyah siang	14:15 – 16:00

<sup>121</sup> Ahmad Syauqi Rizqon Najah, diwawancarai oleh penulis, 27 Mei 2023

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
9	Jamaah Ashar dan wirid	16:00 – 16:15
10	Burdah	16:45 – 17:00
11	Jamaah maghrib + wirid + pembacaan yasin	17:30 – 18:30
12	Halaqoh	18:30 – 18:45
13	Jamaah isya' dan wirid	19:00 – 19:15
14	Diniyah malam	19:30 – 20:30
15	Taqror	20:30 – 21:30
16	Tidurt	22:00

Tabel diatas menunjukkan kegiatan santri secara umum. Berbeda dengan santri yang berada di lembaga. Pada masing-masing lembaga memiliki kegiatan kelembagaannya masing-masing di sela-sela waktu luang pada kegiatan pesantren. Jadi santri yang berada di lembaga memiliki kegiatan yang lebih banyak daripada santri yang tidak berada di lembaga. Berikut jadwal kegiatan salah satu lembaga di Darul Lughah Wal Karomah yaitu English Lover Club.

**Tabel 4.15**  
**Jadwal Kegiatan lembaga English Lover Club**

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Sholat hajat	02:30
2	Rotibul haddad	Setelah sholat hajat
3	Conversation	Setelah rotibul haddad
4	Grammar school (noon)	Setelah jamaah asar
5	Grammar school + adding vocabulary (night)	Setelah taqror

Dengan runtutan kegiatan yang sangat padat setiap harinya maka tidak heran jika para santri mengalami kelelahan dan menyebabkan tidak fokus saat pembelajaran.





Gambar 4.7  
Dokumentasi Kegiatan Santri

## 2) Intelegensi

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko fisik untuk mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Seorang santri yang memiliki intelegensi yang tinggi menentukan keberhasilannya dalam belajar. Semakin tinggi intelegensi yang ia miliki semakin luas peluangnya untuk mencapai kesuksesan.<sup>122</sup> Menurut Sukmadinata 2003 intelegensi merupakan kecakapan seseorang dalam kapasitas umum.<sup>123</sup>

Faktor intelegensi ini memiliki pengaruh terhadap minat belajar seorang siswa, dengan intelegensi atau kecerdasan yang dimiliki, seseorang dianggap dapat menyerap pelajaran dengan baik. Sebagaimana contoh salah satu siswa kelas XI yang memiliki intelegensi yang tinggi dapat memahami pelajaran

<sup>122</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 147

<sup>123</sup>Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 92

Biologi lebih mudah maka dengan seperti itu siswa dapat belajar dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

“Kalau saya pribadi sebenarnya biasa saja, saya lebih suka pelajaran bahasa Inggris, tapi dibanding pelajaran yang lain saya lebih suka Biologi. Mungkin karena memang saya orangnya cepet paham, dan saya suka bahasa-bahasa ilmiah yang ada di Biologi, itu menariknya bagi saya, saya juga suka pelajaran MIPA lainnya seperti Fisika, Kimia, Matematika”<sup>124</sup>

Beda halnya yang terjadi pada siswa yang memiliki intelegensi yang rendah. Daya tangkap terhadap pelajaran juga rendah sehingga beranggapan bahwa Biologi merupakan mata pelajaran yang sulit dan tidak bisa dipahami, hal tersebut membuat peserta didik tidak tertarik terhadap mata pelajaran Biologi.

“Biologi itu beda mbak, itu pelajaran yang terlalu tinggi buat saya. Saya menyimak, tapi suka ketiduran kalau tidak paham”<sup>125</sup>

Maka dari itu intelegensi yang dimiliki siswa memiliki peran terhadap minatnya kepada sesuatu.

### 3) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecendrungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang maupun barang, baik secara positif maupun negatif. Sikap belajar bukan saja sikap yang ditujukan kepada guru, akan tetapi juga terhadap hal-hal

<sup>124</sup> Muvida Dwi Rahmawati, diwawancarai oleh penulis, 26 Mei 2023

<sup>125</sup> Nur Eisyatur Rodliyah, diwawancarai oleh penulis, 26 Mei 2023

yang termasuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran seperti materi dan metode dalam pembelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti melihat sikap siswa dan guru saat melakukan kegiatan pembelajaran. Dari data yang di hasilkan sikap yang negatif berdampak kepada rendahnya minat siswa, dan sebaliknya sikap yang positif berdampak kepada tingginya minat siswa. Sikap-sikap negatif yang di tunjukkan siswa saat pembelajaran adalah tidak disiplin, tidak menghargai guru, dan malas.

“kalau males masuk saya tidur di kamar, kalau di kelas ngantuk saya izin ke pondok dan tidur di kamar”<sup>126</sup>

Siswa yang memiliki sikap yang buruk terhadap pelajaran tidak memiliki rasa peduli terhadap dirinya sendiri dan membiarkan dirinya tetap tidak paham terhadap pelajaran dan menganggap pelajaran itu bukan hal yang penting.

Pada lembar observasi didalam table 4.8 yang mendeskripsikan sikap siswa saat pelajaran berlangsung selama 4 x pertemuan. Dalam temuan observasi tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa sikap siswa selama pembelajaran kurang baik, siswa dinilai kurang dari segi kedisiplinan, cara menghargai guru, dan tanggung jawab. Siswa sering tidur meskipun ada guru didalam kelas bahkan tidur terlentang di lantai, siswa kerap kali

---

<sup>126</sup> Siti Fatimah, diwawancarai oleh penulis, 26 Mei 2023

berbicara sendiri dan tidak menyimak penjelasan guru, siswa sering keluar masuk kelas bahkan tidak kembali ke dalam kelas sampai pelajaran berakhir.

Begitu juga cara guru bersikap saat pelajaran juga mempengaruhi minat belajar. Guru cenderung tidak tegas terhadap kenakalan siswanya, dan membiarkan mereka bertindak semaunya. Hal lainnya yaitu cara guru mengajar terkesan membosankan dan metode yang digunakan monoton.

“Kalo menurut saya Bu Meri terlalu sabar orangnya mba, jadi sering di remehin sama temen-temen, kalo cara mengajarnya menurut saya sudah enak, tapi kadang memang membosankan”<sup>127</sup>

Keterangan ini disampaikan oleh siswa bernama Alisa Jannubah Munawaroh. Alisa menyebutkan bahwa Bu Meri merupakan guru yang sabar namun membosankan, dan hal tersebut menyebabkan sebagian siswa bersikap meremehkan terhadap Bu Meri.

“Kalau cara mengajarnya itu, menurut saya memang agak membosankan, suka buat ngantuk kalau diajar Bu Meri, tapi kelebihanannya beliau itu sangat penyabar”<sup>128</sup>

Keterangan di atas disampaikan oleh Muvida Dwi Rahmawati, Muvida juga menjelaskan bahwasanya cara mengajar guru memang membosankan dan membuat siswa merasa bosan

<sup>127</sup> Alisa Janubah Munawwaroh, diwawancarai oleh penulis, 26 Mei 2023

<sup>128</sup> Muvida Dwi Rahmawati, diwawancarai oleh penulis, 26 Mei 2023

dan mengantuk saat pembelajaran. Hal yang sama disampaikan oleh Fadia Mirza.

“Bu Meri itu baik, baik sekali malah, tapi yang tidak saya suka itu beliau membosankan cara ngajarnya, kalau bisa selalu ada praktikum tiap materi, kalau ada praktikum saya suka dan cepet paham biasanya”<sup>129</sup>

Fadia menjelaskan bahwasanya Bu Meri memiliki cara mengajar yang membosankan, namun Fadia merasa lebih bersemangat apabila materi yang disampaikan terdapat pelaksanaan praktikum.

Beberapa penuturan diatas menjelaskan bahwa sikap Bu Meri yang terlalu penyabar menjadikan siswa tidak menghargai guru dan terkesan meremehkan. Di perlukan sikap yang tegas dalam pembelajaran untuk mencapai suasana belajar yang disiplin dan kondisional.

#### 4) Motivasi dari diri sendiri

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang<sup>130</sup>.

<sup>129</sup> Fadia Mirza, diwawancarai oleh penulis, 26 Mei 2023

<sup>130</sup> Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran,” *Lantanida Journal*. 05, no. 2 (2017) : 175

Minat dapat tumbuh jika seseorang memiliki motivasi didalam dirinya. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa, motivasi mendorong siswa untuk beraktifitas, dan menjadi pengarah<sup>131</sup>.

“cita-cita saya pingin jadi dokter ya mbak, saya jadi suka biologi”<sup>132</sup>

Alisa Janubah menyebutkan bahwa Alisa menyukai pelajaran Biologi karena ia ingin menjadi dokter, cita-cita yang ia miliki merangsang minatnya terhadap pelajaran yang memiliki hubungan terhadap cita-citanya. Hal ini membuktikan bahwa motivasi berperan terhadap minat belajar siswa.

#### 5) Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar adalah rentangan waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi usaha tersebut tidak mendatangkan hasil. Seorang peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperolehnya tidak ada kemajuan<sup>133</sup>.

Beberapa siswa mengaku meskipun sudah berusaha menyimak tapi tidak berhasil mendapatkan pemahaman dari apa yang guru jelaskan sehingga membuat siswa merasa bosan dan mengantuk.

<sup>131</sup>Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. (Jakarta: Kencana, 2010)

<sup>132</sup> Alisa Janubah Munawwaroh, diwawancarai oleh penulis, 26 Mei 2023

<sup>133</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 141

“Banyak nama-nama ilmiahnya, banyak rumusnya juga. Saya sering gapaham, apalagi kan suaranya Bu Meri Kecil gitu mba, jadi saya kadang gak denger apa yang beliau jelaskan. Saya sudah coba mendengarkan mbak tapi tetep ga paham”<sup>134</sup>

Jalilatul Hikmah menyebutkan bahwasanya ia mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran Biologi dengan alasan banyaknya nama-nama ilmiah, rumus, dan rendahnya suara dari guru saat menjelaskan.

“Banyak yang sulit mbak, kalau dingat-ingat cuma sistem reproduksi yang agak gampang, kalau yang lain itu sulit, sulitnya ya karna banyak istilahnya yang bikin mumet mbak, terus setiap dijelaskan itu saya ga bisa nangkap, ngambang gitu, sama kayak pelajaran kimia, fisika, dan matematika. jujur saja mbak saya gapaham, terlalu bercabang-cabang. Saya tidur di kelas biasanya ya karna saya sudah tidak paham sama pelajarannya jadi kadang sama saya di tinggal tidur”<sup>135</sup>.

Menurut Nur Eisyatur Rodliyah, hanya beberapa materi yang dapat dipahami dengan mudah, selebihnya Nur merasa kesulitan dalam memahami materi dikarenakan banyaknya istilah ilmiah dan pembahasan yang bercabang-cabang.

Dari penuturan beberapa siswa di atas menjelaskan bahwa siswa mengalami kesulitan untuk memahami pelajaran meskipun berusaha menyimak. Mereka merasa tidak ada kemajuan dalam pemahamannya sehingga siswa cenderung membiarkannya saja.

---

<sup>134</sup> Jalilatul Hikmah, diwawancarai oleh penulis, 26 Mei 2023

<sup>135</sup> Nur Eisyatur Rodliyah, diwawancarai oleh penulis, 26 Mei 2023

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan

MA Darul Lughah Wal Karomah merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren yaitu Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah. Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah merupakan pondok pesantren yang menerapkan sistem pendidikan kombinasi antara sistem salafi dan modern. Maka di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah selain pendalaman kajian islamiyah dan kitab kuning namun juga menyediakan lembaga pendidikan formal untuk mempelajari kelompok ilmu umum.

Selain kegiatan yang padat. Sistem pendidikan yang digunakan pada PP Darul Lughah Wal Karomah peneliti menemukan ketimpangan dalam pengimplementasiannya, disana berfokus untuk mencetak santri agar menguasai dan memahami

kitab kuning dengan baik dan mencetak santri agar bisa menguasai bahasa asing yaitu bahasa arab dan bahasa inggris.

Sehingga minat mayoritas santri disana lebih diarahkan kepada tujuan dari PP Darul Lughah Wal Karomah itu sendiri yaitu Kitab Kuning, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, seperti yang di kemukakan oleh salah satu Pengasuh Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah KH. Ahmad Haidlori, S. Ag., M. Pd. I.

“Makna dari Dari kata Darul Lughah itu sendiri yaitu rumah bahasa dan Wal Karomah berarti kemulyaan dari



pada bahasa tersebut. Maka Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah memiliki visi dan misi yang tidak jauh dari nama tersebut. Sehingga dengan nama tersebut visi misi pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah dibawa untuk memahami berbicara dan mempraktekkan hal-hal yang berkaitan dengan bahasa baik bahasa arab yang di praktekkan dalam bentuk membaca kitab kuning maupun takallum. Sehingga untuk mencapai kemampuan membaca kitab kuning dan berbahasa arab maupun bahasa inggris, maka lembaga pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah di kategorikan menjadi 3. Yang pertama pendidikan diniyah, diniyah ini adalah ruh dari pada Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah karena ini yang akan bergerak di depan untuk mencapai visi Alm. KH. Achmad Baidlowi dalam berbahasa arab baik dalam praktek membaca kitab kuning dan takallum, sehingga seluruh santri baik yang di MTs, Aliyah, SMK, dan perguruan tinggi wajib mengikuti kegiatan Madrasah Diniyah. Yang ke-2 yaitu pendidikan formal, ada MTs, SMP, MA, dan SMK. Ke-empat lembaga ini juga diwajibkan menunjang kemampuan santri didalam bidang bahasa, sehingga di MTs ada program akselerasi baca kitab kuning diharapkan lulus dari MTs sudah bisa membaca kitab dengan kemampuan standar, juga di Aliyah (MA) ada program pengembangan kitab untuk SMP dan SMK selain diwajibkan diniyah juga bisa bergabung di lembaga bahasa yang ada di Pondok Pesantren yaitu LPB dan LPBI sehingga anak SMP dan SMK tidak ketinggalan dalam pendidikan Bahasa Arab baik takallum maupun membaca kitab-kitab kuning.”<sup>136</sup>

Dari penuturan di atas yang dikutip pada video profil Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah cukup menjelaskan bahwa lembaga pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah memiliki fokus kepada penunjangan Bahasa khususnya dalam bahasa arab. Sehingga

<sup>136</sup>Santreh Dwk, “Profil PP Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo,” 15 Januari 2023, video, <https://youtu.be/pIw8S916bSQ>

mayoritas kegiatan pendidikan yang ada di Pondok Pesantren memiliki intensitas kepada mengembangkan bahasa arab dan pembacaan kitab kuning. Meskipun ada beberapa lembaga yang lain yaitu LPBI (Lembaga Pengembangan Bahasa Inggris) dan LTQ (Lembaga Tahfidzul Qur'an) akan tetapi kegiatan yang disediakan untuk kedua lembaga tersebut tidak sebanyak dan seintens kegiatan pada pengembangan bahasa arab dan kitab kuning.

Untuk waktu yang digunakan santri untuk mengulang pelajaran yang ada di formal yaitu pada saat Taqror. Taqror merupakan kegiatan yang memang disediakan di pesantren khusus digunakan santri untuk mengulang pelajaran yang ada di formal maupun diniyah.

“Saya biasanya belajar saat Taqror. Taqror itu memang waktu yang buat anak-anak belajar, kalau mengerjakan PR atau ada ulangan ya belajarnya waktu Taqror itu mbak”<sup>137</sup>

Namun waktu yang disediakan saat taqror tersebut hanya sedikit yaitu 1 jam, hal ini dapat dilihat pada table 4.11 Jadwal Kegiatan PP Darul Lughah Wal Karomah. Tentu ketersediaan waktu yang terbatas tersebut tidak cukup bagi siswa untuk belajar, apalagi pelajaran yang dipelajari tidak hanya sebatas pelajaran Biologi, atau pelajaran umum lainnya, namun juga ada pelajaran diniyah dan kelembagaan.

<sup>137</sup> Muvida Dwi Rahmawati, diwawancarai oleh penulis, 26 Mei 2023

Dapat dilihat bahwasanya waktu dan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah di prioritaskan untuk pembelajaran bahasa arab dan kitab kuning serta lembaga lainnya, dan untuk pelajaran diluar itu pihak pesantren tidak memberi fasilitas yang lebih mumpuni untuk menumbuhkan dan menunjang minat siswa pada kelompok ilmu umum seperti Biologi sehingga mayoritas santri lebih memiliki minat dan prestasi pada kelompok ilmu bahasa dan kitab kuning. Berikut beberapa santri yang memiliki prestasi pada bidang bahasa dan kiab kuning.



Gambar 4.8

Prestasi Santri PP Darul Lughah Wal Karomah Dalam Bidang Qiro'atul Kutub Fathul Qarib dan Pidato Bahasa Arab

Selain itu kulutur dan kebiasaan yang ada di lingkungan pesantren Darul Lughah Wal Karomah tentu menentukan karakter santri-santrinya yang brimbas kepada kemampuan belajarnya. Di dalam pesantren tidur didalam kelas atau tidur saat kegiatan merupakan hal yang lumrah dan diwajarkan, sehingga hal tersebut sudah menjadi kebiasaan bagi para santrinya. Maka dengan

adanya fenomena tersebut kemampuan belajar para siswa terhambat oleh kebiasaan yang terjadi di lingkungan tersebut.

## 2) Cara mengajar guru

Cara mengajar guru memiliki dampak pada proses pembelajaran siswa. Cara mengajar yang menyenangkan akan membuat siswa menyukai pelajaran, sebaliknya jika cara mengajar guru tidak menyenangkan akan membuat siswa tidak menyukai pelajaran tersebut.

Pada fenomena yang ditemukan peneliti pada saat pembelajaran Biologi kelas XI MA Darul Lughah Wal Karomah, siswa kerap merasa bosan saat mata pelajaran Biologi berlangsung. Hal ini dikarenakan cara mengajar guru Biologi yang dianggap kurang merangsang peserta didik. Berikut beberapa pendapat dari peserta didik terkait cara mengajar guru Biologi

“Kalo menurut saya Bu Meri terlalu sabar orangnya mba, jadi sering di remehin sama temen-temen, kalo cara mengajarnya menurut saya sudah enak, tapi kadang memang membosankan”<sup>138</sup>

Alisa Janubah Muwaroh menyebutkan bahwasanya guru Biologi merupakan guru yang amat sabar, namun Alisa juga menyebutkan bahwasanya cara mengajar guru terkadang memang membosankan.

<sup>138</sup> Alisa Janubah Munawwaroh, diwawancarai oleh penulis, 26 Mei 2023

“Kalau cara mengajarnya itu, menurut saya memang agak membosankan, suka buat ngantuk kalau diajar Bu Meri”<sup>139</sup>

Begitu pula pendapat dari Muvida Dwi Rahmawati, cara mengajar guru yang membosankan menyebabkan peserta didik mudah mengantuk saat pelajaran berlangsung.

“Bu Meri itu baik, baik sekali malah, tapi yang tidak saya suka itu beliau membosankan cara ngajarnya, kalau bisa selalu ada praktikum tiap materi, kalau ada praktikum saya suka dan cepet paham biasanya”<sup>140</sup>

Fadia menjelaskan bahwasanya Bu Meri memiliki cara mengajar yang membosankan, namun Fadia merasa lebih bersemangat apabila materi yang disampaikan terdapat pelaksanaan praktikum.

“Bu Meri kalau ngajar sebenarnya enak, sabar juga, tapi beliau cuma menjelaskan secara lisan, tidak ada variasi lainnya, jadi cuma gitu-gitu aja, Bu Meri cuma ngejelasin biasa habis itu kadang di kasi tugas, gitu terus. Ya kayanya memang harus bervariasi mbak biar anak-anak tidak bosan dan bisa lebih semangat, sekiranya bisa paham sama materinya”<sup>141</sup>

Linda Permata Sari menjelaskan bahwasanya guru tidak memberi variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan, dan hal itulah yang menyebabkan pembelajaran menjadi membosankan. Guru kerap kali hanya menyampaikan materi secara lisan dan memberi tugas.

<sup>139</sup> Muvida Dwi Rahmawati, diwawancarai oleh penulis, 26 Mei 2023

<sup>140</sup> Fadia Mirza, diwawancarai oleh penulis, 26 Mei 2023

<sup>141</sup> Linda Permata Sari, diwawancarai oleh penulis, 26 Mei 2023

“ngajarnya bikin ngantuk”<sup>142</sup>

Menurut Sherly Farida Putri cara mengajar guru Biologi membuatnya merasakan rasa kantuk saat pembelajaran.

“Biologi itu sulit, gurunya juga membosankan, bikin ngantuk. Jujur memang saya jarang mau mendengarkan karena sudah males duluan bawaannya”<sup>143</sup>

Menurut Siti Fatimah, ia mengaku jarang mendengarkan saat guru menjelaskan, hal tersebut dipicu oleh rasa malas oleh karena cara guru menjelaskan dirasa membosankan.

Beberapa siswa berpendapat bahwa guru Biologi merupakan guru yang membosankan. Hal ini dikarenakan guru jarang memberi variasi terhadap metode pengajaran yang diterapkan, guru sering kali hanya mengandalkan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran, guru juga tidak dapat bertindak tegas didalam kelas dan serng kali siswa meremehkan guru. Hal lain juga karena suara guru yang terbilang rendah tidak mampu

menyampaikan materi secara maksimal karena siswa kerap tidak dapat mendengar apa yang guru sampaikan. Hal-hal diatas membuat siswa bosan dan mengantuk saat pelajaran berlangsung, hal itu membuat siswa tidak berminat pada pelajaran Biologi

### 3) Model dan metode pengajaran

Metode pengajaran yang sering digunakan guru saat pelajaran yaitu metode ceramah.

<sup>142</sup> Sherly Farida Putri, diwawancarai oleh penulis, 26 Mei 2023

<sup>143</sup> Siti Fatimah, diwawancarai oleh penulis, 26 Mei 2023

“Kalau metode pembelajarannya saya hanya menyesuaikan dengan keadaan dan alat seadanya dan sebisa saya, biasanya ya ceramah, diskusi, kadang juga demonstrasi, dan yang paling sering ya ceramah itu sudah”<sup>144</sup>

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Pada total 4x pertemuan yang diamati, terdapat 3x pertemuan yang menggunakan metode ceramah, dan 1x pertemuan menggunakan metode diskusi, hal tersebut dapat dilihat pada tabel observasi 4.11. Namun jika disesuaikan dengan RPP guru terdapat beberapa pertemuan yang tidak sesuai dengan RPP. Contoh pada pertemuan pada tanggal 25 Mei 2023, pada RPP terlihat bahwa model yang harusnya guru gunakan adalah *Discovery Learning* dengan metode diskusi, dan presentasi. Namun guru hanya menyampaikan pembelajaran lewat ceramah dan tugas di akhir pembelajaran.

Selain wawancara pada guru dan hasil observasi. Peneliti juga mendapatkan informasi dari siswa terkait model dan metode yang guru gunakan monoton dan tidak bervariasi.

“Bu Meri kalau ngajar sebenarnya enak, sabar juga, tapi beliau cuma menjelaskan secara lisan, tidak ada variasi lainnya, jadi cuma gitu-gitu aja, Bu Meri cuma ngejelasin biasa habis itu kadang di kasi tugas, gitu terus. Ya kayanya memang harus bervariasi mbak biar anak-anak tidak bosan dan bisa lebih semangat, sekiranya bisa paham sama materinya”<sup>145</sup>

<sup>144</sup> Meri, S. Pd., diwawancarai oleh penulis, 25 Mei 2023

<sup>145</sup> Linda Permata Sari, diwawancarai oleh penulis, 26 Mei 2023

Linda Permata Sari menjelaskan bahwasanya guru tidak memberi variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan, dan hal itulah yang menyebabkan pembelajaran menjadi membosankan. Guru kerap kali hanya menyampaikan materi secara lisan dan memberi tugas.

“terlalu tinggi materinya, sulit mau membayangkan, seenggaknya kita butuh video biar lebih gampang nangeknya. Dan gak pernah ada video di pelajaran Biologi”<sup>146</sup>

Menurut Alisa pada materi-materi yang sulit dibutuhkan visualisasi yang lebih efektif seperti video animasi yang berkaitan dengan materi tersebut sehingga penggambaran terhadap apa yang disampaikan guru bisa sampai kepada siswa dengan baik. Namun guru jarang memberi variasi terhadap pengajaran yang dilakukan.

“Sulit untuk memvariasikan metode pembelajaran kalau disini, karna kan memang serba terbatas kalau di pesantren. untuk bisa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi butuh alat yang mendukung dan sumber belajar yang banyak, sedangkan media yang ada disini hanya seadanya dan sumber belajar yang sering digunakan hanya buku paket, akses untuk pemakaian alat elektronik juga tidak di perbolehkan, tidak ada fasilitas untuk bisa mengakses internet saat didalam kelas, biasanya kalau di lab computer, dan kita jarang melakukan pembelajaran di lab computer, biasanya juga lab komputer digunakan hanya untuk pelajaran TIK saja, kalau pelajaran saya jarang. Disini lingkungannya juga kurang mendukung untuk pelajaran biologi jadi anak-anak tidak bisa mengeksplorasi langsung ke lapangan.”<sup>147</sup>

---

<sup>146</sup> Alisa Janubah Munawwaroh, diwawancarai oleh penulis, 26 Mei 2023

<sup>147</sup> Meri, S. Pd., diwawancarai oleh penulis, 25 Mei 2023



Menurut Bu Meri selaku guru Biologi beliau mengakui memang jarang melakukan variasi terhadap model dan metode pembelajaran hal tersebut dikarenakan terbatasnya fasilitas, dan sumber belajar.

#### 4) Fasilitas

Fasilitas merupakan sarana prasarana pendukung dalam melakukan suatu kegiatan. Fasilitas pembelajaran adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran. Adapun fasilitas pembelajaran adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah. Jika fasilitas ini dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar-mengajar seperti taman sekolah untuk mengajarkan biologi atau halaman sekolah menjadi

lapangan olah-raga, maka komponen tersebut berubah posisi menjadi fasilitas pembelajaran. Ketika fasilitas difungsikan sebagai sarana, berarti fasilitas tersebut menjadi komponen dasar.

Akan tetapi, jika fasilitas berdiri sendiri atau terpisah, berarti posisinya menjadi penunjang terhadap sarana.<sup>148</sup>

---

<sup>148</sup>Dihadi Rahadi Sahid, Elly Resli Rachlan “Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK),” *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review* 03, no. 1 (2019) : 29

Fasilitas pembelajaran untuk Biologi di MA Darul Lughah Wal Karomah dapat dikatakan masih kurang maksimal. Hal ini berhubungan dengan model dan metode yang guru gunakan, guru merasa kesulitan untuk memvariasikan model dan metode pembelajaran. Disamping itu fasilitas lainnya yaitu ruang Lab Praktikum IPA, laboratorium praktikum di MA Darul Lughah Wal Karomah difungsikan secara terpadu untuk pelajaran Biologi, Fisika, dan Kimia. Untuk kelengkapan alat dan bahan di Laboratorium IPA MA Darul Lughah Wal Karomah dapat dikatakan cukup baik, keadaan setiap alatnya juga cukup baik, hal ini dapat dilihat pada table 4.9. Namun ketersediaan alat dan bahan yang ada di Laboratorium IPA mayoritasnya berfungsi untuk kegiatan Praktikum Kimia dan Fisika, dan untuk bahan yang diperlukan untuk praktikum Biologi seringkali guru yang menyiapkan sendiri.

“kalo peralatan di laboratorium saya rasa itu sudah cukup lengkap ya, tapi biasanya alat-alat yang ada di laboratorium bukan digunakan untuk praktikum biologi, lebih kearah praktikum kimia sama fisiknya. Nah untuk praktikum biologi sendiri itu biasanya saya sendiri yang membawa bahan-bahannya karena kan tidak mungkin meminta anak-anak yang menyiapkan karena mereka di pesantren, jadi karna keterbatasan itu setiap ada keperluan praktikum biologi saya laksanakan seadanya dan sebisanya saja, ditambah lagi sekarang anggaran dana untuk lab itu tidak cair tahun ini, lab tidak kebagian jatah nya karena sistem keuangan sekarang berubah, sistem SPP sekarang kan jadi satu pondok dan formal jadi semua uangnya ada di sentral dan sekarang pondok sedang fokus ke

pembangunan jadi banyak anggaran dana yang ke potong”<sup>149</sup>

Menurut keterangan Ibu Meri praktikum Biologi bisa dilaksanakan meski dengan sederhana dan seadanya hal tersebut dikarenakan keterbatasan alat dan bahan yang ada, para siswa juga tidak dapat berkontribusi menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan karena para siswa berada didalam pesantren. Selain itu anggaran dana yang harusnya didapatkan oleh pihak Laboratorium tidak cair pada tahun ini dikarenakan sistem keuangan di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah menjadi sistem sentral yaitu uang SPP sekolah menjadi 1 dengan uang SPP Pondok dan saat ini Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah sedang fokus dengan pembangunan pada setiap lembaga yang ada di Pondok Pesantren. Hal tersebut juga disebutkan oleh kepala sekolah MA Darul Lughah Waal Karomah sekaligus salah satu pengasuh Pondok Pesantren Darul Lughah

Wal Karomah Ustadz Ahmad Syauqi Rizqon Najah, M. Pd.

“Kalau sarana alhamdulillah meskipun tidak 100% lengkap tapi ada. Karna untuk sekarang ini di pesantren sedang gencar-gencarnya sentralisasi dimana keuangan masuknya banyak ke pesantren jadi untuk sekolah harus mengurangi anggaran di beberapa sektor, untuk tahun ini kelengkapan di lab IPA itu sedikit dikurangi karena menutupi kekurangan yang ada di pesantren.”<sup>150</sup>

<sup>149</sup> Meri, S. Pd., diwawancarai oleh penulis, 25 Mei 2023

<sup>150</sup> Ahmad Syauqi Rizqon Najah, M. Pd., diwawancarai oleh penulis, 27 Mei 2023

## 5) Waktu sekolah

Peletakan jam pelajaran juga memiliki pengaruh terhadap perhatian siswa pada suatu pelajaran. Pada fenomena yang terjadi di MA Darul Lughah Wal Karomah pada saat-saat jam pelajaran terakhir sekitar jam 11:00 hingga jam 12:15 dan pada saat jam-jam tersebut para siswa biasanya mulai merasa bosan dan mengantuk.

**Tabel 4.16**  
**Keterangan Jam Pelajaran MA Darul Lughah Wal Karomah**

<b>KETERANGAN JAM</b>	
I	07.45 - 08.20
II	08.20 - 08.55
III	08.55 - 09.30
<b>ISTIRAHAT 20 MENIT</b>	
IV	09.50 - 10.25
V	10.25 - 11.00
VI	11.00 - 11.35
VII	11.35 - 12.15
VIII	12.15 - 12.45

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama 4 pertemuan, jam pelajaran untuk mata pelajaran Biologi pada kelas XI IPA memang berada pada jam-jam terakhir yaitu jam ke 4-5 di hari Kamis dan jam ke 6-7 di hari Sabtu. Pada tabel 4.11 (Observasi KBM mata pelajaran Biologi) pada hari Kamis siswa terlihat lebih teratur pada saat peajaran berlangsung namun tak berselang lama pada saat masuk jam ke 5 sekitar jam 11:00 keatas siswa mulai terlihat bosan di dalam kelas dan siswa mulai bersikap tidak disiplin saat peajaran berlangsung, siswa mulai izin keluar, tidur di dalam kelas, dan ada yang izin keluar namun tak

kembali ke kelas (membolos). Pada hari sabtu jam pelajaran Biologi memiliki urutan jam pelajaran paling akhir yaitu jam ke 6-7 (11:00 – 12:15). Pada hari sabtu ketidak disiplin siswa bertambah parah daripada hari kamis, siswa yang berada didalam kelas lebi sedikit dan mayoritas tidur didalam kelas. Meskipun guru sudah berusaha membangunkan siswa akan tidur lagi ketika guru berada didepan untuk menjelaskan pelajaran.

#### 6) Sumber belajar

Sumber belajar merupakan faktor yang penting penunjang pembelajaran dan sumber belajar yang ada pada MA Darul Lughah Wal Karomah untuk pelajaran Biologi terbatas. Hal tersebut disampaikan oleh Bu Meri selaku guru Biologi

“media yang ada disini hanya seadanya dan sumber belajar yang sering digunakan hanya buku paket, akses untuk pemakaian alat elektronik juga tidak di perbolehkan, tidak ada fasilitas untu bisa mengakses internet saat didalam kelas, bisanya kalau di lab computer, dan kita jarang melakukan pembelajaran di lab computer, biasanya juga lab komputer digunakan hanya untuk pelajaran TIK saja, kalau pelajaran saya jarang. Disini lingkungannya juga kurang mendukung untuk pelajaran biologi jadi anak-anak tidak bisa mengeksplore langsung ke lapangan.”<sup>151</sup>

Menurut wawancara di atas Bu Meri menjelaskan bahwa buku penunjang dan menjadi sumber belajar siswa yang tersedia di sekolah hanya buku paket. Selain wawancara diatas kekurangan sumber belajar juga di dukung oleh hasil pengamatan peneliti di pesantren. Pesantren Darul Lughah Wal Karomah juga

<sup>151</sup> Meri, S. Pd., diwawancarai oleh penulis, 25 Mei 2023

tersedia perpustakaan untuk santri, namun daftar buku yang ada di perpustakaan tersebut minim tersedianya buku untuk pelajaran exact dan pelajaran yang dibutuhkan untuk sekolah formal, mayoritas buku yang tersedia di perpustakaan tersebut adalah novel dan majalah untuk hiburan para santri di hari libur. Dan sumber pendukung lainnya seperti lingkungan juga tidak memadai untuk pelajaran Biologi.

### **C. Pembahasan Temuan**

Pembahasan temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.<sup>152</sup>

#### **1. Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas XI IPA MA Darul Lughah Wal Karomah**

Berdasarkan hasil temuan tentang proses pembelajaran pada mata pelajaran Biologi siswa kelas XI IPA MA Darul Lughah Wal Karomah terdapat beberapa indicator pembahasan pada temuan ini diantaranya kurikulum dan alokasi waktu, model dan metode pembelajaran, hasil observasi kegiatan pembelajaran, dan fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran.

---

<sup>152</sup>Tim Penyusun Pedoman Karya Ilmiah Fakultas FTIK. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.* (Jember: IAIN Jember, 2019), 96.

Pada hasil temuan pada indikator kurikulum dan alokasi waktu yaitu MA Darul Lughah Wal Karomah merupakan lembaga pendidikan yang berada di naungan kemenag. MA Darul Lughah Wal Karomah menerapkan 2 kurikulum yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum merdeka. Untuk kurikulum 2013 diterapkan pada kelas XI dan kelas XII, sedangkan untuk Kurikulum Merdeka diterapkan pada kelas X. Pada subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu kelas XI IPA maka menggunakan Kurikulum 2013.

Untuk alokasi waktu pada mata pelajaran Biologi kelas XI IPA yaitu 4 jp x 35 menit dalam 1 minggu, 2 JP di hari sabtu dan 2 JP di hari kamis, maka total waktu pembelajaran Biologi dalam 1 minggu ialah 140 menit. Dengan jumlah alokasi waktu yang berlaku pada mata pelajaran biologi dirasa kurang cukup untuk memaksimalkan penyampaian materi kepada siswa karena beberapa sebab diantaranya ketidak disiplin yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Guru Biologi berpendapat bahwa setidaknya butuh alokasi 2 x 45 menit agar tujuan pembelajaran pada pelajaran Biologi dapat terpenuhi. Namun sebenarnya alokasi yang ditetapkan oleh pusat yaitu kemendikbud adalah idealnya alokasi waktu untuk mata pelajaran peminatan seperti biologi ialah 4 JP yang setiap JP nya 45 menit (4 x 45 menit) dalam 1 minggu, namun penerapan JP di MA Darul Lughah Wal Karomah sebanyak 35 menit per JP. Hal tersebut dikarenakan MA Darul Lughah Wal Karomah berada di bawah naungan

Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah yang mana kegiatan lembaga formal harus menyesuaikan dengan kegiatan Pondok Pesantren.

**Tabel 4.17**  
**Alokasi Waktu Mata Pelajaran SMA / MA**

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu per Minggu		
		X	XI	XII
<b>KELOMPOK A (UMUM)</b>				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Matematika	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2	2
<b>KELOMPOK B (UMUM)</b>				
7	Seni Budaya	2	2	2
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3	3
9	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah jam pelajaran kelompok A dan B per minggu		24	24	24
<b>KELOMPOK C (PEMINATAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM)</b>				
10	Matematika	3	4	4
11	Biologi	3	4	4
12	Fisika	3	4	4
13	Kimia	3	4	4
14	Mata Pelajaran Pilihan	6 - 9	4 - 8	4 - 8
Jumlah jam pelajaran kelompok A, B, dan C per minggu		42	44	44

Keterangan:

- a. Mata pelajaran Kelompok A dan C merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.
- b. Mata pelajaran Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal.



- b. Mata pelajaran Kelompok B dapat berupa mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri.
- c. Muatan lokal dapat memuat Bahasa Daerah
- d. Satu jam pelajaran beban belajar tatap muka adalah 45 menit.
- e. Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, maksimal 60% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan.
- f. Satuan pendidikan dapat menambah beban belajar per minggu sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting, namun yang diperhitungkan Pemerintah maksimal 2 (dua) jam/minggu.
- g. Untuk Mata Pelajaran Seni Budaya dan Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, satuan pendidikan wajib menyelenggarakan minimal 2 aspek dari 4 aspek yang disediakan. Peserta didik mengikuti salah satu aspek yang disediakan untuk setiap semester, aspek yang diikuti dapat diganti setiap semesternya.
- h. Khusus untuk Madrasah Aliyah struktur kurikulum dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang diatur oleh Kementerian Agama.
- i. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas Pendidikan Kepramukaan (wajib), usaha kesehatan sekolah (UKS), palang merah remaja (PMR)

dan lainnya sesuai dengan kondisi dan potensi masing-masing satuan pendidikan.<sup>153</sup>

Pada kutipan di atas yang bersumber pada dokumen salinan kemendikbud tentang Kurikulum 2013 SMA / MA dapat diambil kesimpulan bahwa jatah alokasi waktu pada mata pelajaran kelompok peminatan untuk kelas XI ialah 4 JP per minggu dan satu jam pelajaran beban tatap muka adalah 45 menit. Namun dapat dilihat pada kebijakan (h) Khusus untuk Madrasah Aliyah struktur kurikulum dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang diatur oleh Kementerian Agama. Modifikasi alokasi waktu pada sekolah MA Darul Lughah Wal Karomah disesuaikan dengan kebutuhan yang ada di lingkungan sekolah.

Untuk hasil temuan pada model dan metode pembelajaran yang digunakan guru, ditemukan bahwasanya model yang sering guru gunakan ialah *Discovery Learning* dan metode yang sering digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan yang ada pada RPP yang dibuat oleh guru. Pada RPP tercantum bahwa model yang sering digunakan adalah *Discovery Learning* dengan metode diskusi, dan presentasi. Didalam RPP maupun dalam praktek pengajaran langsung tidak ada variasi yang digunakan oleh guru pada model dan metode pembelajaran.

---

<sup>153</sup>[Kemendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%2036%20Tahun%202018.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%2036%20Tahun%202018.pdf)

Dari data yang diperoleh terkait proses pembelajaran Biologi yang dilakukan, guru kerap kali menggunakan pendekatan pembelajaran yang bersifat deduktif dengan metode yang sering digunakan yaitu metode ceramah. Sedangkan jenis pendekatan yang efektif dalam pembelajaran Sains termasuk Biologi, yaitu pendekatan pembelajaran yang melalui proses kreatif yang sistematis melalui inkuiri yang dilanjutkan dengan proses observasi (*empiris*) secara terus-menerus. Jenis pendekatan pembelajaran yang cocok untuk pelajaran Sains diantaranya Pendekatan konseptual, pendekatan proses (aktivitas), pendekatan *discovery* (penemuan terbimbing), pendekatan Inkuiri, pendekatan *historical*, pendekatan nilai, pendekatan lingkungan dan pendekatan *Sains-technology-society*.<sup>154</sup>

## 2. Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas XI IPA Darul Lughah Wal Karomah

Pada kasus minat belajar pada mata pelajaran biologi siswa kelas XI IPA MA Darul Lughah Wal Karomah terlihat rendah. Hal ini tidak luput dari peran berbagai faktor yang mendasarinya, diantaranya adalah kelelahan, motivasi diri, lingkungan, suasana belajar, dan kecerdasan. Dalam hal ini untuk mengetahui minat belajar siswa peneliti menyimpulkan berdasarkan beberapa cara siswa mengungkapkan minatnya. Diataranya : (1) *Inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah

<sup>154</sup> Ibrahim et al., *Hakikat Pembelajaran Sains* (Aceh : Sefa Bumi Persada, 2018)

distandarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada seseorang apakah ia senang atau tidak terhadap sejumlah kegiatan yang dilakukan<sup>155</sup>, disini peneliti melakukan wawancara kepada sejumlah siswa terkait minatnya terhadap pelajaran Biologi. (2) *Manifest interest* ialah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi secara langsung terhadap aktifitas seseorang yang dilakukannya<sup>156</sup>, disini peneliti melakukan observasi secara langsung pada kegiatan belajar mengajar didalam kelas, dan menilai minat siswa berdasarkan sikap siswa dalam pembelajaran. (3) *Tested interest* yaitu minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan. Nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek jawaban biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut<sup>157</sup>, disini peneliti menggunakan dokumentasi dari nilai ulangan harian dan nilai PTS siswa.

Peneliti telah menyampaikan bahasan temuan pada hasil observasi kegiatan belajar mengajar pada pelajaran Biologi kelas XI IPA pada paragraph di atas, selanjutnya hasil wawancara terkait minat belajar siswa pada mata pelajaran Biologi kelas XI IPA kepada beberapa informanyang telah ditetapkan oleh peneliti.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa guru yaitu kepada guru Biologi dan Kepala Sekolah, keduanya menyatakan

---

<sup>155</sup>Abdurrahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Mudia, 2004), 268

<sup>156</sup>ibid, 267

<sup>157</sup>ibid, 265

bahwasanya memang benar minat belajar siswa kurang pada pelajaran formal khususnya Biologi. Ustadz Ahmad Syauqi Rizqon Najah, M. Pd. menjelaskan bahwasanya siswa memang sering kali tertidur di dalam kelas dengan alasan kelelahan akibat padatnya kegiatan pesantren, dan para guru mewajari hal tersebut, dan hal seperti itu adalah hal biasa yang terjadi pada lingkungan pesantren, Guru Biologi juga memiliki pendapat yang sama, siswa memang suka tidur dikelas. Selain itu beliau juga berpendapat bahwa visi misi pesantren lebih banyak mengarahkan santri kepada pengasahan terhadap kitab kuning dan ilmu linguistiknya, hal ini juga didukung oleh pernyataan salah satu pengasuh Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah yaitu KH. Ahmad Hadlori, S. Ag., M. Pd. I, berdasarkan pernyataan beliau yang dikutip dari video profil PP Darul Lughah Wal Karomah beliau meyakini bahwa sistem pendidikan Darul Lughah Wal Karomah memang mengarahkan para santri agar bisa menguasai pembacaan kitab kuning dan juga ilmu bahasa, jadi arah minat dan prestasi santri cenderung pada ilmu kitab kuning dan bahasanya.

Pada hasil wawancara siswa Alisa Janubah Munawaroh dapat disimpulkan bahwa siswa Alisa memiliki minat pada pelajaran Biologi, hal ini berdasarkan ungapannya terhadap pelajaran Biologi bahwa Biologi merupakan pelajaran yang seru menurutnya, selain itu siswa Alisa juga memiliki cita-cita untuk menjadi dokter hal tersebut memotivasi siswa Alisa untuk giat belajar Biologi, menurut Amni (2017) Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk

mendorong semangat belajar siswa. Di dalam motivasi juga terdapat keinginan dan cita-cita yang tinggi. Sehingga siswa yang mempunyai motivasi belajar akan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, disamping itu keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik<sup>158</sup>. Namun siswa Alisa kerap merasa bosan saat pembelajaran berlangsung hal ini dikarenakan cara mengajar gur yang terbilang membosankan, dan siswa merasa membutuhkan media dan sumber belajar yang lebih memadai agar bisa memahami pelajaran lebih baik. Siswa Alisa juga memiliki sikap yang baik terhadap pembelajaran.

Pada hasil wawancara kepada siswa Muvida Dwi Rahmawati, Muvida merupakan siswa yang cukup cerdas dan mudah memahami materi, hal ini tentu mendukung seorang anak pada keberhasilan belajarnya. Irfan (2016) menyatakan bahwa Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai intelegensi rendah, dan keberhasilan belajar membuat siswa merasa puas dan senang sehingga meningkatkan minat belajarnya<sup>159</sup>. Siswa Muvida mengaku bahwa ia menyukai guru Biologi

---

<sup>158</sup>Amni Fauziah, Asih Rosna Ningsih, Samsul Azhar “HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV SDN PORIS GAGA 05 KOTA TANGERANG,” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 04, no. 1 (2017) : 48

<sup>159</sup>Irfan. R Ibura, Abdul Hamid Isa, Yakob Napu “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT WARGA BELAJAR PROGRAM PAKET C VOKASI DI

namun ia menyatakan bahwa guru Biologi membosankan. Muvida juga menyatakan bahwa ia terkadang tidur di dalam kelas hal itu dengan alasan lelah sebab kegiatan pesantren yang padat, siswa ini juga memiliki sikap yang baik saat pembelajaran berlangsung. . Muvida memiliki regulasi diri yang baik di tandai dengan ia mempelajari sebuah pelajaran meskipun materi tersebut belum di ajarkan didalam kelas, Muvida memiliki semangat dan minat belajar yang baik

Hasil wawancara pada Fadia Mirza menunjukkan bahwa Mirza tidak cenderung minat pada pelajaran Biologi, dan lebih cenderung pada pelajaran lainnya seperti Fiqih, dan Bahasa Arab. Beralaskan bahwa mata pelajaran exact merupakan mata pelajaran yang sulit, dan diketahui bahwa Mirza memilih jurusan IPA bukan dasar keinginan dari diri sendiri melainkan mengikuti teman-teman terdekatnya. Hal ini membuktikan bahwasanya teman mempengaruhi sikap dan pengambilan keputusan pada siswa. Mirza merupakan siswa yang menyukai praktikum, namun praktikum jarang dilakukan, hal inipun juga dijelaskan oleh Bu Meri bahwa sepanjang semester genap, tidak dilakukan praktikum untuk kelas XI IPA. Mirza mengaku dapat memahami materi lebih mudah jika dengan praktikum di banding kegiatan pembelajaran biasa, karena cara mengajar guru yang membosankan membuat siswa jenuh dan kurang tertarik pada pelajaran. dan Mirza mengaku tidak dapat menanggulangi kesulitannya untuk memahami pelajaran Biologi, ia akan

belajar pada saat ujian saja dengan cara menghafal bukan memahami. Mirza juga kerap melakukan bolos dan tidur di kelas dengan alasan bosan dan mengantuk saat di kelas.

Hasil wawancara pada Jalilatul Hikmah, siswa ini tidak memiliki minat yang cenderung terhadap pelajaran Biologi. Jalilatul Hikmah memiliki kesulitan dalam memahami pelajaran Biologi karena menganggap pelajaran Biologi merupakan pelajaran yang sulit, Jalilatul Hikmah sudah berusaha menyimak penjelasan guru namun tetap tidak paham ditambah lagi suara Bu Meri yang terlalu kecil dan halus. Jalilatul Hikmah terkadang membolos kelas dengan alasan tertidur di pondok karena jam pelajaran Biologi pada hari kamis tepat setelah jam istirahat, menjadikan siswa telat masuk ke dalam kelas hingga bolos. Jalilatul Hikmah kerap mengantuk saat pelajaran Biologi di karenakan pelajaran Biologi tepat berada di jam terakhir. Hal ini di dukung oleh observasi yang di lakukan oleh peneliti, pada saat jam terakhir yaitu jam ke 6-7 (11.35-12.45) memang merupakan waktu rawan tidur bagi siswa-siswa tidak hanya pada kelas XI IPA saja namun di kelas yang lain juga terjadi hal yang sama. Jalilatul Hikmah mengerjakan tugas dengan baik, dan mengulang pelajaran hanya saat ujian berlangsung.

Hasil wawancara pada siswa yang bernama Nur Eisyatur Rodliyah, siswa ini tidak memiliki minat yang cenderung terhadap pelajaran Biologi. Dan siswa Nur Eisyatur Rodliyah mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran Biologi, ia menganggap bahwa Biologi merupakan



pelajaran yang sulit. Dalam pengakuan Nur Eisyatur Rodliyah penjelasan guru tidak cukup untuk bisa membuatnya paham. Nur Eisyatur Rodliyah pernah melakukan bolos dengan alasan yang sama dengan Nur Eisyatur Rodliyah yaitu ketiduran di pondok / asrama saat jam istirahat. Siswa Nur Eisyatur Rodliyah mengerjakan tugas dengan baik, dan ia tidak mengulang pelajaran kecuali saat ujian berlangsung.

Hasil wawancara pada siswa Linda Permata Sari, Linda Permata Sari sebenarnya memiliki ketertarikan terhadap pelajaran Biologi, namun minat tersebut tidak dapat tersalurkan dengan baik karena keterbatasan Linda Permata Sari dalam memahami pelajaran Biologi. Linda Permata Sari merasa bahwa pelajaran Biologi merupakan pelajaran yang sulit, dengan fasilitas seadanya dan metode yang digunakan guru terkesan monoton maka Linda Permata Sari merasa kesulitan dalam belajarnya. Dalam wawancara diatas Linda Permata Sari mengaku pernah melakukan bolos hal itu di karenakan pengaruh teman, sedangkan untuk tidur di dalam kelas Linda Permata Sari merasa Biologi merupakan pelajaran yang menyebabkan kantuk dengan ketidak pahaman pada pelajaran ditambah dengan cara menjelaskan guru yang monoton maka hal tersebut membuat siswa mengantuk saat di dalam kelas. Linda Permata Sari mengerjakan tugas yang di berikan guru dengan baik, dan mengaku sesekali mengulang pembelajaran yang telah di pelajari di kelas namun tidak selalu.

Hasil wawancara pada Sherly Farida Putri peneliti mendapatkan hasil bahwa Sherly Farida Putri benar-benar tidak memiliki minat pada pelajaran Biologi, ia berpendapat bahwa pelajaran Biologi merupakan pelajaran yang sulit. Dan Sherly Farida Putri mengaku bahwa kerap kali membolos pada pelajaran Biologi dengan alasan malas dan mengantuk, Sherly Farida Putri juga suka membolos pada mata pelajaran yang lain dan hanya takut pada mata pelajaran yang di ajarkan oleh pengasuh. Maka dapat di simpulkan bahwa Sherly Farida Putri merupakan siswa yang pemalas dan tidak suka belajar.

Pada hasil wawancara kepada Siti Fatimah hasilnya tidak jauh berbeda dengan siswa Sherly Farida Putri, ia tidak memiliki minat terhadap mata pelajaran Biologi, jarang mendengarkan penjelasan guru dan sering membolos pada saat pelajaran berlangsung. Hal ini karena ia beranggapan bahwa Biologi merupakan pelajaran yang sulit dan cara guru mengajar juga membosankan. Pada saat diberi tugas Siti Fatimah tidak mengerjakan tugas tersebut secara mandiri, namun Siti Fatimah menyontek pada temannya. Maka dapat disimpulkan bahwa Siti Fatimah memang siswa yang pemalas, dan tidak suka belajar.

Selanjutnya hasil wawancara kepada siswa yang bernama Riya Riski Hidayatullah. Jadi menurut hasil wawancara Riya Riski Hidayatullah memiliki kesamaan dengan mayoritas siswa yang lain yaitu beranggapan bahwa Biologi merupakan pelajaran yang sulit, dan Riya Riski Hidayatullah mengaku bahwa ia tetap tidak paham meskipun sudah

mencoba menyimak penjelasan guru dan berujuk mengantuk di tengah – tengah pembelajaran. Menurut Ibu Meri Riya Riski Hidayatullah dan Zakiyatul Amirah merupakan siswa yang memiliki tingkat daya serap yang rendah terhadap pelajaran, tidak hanya pada pelajaran Biologi saja namun juga pada pelajaran yang lainnya.

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan siswa Zakiyatul Amiroh memang nampak berbeda cara menjawab tidak responsive, dan terkesan hanya menjawab sebisanya. Menurut guru Biologi siswa ini merupakan siswa pindahan dari sekolah luar dan siswa ini memang memiliki keterbatasan dalam beberapa hal entah dalam bersosial dan belajar. Menurut Elizabeth B. Hurlock Minat disemua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental. Pada waktu pertumbuhan dan kematangan dicapai, minat menjadi lebih stabil. Anak yang berkembang lebih lambat berbeda dengan minat teman sebaya yang memiliki perkembangan yang normal. Teori yang dikemukakan oleh Elizabeth dapat dilihat pada kasus Zakiyatul Amiroh, Zakiyatul Amiroh merupakan seorang anak yang memiliki perkembangan yang lambat di banding teman sebayanya.

Selain itu peneliti juga melampirkan nilai PTS dan beberapa nilai ulangan harian. Pada nilai PTS terlihat bahwa hanya ada 3 siswa yang mampu melampaui nilai di atas KKM, sisanya memiliki nilai dibawah KKM. Namun beda halnya pada nilai ulangan harian, siswa cukup baik dalam mengerjakan nilai ulangan harian sehingga sebagian besar siswa

mampu mencapai nilai yang memuaskan, peneliti mengambil sampel nilai ulangan harian pada materi Sistem Respirasi dan Sistem Eksresi.

Selanjutnya hasil temuan pada hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama 2 minggu dengan 4x pertemuan pada mata pelajaran Biologi yaitu pada tanggal 25 Mei, 27 Mei, 1 Juni, dan 3 Juni 2023.

- a. Kamis, 25 Mei 2023. Skor observasi pada pertemuan ini adalah 47,2 %, dengan hasil skor tersebut dapat dikatakan minat belajar siswa berada dikategori sangat kurang.
- b. Sabtu, 27 Mei 2023. Skor observasi pada pertemuan ini adalah 41,6 %, dengan hasil skor tersebut dapat dikatakan minat belajar siswa berada dikategori sangat kurang.
- c. Kamis, 1 Juni 2023. Skor observasi pada pertemuan ini adalah 51,38 %, dengan hasil skor tersebut dapat dikatakan minat belajar siswa berada di kategori kurang. Pertemuan ini memiliki presentase tertinggi di bandingkan dengan pertemuan lainnya.
- d. Sabtu, 3 Juni 2023. Skor observasi pada pertemuan ini adalah 40,27 %, dengan hasil skor tersebut dapat dikatakan minat belajar siswa berada dikategori sangat kurang.

Pada hasil temuan diatas kategori minat belajar siswa pada mata pelajaran Biologi berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran berada pada kategori kurang sampai cukup.

Selanjutnya hasil temuan untuk fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran. Berdasarkan observasi untuk fasilitas pendukung mata pelajaran biologi yang ada pada MA Darul Lughah Wal Karomah bisa dikatakan cukup baik, meskipun ada beberapa alat laboratorium yang rusak. Namun pada keperluan praktikum Biologi ketersediaan alat dan bahan yang ada di Laboratorium tidak cukup memenuhi kebutuhan. Ditambah lagi anggaran dana untuk Laboratorium tidak di cairkan untuk tahun ini dikarenakan perubahan sistem keuangan yang terjadi di Pesantren. Beberapa siswa mengalami keluhan akibat kurangnya fasilitas untuk praktikum, karena bagi mereka kegiatan praktikum memudahkan mereka memahami materi, dan dengan praktikum kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas XI MA Darul Lughah Wal Karomah**

Untuk faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa Kelas XI

IPA MA Darul Lughah Wal Karomah, peneliti menentukan berbagai faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal terdapat beberapa faktor yaitu faktor kelelahan, intelegensi, sikap, motivasi diri, dan kejenuhan belajar.

Faktor kelelahan merupakan faktor yang paling banyak dijumpai saat pengumpulan data, entah dari wawancara guru, wawancara siswa, dan observasi, kelelahan ini dipicu karena kegiatan Pesantren yang sangat padat hingga menyebabkan santri suka tidur saat pembelajaran

berlangsung didalam kelas, tidak hanya pada pembelajaran formal saja, namun santri juga kerap tertidur saat pembelajaran diniyah. Kelelahan dalam diri seseorang sangat sulit untuk dipisahkan akan tetapi dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya tubuh dan timbulnya kecendrungan untuk istirahat. Dan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya rasa lesu dan bosan pada diri seseorang, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.<sup>160</sup> Untuk kelelahan yang dialami oleh para siswa / santri di MA Darul Lughah Wal Karomah adalah kelelahan jasmaniyah. Aspek jasmaniah mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar.<sup>161</sup>

Selanjutnya adalah faktor intelegensi. Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko fisik untuk mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Seorang santri yang memiliki inteligensi yang tinggi menentukan keberhasilannya dalam belajar. Semakain tinggi inteligensi yang ia miliki semakin luas peluangnya untuk mencapai kesuksesan.<sup>162</sup> Menurut Sukmadinata 2003 intelegensi merupakan kecakapan seseorang dalam

<sup>160</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Menmpengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 59

<sup>161</sup>Djaali, H. *Psikologi Pendidikan.* ( Jakarta: Bumi Aksara :2007) 47

<sup>162</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Menmpengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 147

kapasitas umum.<sup>163</sup> Pada kasus minat belajar pada siswa kelas XI IPA MA Darul Lughah Wal Karomah peneliti menemukan rendah dan tingginya minat belajar siswa berdasarkan intelegensinya. Salah satu siswa yang memiliki minat yang tinggi adalah siswa Muvida Dwi Rahmawati, Muvida Dwi Rahmawati merupakan siswa yang cerdas dan mudah menyerap pembelajaran, tidak hanya pada pelajaran Biologi saja, pada pelajaran yang lain juga seperti Matematika dan Bahasa Inggris. Muvida Dwi Rahmawati memiliki nilai ulangan harian maupun PTS yang tinggi. Dan pada kasus yang sebaliknya yaitu siswa yang memiliki intelegensi yang rendah maka memiliki minat yang rendah pula, salah satu contoh siswa yang memiliki intelegensi rendah yaitu siswa Zakiyatul Amiroh, ia mengaku tidak menyukai pelajaran Biologi dikarenakan pelajaran Biologi merupakan pelajaran yang sulit untuk ia pahami.

Selanjutnya adalah faktor sikap. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti melihat sikap siswa dan guru saat melakukan kegiatan pembelajaran. Dari data yang di hasilkan sikap yang negatif berdampak kepada rendahnya minat siswa, dan sebaliknya sikap yang positif berdampak kepada tingginya minat siswa. Sikap-sikap negatif yang di tunjukkan siswa saat pembelajaran adalah tidak disiplin, tidak menghargai guru, dan malas. Siswa yang memiliki sikap yang buruk terhadap pelajaran tidak memiliki rasa peduli terhadap dirinya sendiri dan membiarkan dirinya tetap tidak paham terhadap pelajaran dan

---

<sup>163</sup>Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 92

menganggap pelajaran itu bukan hal yang penting. Begitu juga cara guru bersikap saat pelajaran juga mempengaruhi minat belajar. Guru cenderung tidak tegas terhadap kenakalan siswanya, dan membiarkan mereka bertindak semaunya. Hal lainnya yaitu cara guru mengajar terkesan membosankan dan metode yang digunakan monoton.

Selanjutnya adalah faktor motivasi. Minat dapat tumbuh jika seseorang memiliki motivasi didalam dirinya. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa, motivasi mendorong siswa untuk beraktifitas, dan menjadi pengarah<sup>164</sup>. Alisa Janubah merupakan salah satu siswa memiliki motivasi dalam kegiatan belajarnya, dari wawancara diatas menunjukkan bahwa Alisa menyukai pelajaran Biologi karena ia ingin menjadi dokter, cita-cita yang ia miliki merangsang minatnya terhadap pelajaran yang memiliki hubungan terhadap cita-citanya. Hal ini membuktikan bahwa motivasi berperan terhadap minat belajar siswa.

Untuk selanjutnya adalah faktor kejenuhan belajar. Dari penuturan beberapa siswa menjelaskan bahwa siswa mengalami kesulitan untuk memahami pelajaran meskipun berusaha menyimak. Mereka merasa tidak ada kemajuan dalam pemahamannya sehingga siswa cenderung membiarkannya saja. Hal ini disebut dengan kejenuhan belajar, kejenuhan belajar adalah rentangan waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi usaha tersebut tidak mendatangkan hasil. Seorang peserta

---

<sup>164</sup>Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*.(Jakarta: Kencana, 2010)



didik yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperolehnya tidak ada kemajuan.<sup>165</sup>

Memasuki pembahasan faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas XI IPA MA Darul Lughah Wal Karomah. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas XI IPA MA Darul Lughah Wal Karomah diantaranya ialah faktor lingkungan, cara mengajar guru, model dan metode pembelajaran, fasilitas, waktu sekolah, dan sumber belajar.

Lingkungan tentu memiliki peran yang sangat penting terhadap proses pembelajaran, dan minat merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran. Menurut Elizabeth B. Hurlock kesempatan belajar dan minat bergantung pada lingkungan. Jika lingkungan anak sebagian besar terbatas pada rumah, maka minat mereka tumbuh dari rumah. Dengan bertambahnya luas lingkup sosial, mereka akan memiliki jangkauan minat lebih luas lagi tergantung keadaan sosial tersebut.<sup>166</sup> Pada fenomena yang terjadi pada subjek penelitian ini, memiliki relevansi terhadap teori yang di kemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock dimana sebagian besar lingkungan para siswa / santri hanya terbatas di pesantren. MA Darul Lughah Wal Karomah sendiri merupakan pengembangan lembaga pendidikan yang di naungi oleh Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah yang selain

---

<sup>165</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 141

<sup>166</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, terj. Meitasari Tjandrasa, Muslichah Zarkasih, Agus Dharma (Jakarta: Erlangga, 1990), 139

memiliki jadwal kegiatan yang padat yang menyebabkan faktor kelelahan terhadap siswa juga memiliki visi misi yang dibawa kepada pemahaman kitab kuning dan penguasaan bahasa asing yaitu bahasa arab dan bahasa inggris, sehingga sebagian besar sistem pendidikan yang ada di pesantren bertujuan untuk memenuhi visi tersebut. Seperti yang di kemukakan oleh salah satu pengasuh Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah KH. Ahmad Haidlori, S. Ag., M. Pd. I. beliau menyatakan terdapat 3 lembaga pendidikan yang ada dinaungi oleh pesantren diantaranya madrasah diniyah, pendidikan formal (MTs, SMP, MA, SMK), dan juga ada lembaga khusus pengembangan bahasa asing (LPBA, LPBI). Beliau menyatakan bahwa ruh pembangun PP Darul Lughah Wal Karomah adalah Madrasah Diniyah karena ini yang akan bergerak di depan untuk mencapai visi Alm. KH. Achmad Baidlowi dalam berbahasa arab. Beliau merupakan pengasuh pertama Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah. Pada lembaga formal pun pesantren mengatur sistem pendidikan yang menunjang kemampuan santri dalam berbahasa arab. Seperti pada lembaga MTs yang mengadakan program akselerasi baca kitab kuning diharapkan lulus dari MTs sudah bisa membaca kitab dengan kemampuan standar. Pada lembaga MA ada jurusan yang memang di khususkan untuk program pengembangan kitab kuning jurusan tersebut adalah jurusan PK (Program Keagamaan). Program keagamaan ini memiliki jadwal pelajaran tambahan, yang mana siswa jurusan lain normal waktu pembelajaran

sampai jam 12:15, berbeda pada siswa jurusan PK yaitu selesai pembelajaran pada jam 12:45, waktu tambahan tersebut digunakan untuk takhassus kitab-kitab tertentu. Selebihnya kegiatan yang ada di pesantren berfokus pada kegiatan spiritual dan tentunya pengembangan kitab kuning dan bahasa.

Dengan keadaan yang mana kemampuan dan minat para santri Darul Lughah Wal Karomah lebih di arahkan kepada pembelajaran kitab kuning dan bahasa, maka minat santri / siswa juga akan terarah kesana, jangkauan minat mereka tergantung keadaan sosial dan lingkungannya. Ustadz Ahmad Syauqi Rizqon Najah juga menyatakan bahwa kegiatan yang adadi pesantren memang full, dan juga visi-misi pesantren itu lebih banyak mengarah ke kitab kuning dan kebahasaannya, jadi untuk pelajaran umum termasuk pelajaran-pelajaran exact itu minim penunjangannya. Maka minat santri / siswa MA Darul Lughah Wal Karomah tergantung pada budaya Pondok Pesantren yang mana pesantren lebih membudayakan pembelajran-pembelajaran itab kuning dan hal itu sudah menjadi ciri khas pesantren Darul Lughah Wal Karomah. Elizabeth B. Hurlock menyatakan anak-anak mendapat kesempatan dari orang tua, guru, dan orang sekitarnya untuk belajar mengenai apa saja yang oleh kelompok budaya mereka dianggap minat yang sesuai dan mereka tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat

yang dianggap tidak sesuai bagi mereka oleh kelompok budaya mereka.<sup>167</sup>

Selanjutnya adalah faktor minat yang di pengaruhi cara mengajar guru. Beberapa siswa berpendapat bahwa guru Biologi merupakan guru yang membosankan. Hal ini dikarenakan guru jarang memberi variasi terhadap metode pengajaran yang diterapkan, guru sering kali hanya mengandalkan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran, guru juga tidak dapat bertindak tegas didalam kelas dan sering kali siswa meremehkan guru. Hal lain juga karena suara guru yang terbilang rendah tidak mampu menyampaikan materi secara maksimal karena siswa kerap tidak dapat mendengar apa yang guru sampaikan. Hal-hal diatas membuat siswa bosan dan mengantuk saat pelajaran berlangsung, dan hal itu membuat siswa tidak berminat pada pelajaran Biologi. Pada observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memang melihat cara guru mengajar seperti apa yang dikatakan oleh beberapa siswa, kerap kali guru tidak menyesuaikan praktek mengajar dengan RPP, guru juga tidak dapat membangun komunikasi dengan siswa dan membuat suasana kelas lebih hidup. Menurut Elizabeth B. Hurlock banyak atau sedikitnya minat belajar anak di sekolah dipengaruhi sikap guru dan jenis disiplin yang digunakan. Para guru yang memiliki hubungan yang baik dengan murid dan menggunakan disiplin yang demokratis mendorong sikap yang lebih

---

<sup>167</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, terj. Meitasari Tjandrasa, Muslichah Zarkasih, Agus Dharma (Jakarta: Erlangga, 1990), 139

positif, siswa akan merasa cepat bosan apabila cara mengajar guru terlalu bersifat otoriter atau permisif dalam pengendalian situasi di kelas.<sup>168</sup>

Untuk metode pengajaran guru memang sering menggunakan menggunakan metode ceramah, dan model *Discovery Learning*. Guru mengaku sulit untuk memberi variasi pada metode dan model pembelajaran di karenakan keterbatasan-keterbatasan yang ada, diantaranya kurangnya media yang memadai, sumber belajar yang kurang, dan lingkungan yang tidak mendukung.

Selanjutnya adalah fasilitas belajar. Proses pendidikan memang memerlukan fasilitas atau peralatan, akan tetapi semua peralatan atau fasilitas harus diadakan sesuai dengan kebutuhan. Jika semua peralatan dan fasilitas sudah ada harus dimanfaatkan dan dikelola secara baik dan benar. Kegiatan pengelolaan meliputi: perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, dan penataan. Sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan suasana yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid, sehingga prestasi belajar dapat meningkat dan lembaga pendidikan dapat pula meningkatkan mutu pembelajaran, karena fasilitas sudah memadai untuk semua proses pembelajaran.<sup>169</sup>

Fasilitas pembelajaran untuk Biologi di MA Darul Lughah Wal Karomah dapat dikatakan masih kurang maksimal. Hal ini berhubungan dengan model dan metode yang guru gunakan, guru merasa kesulitan untuk

<sup>168</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, terj. Meitasari Tjandrasa, Muslichah Zarkasih, Agus Dharma (Jakarta: Erlangga, 1990), 139

<sup>169</sup>Frederiksen Novenius S. Timba "Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas V SD Katolik 008 NITA 1 Kecamatan Sikka Kabupaten Sikka Tahun 2019," *Jurnal Serambi PTK* 04, no. 3 (2019) : 152

memvariasikan model dan metode pembelajaran. Disamping itu fasilitas lainnya yaitu ruang Lab Praktikum IPA, laboratorium praktikum di MA Darul Lughah Wal Karomah difungsikan secara terpadu untuk pelajaran Biologi, Fisika, dan Kimia. Untuk kelengkapan alat dan bahan di Laboratorium IPA MA Darul Lughah Wal Karomah dapat dikatakan cukup baik, keadaan setiap alatnya juga cukup baik. Namun ketersediaan alat dan bahan yang ada di Laboratorium IPA mayoritasnya berfungsi untuk kegiatan Praktikum Kimia dan Fisika, dan untuk bahan yang diperlukan untuk praktikum Biologi seringkali guru yang menyiapkan sendiri. Kekurangan alat dan bahan untuk kegiatan praktikum Biologi ada hubungannya dengan sistem keuangan pesantren, Laboratorium IPA kini tidak memiliki anggaran dana yang cair karena sistem keuangan sentral.

Peletakan jam pelajaran juga memiliki pengaruh terhadap perhatian siswa pada suatu pelajaran. Pada fenomena yang terjadi di MA Darul Lughah Wal Karomah pada saat-saat jam pelajaran terakhir sekitar jam 11:00 hingga jam 12:15 dan pada saat jam-jam tersebut para siswa biasanya mulai merasa bosan dan mengantuk. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama 4 pertemuan, jam pelajaran untuk mata pelajaran Biologi pada kelas XI IPA memang berada pada jam-jam terakhir yaitu jam ke 4-5 di hari Kamis dan jam ke 6-7 di hari Sabtu. Pada tabel 4.11 (Observasi KBM mata pelajaran Biologi) pada hari Kamis siswa terlihat lebih teratur pada saat pelajaran berlangsung namun tak berselang lama

pada saat masuk jam ke 5 sekitar jam 11:00 keatas siswa mulai terlihat bosan di dalam kelas dan siswa mulai bersikap tidak disiplin saat peajaran berlangsung, siswa mulai izin keluar, tidur di dalam kelas, dan ada yang izin keluar namun tak kembali ke kelas (membolos). Pada hari sabtu jam pelajaran Biologi memiliki urutan jam pelajaran paling akhir yaitu jam ke 6-7 (11:00 – 12:15). Pada hari sabtu ketidak disiplin siswa bertambah parah daripada hari kamis, siswa yang berada didalam kelas lebi sedikit dan mayoritas tidur didalam kelas. Meskipun guru sudah berusaha membangunkan siswa akan tidur lagi ketika guru berada didepan untuk menjelaskan pelajaran.

Faktor sumber belajar juga mempengaruhi minat belajar siswa, keberadaan sumber belajar sangat penting seperti alat langsung guna mencapai tujuan pendidikan. sumber belajar yang tidak lengkap mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses pembelajaran. Sumber belajar yang dimiliki sekolah memiliki kontribusi pada minat belajar siswa, misalnya pada saat proses pembelajaran bilamana sumber belajar tersedia disekolah mencukupi akan menggairahkan siswa dalam belajar, sebaliknya jika terjadi kekurangan ataupun ketiadaan sumber sarana akan menciptakan kondisi siswa untuk malas belajar.<sup>170</sup>

Menurut Muhammad (2018) klasifikasi sumber belajar dapat diuraikan sebagai berikut : pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan

---

<sup>170</sup>Munawar Thoharudin, Yohanes Doni, Avelius Domingus Sore “Pengaruh Kelengkapan Sumber Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa SMP Negeri 1 Dedai,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi* 10, no. 1 (2020) : 51

lingkungan. Sumber belajar yang berbentuk pesan merupakan informasi yang disampaikan oleh komponen yang lain, biasanya berupa ide, makna dan fakta. Dalam konteks pembelajaran, pesan ini terkait dengan isi bidang studi dan akan dikelola dan direkonstruksikan kembali oleh pemelajar. Selanjutnya sumber belajar yang berasal dari orang. Orang yang dimaksud disini adalah orang yang menyimpan informasi, secara umum ada 2 kelompok orang yang biasanya menjadi sumber belajar, yang pertama adalah orang yang dikhususkan sebagai sumber belajar utama yang dididik secara profesional seperti guru, instruktur, konselor, dan lain-lain. Selanjutnya orang yang memiliki profesi dan keahlian di bidangnya, seperti dokter, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan lain-lain. Selanjutnya adalah bahan yang menjadi sumber belajar, ini sering disebut dengan perangkat lunak. Bahan berfungsi menyimpan pesan sebelum disampaikan dengan menggunakan alat yang telah dirancang, contohnya :teks tertulis, rekaman elektronik, website, video online, dan lain-lain. Selanjutnya sumber belajar yang berupa alat, atau biasa disebut dengan perangkat keras, alat ini yang digunakan untuk mengeluarkan informasi atau pesan yang ada di bahan, seperti radio, televisi, proyektor dan lain-lain. Selanjutnya adalah sumber belajar lingkungan. Lingkungan (fisik, sosial, budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk belajar. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat pemelajar merasa senang dalam belajar. Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah keterampilan seperti mengamati, mencatat,



merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklasifikasikan, membuat tulisan, dan membuat gambar.<sup>171</sup>

Untuk fasilitas buku penunjang dan menjadi sumber belajar siswa yang tersedia di sekolah MA Darul Lughah Wal Karomah hanya buku paket. Pesantren Darul Lughah Wal Karomah juga tersedia perpustakaan untuk santri, namun daftar buku yang ada di perpustakaan tersebut minim tersedianya buku untuk pelajaran exact dan pelajaran yang dibutuhkan untuk sekolah formal, mayoritas buku yang tersedia di perpustakaan tersebut adalah novel dan majalah untuk hiburan para santri di hari libur. Dan sumber pendukung lainnya seperti lingkungan juga tidak memadai untuk pelajaran Biologi. Dengan demikian santri / kekurangan sumber bacaan dan sumber pembelajaran karna sumber belajar tidak selalu berasal dari buku.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>171</sup>Dr. Muhammad, M. Pd., M. S., *Sumber Belajar* (Malang: Senabil Creative, 2018), 8-11

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di kelas berhasil XI IPA MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada proses kegiatan pembelajaran jam mata pelajaran biologi di kelas XI IPA MA Darul Lughah Wal Karomah menunjukkan bahwa proses pembelajaran kurang berjalan dengan baik untuk memenuhi tujuan pembelajaran dan mempengaruhi kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Biologi. Ketidak disiplin siswa, cara mengajar guruyang monoton dan tidak sesuai dengan RPP, dan kurangnya media / fasilitas pembelajaran yang menjadi pemicu proses pembelajaran kurang maksimal.
2. Pada hasil observasi skor minat belajar siswa mendapatkan hasil bahwa minat belajar siswa kelas XI IPA MA Darul Lughah Wal Karomah berada pada kategori sangat kurang – kurang. Pada hasil wawancara guru, kepala sekolah, dan para siswa, minat siswa memiliki tingkat yang berbeda-beda, dan untuk mata pelajaran Biologi sendiri sebagian besar siswa merasa kurang minat.
3. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas XI IPA MA Darul Lughah Wal Karomah, dari semua faktor peneliti

mengelompokkannya kepada 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal diantaranya : kelelahan, intelegensi, sikap, motivasi diri sendiri, dan kejenuhan belajar. Untuk faktor eksternal diantaranya : lingkungan, cara mengajar guru, model dan metode pembelajaran, fasilitas, waktu sekolah, dan sumber belajar.

## **B. Saran-saran**

Bedasarkan hasil penelitian dan kesimpulan peneliti mengemukakan beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak, diantaranya :

1. Untuk sekolah. Dibutuhkan perhatian lebih dari pihak sekolah untuk menanggulangi kurangnya minat belajar para siswa, diantaranya agar pihak sekolah menyediakan fasilitas yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran, selain itu sekolah bisa mewadahi dan memberi ruang kepada siswa yang memang memiliki minat terhadap pelajaran Biologi agar siswa dapat mengembangkan minatnya.
2. Untuk lembaga pesantren. Pesantren memiliki pengaruh yang besar terhadap minat belajar santrinya, maka selain pelajaran keagamaan dan kitab kuning, diperlukan kesetaraan penerapan disiplin ilmu agar bisa memenuhi kebutuhan sosial, dan menjadi lembaga pendidikan yang bukan hanya berkualitas pada bidang kitab kung dan bahasa, namun juga menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas dibidang disiplin ilmu umum yang dapat dipercayai masyarakat.
3. Untuk guru. Dengan berbagai complain dari siswa terkait guru Biologi yang membosankan. Diharapkan guru memiliki sikap yang tegas dan

dapat membangun komunikasi yang baik terhadap siswanya, selain itu guru perlu menerapkan model dan metode pembelajaran yang lebih menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan.

4. Untuk siswa. selain pihak sekolah, guru, dan pesantren, siswa juga perlu untuk membangun kesadaran dan memiliki regulasi yang baik untuk bisa mengupayakan sesuatu agar tetap bisa menjaga minat belajar baik, sehingga dengan adanya minat belajar yang baik maka akan mempermudah santri / siswa menuntut ilmu dengan baik pula.
5. Untuk peneliti selanjutnya. Bagi peneliti yang ingin melaksanakan penelitian yang serupa, peneliti dapat membandingkan minat belajar pada lembaga pendidikan disekitar lokasi penelitian, atau dengan lembaga pendidikan pesantren yang lain, agar dapat menemukan fenomena yang lebih jelas lagi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. "Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa." *Jurnal Edureligia* 01, no. 01 (2017)
- Achru, Andi. "Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran." *Jurnal Idaarah* 03, No. 2 (2019)
- Afrizal. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Anjarwati, Ani. "Capaian Siswa SMA/MA Kota Probolinggo Pada Materi Soal Ujian Nasional Tahun 2017/2018 Mata Pelajaran Biologi." *Jurnal Pedagogy* 06, no. 2 (2019)
- Augina, Arnild Mekarisce. "Teknik Pemeriksaan Kabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2010)
- Awaludin, Latief. *Ummul Mukminin Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*. Jakarta : Wali Oasis Terrace Resident, 2015.
- Bachtiar, S. Bachri. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010)
- Bahri, Syaiful Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, Rineka Cipta, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2001.
- Dhevin, Muhammad. Q. dan Agus P. W. "Manajemen Pondok Pesantren dalam Mengintegrasikan Kurikulum Pesantren dengan Pendidikan Formal." *Jurnal Edu Islamika* 05, no. 2, (2013)
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Djamaluddin, Ahdar, dan Wardani. *Belajar dan Pembelajaran (4 Pilar Potensi Pedagogis)*. Parepare : Kaffah Learning Center, 2019.
- Eka, Yohanes Puspawan, dan Tritjahjo Danny Soesilo. "Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas XI Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Kristen 1 Salatiga." *Jurnal Mimbar Ilmu* 24, no. 1 (2019)

- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal*. 05, no. 2 (2017)
- Fauziah, Amni, Asih Rosna Ningsih, dan Samsul Azhar. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 04, no. 1 (2017)
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Depok: PTRajaGrafindo Persada, 2019.
- Huda, Nurul. "Mengenal Satuan Pendidikan Pesantren : Formal dan Non-Formal," *Kementrian Agama Republik Indonesia*, 9 April, 2022, <https://kemenag.go.id/read/mengenal-satuan-pendidikan-pesantren-formal-dan-nonformal-doxdv>, diakses pada : 17 Februari 2023
- Hurlock, Elizabeth B. *Child Development*, terjemah oleh Meitasari Tjandrasa, Muslichah Zarkasih, dan Agus Dharma. Jakarta: Erlangga, 1990.
- Husamah, Arina Restian, dan Rohmad Widodo, *Pengantar Pendidikan*. Malang : Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.
- Ibrahim, Gunawan, Marwan, dan Jalaluddin. *Hakikat Pembelajaran Sains*, Aceh : Sefa Bumi Persada, 2018.
- Ibura, Irfan. R, Abdul Hamid Isa, dan Yakob Napu "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Warga Belajar Program Paket C Vokasi di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Batuda Kabupaten Gorontalo," *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Nonformal UNG*, 2020
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan* . Ciputat : Gaung Persada Press , 2012.
- Kiftiah, Mariyatul. "Analisis Minat Belajar Santri dalam Kelompok Ilmu Umum di Pondok Pesantren Al-Anshor Padangsidempuan." Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2013.
- Lange, Anne. M., Arie W. Kruglanski, E. Tory Higgins. *Handbook of theories of social psychology : The Theory of Planned Behaviour ; Icek Ajzen*. London ; Sage, 2012.
- Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Sowball Sampling." *Jurnal Kajian, Penelitian, & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 06, no. 1 (2021)
- Liang, The Gie. *Cara Belajar Yang Efisien II* . Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1995.
- Madjid, Nurcholish. *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997.

- Marhamah, Nasri. "Penerapan Pendekatan Lingkungan dengan Model Picture and Picture Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN Alurmas Aceh Selatan." Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2018.
- Masrur, Muhammad. "Figur Kiai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren." *Tarwiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 01, no. 2 (2017)
- Melani, Riska. "Perbedaan Kemampuan Komunikasi Matematika Menggunakan Metode Pembelajaran Talking Stick dan Talking Chips pada Siswa Kelas VII MTS Miftahus Salam Medan." SKRIPSI, UIN Sumatera Utara, Sumatera, 2017
- Miles, Matthew B., A Micheal Huberman, dan Johny Saldana. *Qualitative Data Analysis*, California : SAGE Publication, Inc, 2014.
- Muchaddam, Acmad Fahham. *Pendidikan Pesantren*, Jakarta : Publica Institute, 2020.
- Muhammad. *Sumber Belajar*. Malang: Senabil Creative, 2018.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum 2004 : Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Munifah. "Antara Tradisi dan Modernitas : Metamorfosis Pesantren di Era Digital," *Jurnal Prosiding Nasional* 02, (November, 2019)
- Neolaka, Amos. dan Grace Amialia. *Landasan Pendidikan*. Depok : Penerbit Kencana, 2017.
- Novenrius, Frederiksen S. Timba. "Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas V SD Katolik 008 NITA 1 Kecamatan Sikka Kabupaten Sikka Tahun 2019." *Jurnal Serambi PTK* 04, no. 3 (2019)
- Nurhana, Rizki Friantini, dan Rahmat Winata. "Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika." *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia* 04, no. 1 (2019)
- Prasetyo, Fajar Nugroho. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Serap Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi." *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* 07, no. 6 (2018)
- Rabikhah, Yuyun Nur. "Analisis Hambatan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Biologi Tahun 2019." Skripsi, IAIN Jember, 2020.
- Redo, Aldo Syam. "Posisi Manajemen dan Pembelajaran dalam Pendidikan ." *Jurnal Muaddib* 07, no. 1 (2017)

- Ridwan Nasir. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2005.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018)
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Rudi, Hasrian Setiawan, dan Danny Abrianto. *Menjadi Pendidik Profesional* . Medan : UMSU Press , 2021.
- Sahid, Dihadi Rahadi, dan Elly Resli Rachlan “Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).” *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review* 03, no. 1 (2019)
- Saleh, Abdurrahman, dan Muhib Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Mudia, 2004.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana, 2010
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2001.
- Sholichah, Siti Aas. “Teori-teori Pendidikan dalam Al-Qur’an.” *Jurnal Pendidikan Islam* 07, no. 1 (April,2018)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Depok: Alfa Beta cv, 2016.
- Suryadi, “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smk Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin”, (Skripsi, IAIN Raden Fatah Palembang, 2014), 12.



- Suryani, dan Endang Mastuti Rahayu. *Modul PKT 04 (Metode Pembelajaran)*, Malang: Senabil Creative, 2018.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Thoharudin, Munawar, Yohanes Doni, dan Avelius Dominggus Sore. "Pengaruh Kelengkapan Sumber Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa SMP Negeri 1 Dedai." *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi* 10, no. 1 (2020)
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Wahyuni, Ade Azhar, dan Hasnan Nasrun. *Menulis Laporan Penelitian bagi Peneliti Pemula*. Selayo : Insan Cendekia Mandiri, 2020.
- Yohana, Efri Gresinta, dan Zakiyah Fithah A'ini. "Analisis Mint Belajar Biologi Siswa SMA Kasih Depok di Tengah Pandemi Covid-19." *Edubiologia* 2, no. 2 (Juli, 2022)
- Yusuf, Tayar, dan Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Zamzami, Ramadani. "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Diri Terhadap Minat Belajar Santriwan dan Santriwati Kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Kabupaten Lombok Barat." SKRIPSI, UIN Maulana Malik Irahim, Malang, 2021.
- Zuhri, Saifuddin. *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia*. Bandung : Al-Ma'ruf Bandung, 1979.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

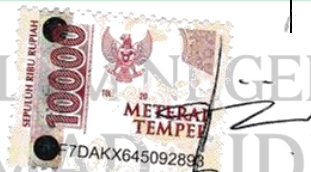
Nama : Zulva Zakiyah Mustofa  
 NIM : T20198010  
 Program Studi : Tadris Biologi  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Universitas : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di Lingkungan Pesantren Kelas XI IPA MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023” adalah hasil penelitian / karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini kami buat dengan sebenarnya.

Jember, 5 September 2023

Saya yang menyatakan



Zulva Zakiyah Mustofa  
 NIM. T20198010

UNIVERSITAS ISLAM Negeri  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

Lampiran 2 : Matriks Penelitian

**MATRIKS PENELITIAN**

<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Rumusan Masalah</b>
<b>Analisis Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Di Lingkungan Pesantren Kelas XI IPA di MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023</b>	1. Minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi di Sekolah Berbasis Pesantren	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesadaran siswa terhadap pentingnya belajar biologi di lingkungan pesantren</li> <li>2. Keterbatasan waktu, akses media, sarana, dan prasarana dalam pesantren.</li> <li>3. Kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami materi</li> <li>4. Peran guru biologi terhadap keminatan siswa pada mata pelajaran biologi</li> <li>5. Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran</li> <li>6. Jadwal jam mata pelajaran.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa</li> <li>- Guru biologi</li> <li>- Kepala sekolah</li> <li>- Waka kurikulum</li> </ul> </li> <li>2. Dokumentasi : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Foto kegiatan penelitian</li> <li>- Dokumen (RPP, Silabus, Kalender Akademik, dll)</li> </ul> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan Penelitian : kualitatif</li> <li>2. Jenis penelitian: studi kasus</li> <li>3. Penentuan informan : <i>Purposive sampling</i></li> <li>4. Metode pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Wawancara</li> <li>b. Observasi</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>5. Metode analisis data <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengumpulan data</li> <li>b. Reduksi data</li> <li>c. Penyajian data</li> </ol> </li> <li>6. Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi tehnik</li> <li>b. Triangulasi sumber</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Bagaimanakah proses pembelajaran pada mata pelajaran biologisiswa kelas XI IPA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo?</li> <li>5. Bagaimanakah minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi siswa kelas XI IPA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo?</li> <li>6. Apa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas XI IPA MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo?</li> </ol>

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Guru Biologi

**PEDOMAN WAWANCARA  
(WAWANCARA GURU BIOLOGI)**

**Identitas Informan**

Nama :  
Jabatan :  
Usia :  
Pendidikan Terakhir :

**Jadwal Wawancara**

Hari / Tanggal :  
Waktu Wawancara :

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi?
2.	Apa indikator yang membuktikan rendah atau tidaknya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran biologi?
3.	Metode apa yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran?
4.	Kapan pelaksanaan pembelajaran biologi di kelas XI IPA? (hari dan pukul)
5.	Bagaimana kelengkapan dan kelayakan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran?
6.	Apakah lingkungan pesantren memiliki peran terhadap rendahnya minat belajar siswa?
7.	Jika ada, permasalahan apa yang ada di pesantren yang mampu membuat minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi rendah?
8.	Hambatan apa yang di alami oleh guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa?

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

**PEDOMAN WAWANCARA**

**(KEPALA SEKOLAH)**

**Identitas Informan**

Nama :

Jabatan :

Usia :

Pendidikan Terakhir :

**Jadwal Wawancara**

Hari / Tanggal :

Waktu Wawancara :

No	Pertanyaan
1.	latar belakang berdirinya MA Darul Lughah Wal Karomah
2.	Bagaimana gambaran minat belajar siswa?
3.	Apa indikator yang membuktikan rendah atau tidaknya minat belajar siswa?
4.	Bagaimana kelengkapan dan kelayakan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran?
5.	Apakah lingkungan pesantren memiliki peran terhadap rendahnya minat belajar siswa?
6.	Jika ada, permasalahan apa yang ada di pesantren yang mampu membuat minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi rendah?
7.	Apa upaya dari pihak sekolah untuk menanggulangi rendahnya minat belajar pada siswa?

Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Waka Kurikulum

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**(WAWANCARA WAKA KURIKULUM)**

**Identitas Informan**

Nama :  
Jabatan :  
Usia :  
Pendidikan Terakhir :

**Jadwal Wawancara**

Hari / Tanggal :  
Waktu Wawancara :

No	Pertanyaan
1.	Apa kurikulum yang digunakan di MA Darul Lughah Wal Karomah?
2.	Bagaimana kalender yang digunakan di MA Darul Lughah Wal Karomah?
3.	Bagaimana alokasi waktu pada mata pelajaran Biologi?
4.	Apakah alokasi tersebut dirasa cukup?
5.	Adakah kegiatan khusus dari sekolah untuk menunjang bakat dan minat pada bidang Biologi?
7.	Apakah kegiatan tersebut sudah terlaksana dengan optimal?
8.	Apakah lingkungan pesantren memiliki peran terhadap optimalnya kegiatan-kegiatan yang terlaksana di sekolah formal?

Lampiran 6 : Pedoman Wawancara Siswa

**PEDOMAN WAWANCARA  
(WAWANCARA SISWA)**

**Identitas Informan**

Nama :  
Jabatan :  
Usia :  
Pendidikan Terakhir :

**Jadwal Wawancara**

Hari / Tanggal :  
Waktu Wawancara :

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana pendapatmu tentang pelajaran Biologi?
2.	Apakah anda tertarik pada pelajaran biologi?
3.	Bagaimana cara mengajar guru biologi?
4.	Apakah anda menyukai guru Biologi yang mengajar anda?
5.	Bagaimana kelengkapan dan kelayakan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran?
6.	Apakah anda merasa ada kesulitan saat memahami pelajaran Biologi?
7.	Apa yang membuat anda kesulitan?
8.	Apakah anda pernah bolos / tertidur saat mata pelajaran biologi?
9.	Mengapa anda bolos / tertidur saat mata pelajaran Biologi?
10.	Apakah anda selalu mengerjakan tugas rumah saat ada tugas yang guru berikan?



## Lampiran 7 : Transkrip Wawancara

### Identitas Informan

Nama : Meri, S, Pd.  
Jabatan : Guru Biologi / Kepala Laboratorium IPA  
Usia : 51 Tahun  
Pendidikan Terakhir : S1

### Jadwal Wawancara

Hari / Tanggal : Kamis, 25 Mei 2023  
Waktu Wawancara : 09.30

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi?	Mayoritas siswa itu memang banyak yang kurang minat, untuk mata pelajaran biologi sendiri saja hanya beberapa yang minat dan suka sama pelajaran biologi, memang minat belajar mereka bisa dibilang masih kurang maksimal, mereka suka tidur kalau didalam kelas itu, karna di pesantren itu kegiatan sudah full, kegiatannya itu dari semenjak sebelum subuh sampai malam tidak berhenti, jadi didalam kelas mereka tidur
2.	Apa indikator yang membuktikan rendah atau tidaknya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran biologi?	Untuk bisa melihat minat ndaknya siswa terhadap pelajaran ya gampangnya biasanya dilihat dari mereka tidur apa ndak pas waktu pelajaran, dilihat dari responnya mereka juga, sebagian dari mereka memang kurang responsive saat pelajaran tapi tidak semuanya, kalau dasarnya siswa suka biologi dan semangat dalam belajar, ya mereka pasti memberi respon yang bagus, tergantung tiap individu siswanya juga, mau seperti apapun pembelajarannya kalau memang dasarnya malas, mereka tidak akan serius belajarnya
	Bagaimana dengan nilai siswa pada mata pelajaran biologi?	Kalau nilai tugas harian mereka sudah cukup baik, tapi kalau sudah ujian biasanya sedikit siswa yang nilai aslinya lolos KKM, kebanyakan dari mereka

No	Pertanyaan	Jawaban
		harus melakukan remidi dan saya akan menambahkan nilai dari aspek yang lain untuk menyempurnakan nilai mereka
3.	Metode apa yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran?	Kalau metode pembelajarannya saya hanya menyesuaikan dengan keadaan dan alat seadanya dan sebisa saya, biasanya ya ceramah, diskusi, kadang juga demonstrasi, dan yang paling sering ya ceramah itu sudah. karna sulit untuk memvariasikan metode pembelajaran kalau disini, karna kan memang serba terbatas kalau di pesantren.
4.	Hal seperti apa yang membatasi ibu untuk memfariasikan metode pembelajaran?	Ya banyak, untuk bisa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi butuh alat yang mendukung dan sumber belajar yang banyak, sedangkan media yang ada disini hanya seadanya dan sumber belajar yang sering digunakan hanya buku paket, akses untuk pemakaian alat elektronik juga tidak di perbolehkan, tidak ada fasilitas untuk bisa mengakses internet saat didalam kelas, biasanya kalau di lab computer, dan kita jarang melakukan pembelajaran di lab computer, biasanya juga lab komputer digunakan hanya untuk pelajaran TIK saja, kalau pelajaran saya jarang. Disini lingkungannya juga kurang mendukung untuk pelajaran biologi jadi anak-anak tidak bisa mengeksplere langsung ke lapangan.
	Bagaimana alokasi waktu pada pembelajaran biologi? Apakah alokasi tersebut dirasa cukup?	untuk alokasi waktunya saya rasa cukup jika hanya digunakan untuk KBM biasa dengan jatah 4 JP dan 2x pertemuan di hari sabtu dan kamis akan tetapi yang sulit pengondisian siswanya, siswa sering terlambat masuk kedalam kelas biasanya kalau setelah istirahat siswa banyak yang molor buat masuk ke kelas bahkan bisa sampai 1 jam pelajaran baru mereka masuk kelas. Kalau untuk praktikum 2 jam pelajaran itu kadang

No	Pertanyaan	Jawaban
		tidak cukup apalagi untuk praktikum yang berat seperti praktikum bedah dan lain sebagainya
5.	Bagaimana kelengkapan dan kelayakan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran?	sarana prasarana nya cukup baik, cuman untuk biologi sendiri saya rasa masih kurang ya, sumber bacaan siswa tidak cukup jika hanya mengandalkan buku paket saja perlu sumber-sumber yang lain juga,
	Bagaimana dengan kegiatan praktikum? Apakah sarana dan prasarananya lengkap?	kalo peralatan di laboratorium saya rasa itu sudah cukup lengkap ya, tapi biasanya alat-alat yang ada di laboratorium bukan digunakan untuk praktikum biologi, lebih kearah praktikum kimia sama fisiknya. Nah untuk praktikum biologi sendiri itu biasanya saya sendiri yang membawa bahan-bahannya karena kan tidak mungkin meminta anak-anak yang menyiapkan karena mereka di pesantren, jadi karna keterbatasan itu setiap ada keperluan praktikum biologi saya laksanakan seadanya dan sebisanya saja, ditambah lagi sekarang anggaran dana untuk lab itu tidak cair tahun ini, lab tidak kebagian jatah nya karena sistem keuangan sekaran berubah, sistem SPP sekarang kan jadi satu pondok dan formal jadi semua uangnya ada di sentral dan sekarang pondok sedang fokus ke pembangunan jadi banyak anggaran dana yang ke potong
	Praktikum apa saja yang telah dilakukan pada materi kelas XI?	untuk semester ini saya tidak melaksanakan praktikum dulu mbak karna materinya belum memungkinkan untuk bisa di praktikumkan, alasannya karena kita tidak mendapatkan anggaran dana untuk praktikum, karena pesantren sedang melakukan sentralisasi keuangan.
6.	Apakah lingkungan pesantren memiliki peran terhadap	Tentunya ada, lingkungan peserta didik pasti punya peran penting terhadap

No	Pertanyaan	Jawaban
	rendahnya minat belajar siswa?	minat belajar, karna disini pesantren tentu lingkungan pesantren berperan, kalau dirumah, biasanya keluarga yang punya peran besar,
7.	Jika ada, permasalahan apa yang ada di pesantren yang mampu membuat minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi rendah?	Di pesantren itu kegiatannya full, dari pagi hingga malam, anak-anak selalu ada kegiatan, dan itu benar-benar full, sekolah diniah 3x sehari, masih sekolah formal, ditambah lagi sekolah di lembaga bahasa, bagi yang ada di lembaga. Jadi wajar kalau anak-anak jadi kecapean dan tidak mungkin dengan pelajaran yang begitu banyaknya mereka minat semuanya.
8.	Upaya apa yang di lakukan oleh guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa?	Kalau saya biasanya memberikan mereka tugas harian untuk menambah nilai mereka pada mata pelajaran biologi

### Identitas Informan

Nama : Ahmad Syauqi Rizqon Najah, M. Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Usia : 32 Tahun

Pendidikan Terakhir : S2

### Jadwal Wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu, 27 Mei 2023

Waktu Wawancara : 09:30

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	latar belakang berdirinya MA Darul Lughah Wal Karomah	Pendiri MA Darul Lughah Wal Karomah didirikan oleh KH. Abdul Hannan putra dari KH. Ahmad Baidlowi sekitar tahun 1980 an. Dan yang melatar belakanginya kenapa ada MA Darul Lughah itu, awalnya Darul Lughah Wal Karomah itu sudah ada MI dan MTs, dan santri

No	Pertanyaan	Jawaban
		yang lulus MTs itu biasanya berhenti kan untuk melanjutkan ke SMA / MA diluar, jadi didirikanlah MA untuk menjadi wadah bagi sntri melanjutkan pendidikannya di Pesantren Darul Lughah Wal Karomah ini
2.	Bagaimana gambaran minat belajar siswa?	<p>Kalau secara keseluruhan minat siswa itu macam-macam, dan meskipun disini siswanya di bagi berdasarkan jurusannya tidak semua siswa pasti meminati pelajaran yang ada di jurusan tersebut, seperti siswa IPA, tidak semua siswa jurusan IPA akan menyukai pelajaran exactnya ada yang cenderung ke agamanya, ada juga yang cenderung ke linguistiknya, karna disini kan juga ada lembaga khusus untuk mempelajari bahasa arab dan bahasa inggris. Di ipa itu tentunya ada juga yang minat pada pelajaran exactnya tapi yang minat ke jurusan linguistic meskipun jurusan IPA banyak.</p> <p>Karna di pesantren ada kegiatan bahasa arab dan bahasa inggris sekaligus kitab kuning juga sehingga ketika masuk kedalam kelas jurusan tidak mempengaruhi kemana arah minat belajar mereka.</p>
3.	Apa indikator yang membuktikan rendah atau tidaknya minat belajar siswa?	Ya biasanya dari nilai, entah dari nilai harian, atau nilai rapot. Dan kalo di pesantren itu mbak mudah sebenarnya untuk mengetahui minat anak selain rapot dan nilai. Kalau tidur berarti ndak minat, kalau dak tidur berarti minat, itu kalau di pesantren, tapi saya maklum, karna kegiatan di pesantren full.
4.	Bagaimana kelengkapan dan kelayakan sarana dan prasarana	Kalau sarana alhamdulillah meskipun tidak 100% lengkap tapi ada. Karna untuk sekarang ini di

No	Pertanyaan	Jawaban
	penunjang kegiatan pembelajaran?	pesantren sedang gencar-gencarnya sentralisasi dimana keuangan masuknya banyak ke pesantren jadi untuk sekolah harus mengurangi anggaran di beberapa sector, untuk tahun ini kelengkapan di lab IPA itu sedikit dikurangi karena menutupi kekurangan yang ada di pesantren
5.	Apakah lingkungan pesantren memiliki peran terhadap rendahnya minat belajar siswa?	Tentu. Ya banyak perannya diantaranya, anak-anak akan giat belajar melihat dari teman sekamarnya atau teman sebayanya. Jika di lembaga maka musrifah, teacher yang ada disana biasanya memotivasi santri untuk lebih giat belajar. Dan biasanya yang punya banyak prestasi adalah anak-anak yang ada di lembaga, entah itu lembaga bahasa arab dan bahasa inggris,
6.	Jika ada, permasalahan apa yang ada di pesantren yang mampu membuat minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi rendah?	Diantaranya kegiatan-kegiatan pesantren yang full, vdan juga visi-misi pesantren itu lebih banyak mengarah ke kitab kuning dan kebahasaannya, jadi untuk pelajaran umum termasuk pelajaran-pelajaran exact nya itu minim
7.	Apa upaya dari pihak sekolah untuk menanggulangi rendahnya minat belajar pada siswa?	Banyak, diantaranya, guru-guru dan staff sekolah mengadakan piketan untuk mengisi kelas yang kosong kemudian ada peraturan-peraturan dalam bentuk poin, jadi kalau membatasi jumlah poin tertentu siswa akan dikenakan sanksi atau bahkan DO.

### Identitas Informan

Nama : Edi Amin, S. H., M. Hum  
Jabatan : WK. Kurikulum, BK/BP, Op.Simpatika  
Usia : 45 Tahun  
Pendidikan Terakhir : S2

### Jadwal Wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu, 27 Mei 2023  
Waktu Wawancara : 11:00

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa kurikulum yang digunakan di MA Darul Lughah Wal Karomah?	untuk kurikulum yang diterapkan di MADAR (MA Darul Lughah Wal Karomah) itu masih K-13 bagi kelas XI dan XII, sementara untuk kelas X itu kita sudah menerapkan Kurikulum Merdeka jadi sistem penjurusan seperti jurusan IPA, IPS, Bahasa dan lain sebagainya mulai dari kelas XI
3.	Bagaimana alokasi waktu pada mata pelajaran Biologi?	untuk alokasi waktu penentuan utamanya dari pusat, yang mana setiap mata pelajaran peminatan setiap jurusan itu biasanya jatahnya 4JP dalam 1 minggu, setiap JP nya harusnya 45 menit, namun karna disini kita juga menyesuaikan dengan pesantren, dan jika kita menerapkan 45 menit / JP itu tidak memungkinkan jadi pihak sekolah memodifikasi alokasi waktunya 35 menit / JP. Ini fakta lapangannya akan tetapi untuk laporan pada Kemenag kita tetap menuliskan 45 menit / JP
4.	Apakah alokasi tersebut dirasa cukup?	jika ditanya itu cukup atau tidak. Saya rasa sebenarnya tidak tapi memang harus dicukupkan ya. Sebenarnya itu juga kembali pada setiap individu, entah dari gurunya atau muridnya kalau gurunya itu inspiratif dan bisa mengelola suasana kelas dengan baik maka guru bisa membangkitkan semangat belajar muridnya dan dengan alokasi waktu seperti itu cukup, begitu juga dengan

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>muridnya, kalau murid-murid bisa fokus terhadap pelajaran, tidak tidur didalam kelas dan tidak bicara sendiri, tidak main-main lah istilahnya dengan waktu segitu pasti bisa efektif dan murid juga bisa menyerap materi yang disampaikan dengan baik. Tapi mbak untuk di DWK (Darul Lughah Wal Karomah) sendiri sulit untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif seperti itu, karna ya anak-anak memang sering tidur didalam kelas itu, dan kami mewajari hal itu karena memang kegiatan pondok sudah padat, waktu istirahat mereka sedikit, dari pagi sampai malam mereka sekolah, entah itu sekolah formal, madin, atau sekolah lembaga linguistiknya.</p>
5.	<p>Adakah kegiatan khusus dari sekolah untuk menunjang bakat dan minat pada bidang Biologi?</p>	<p>Untuk sekarang belum, sebenarnya ada rencana sekolah mau mengadakan kegiatan ekstra untuk minat bakat siswa seperti dulu kita pernah mengadakan sistem ekstrakurikuler sekitar tahun 2017 hingga 2018, tapi tidak berjalan sesuai harapan karena kegiatan ekstrakurikuler ini mengambil jamnya sekolah, kan untuk waktu diluar sekolah sudah terisi dengan kegiatan pesantren. untuk kedepannya kami akan mengadakan lagi dan mengatur ulang sistemnya. Tapi untuk sekarang kegiatan yang menunjang bakat minat masih belum ada.</p>



## Transkrip Wawancara Siswa Alisa Janubah Munawaroh

- Peneliti :“Bagaimana pendapatmu tentang pelajaran Biologi?”  
AJM :“Menurut saya biologi itu pelajaran yang seru, saya suka sama pelajaran biologi mulai dari SMP”
- Peneliti :“Dimana anda bersekolah saat SMP? Apa anda merupakan alumni SMP Darul Lughah Wal Karomah?”  
AJM :“Saya alumni SMPN 2 Krejengan mbak”
- Peneliti :“Apakah anda tertarik pada pelajaran biologi?”  
AJM :“iya, saya suka sama pelajaran biologi”
- Peneliti :“kenapa?”  
AJM :“Mungkin karena cita-cita saya pingin jadi dokter ya mbak, saya jadi suka biologi”
- Peneliti :“Bagaimana cara mengajar guru biologi?”  
AJM :“Kalo menurut saya Bu Meri terlalu sabar orangnya mba, jadi sering di remehin sama temen-temen, kalo cara mengajarnya menurut saya sudah enak, tapi kadang memang membosankan”
- Peneliti :“Apakah anda menyukai guru Biologi yang mengajar anda?”  
AJM :“Saya pribadi biasa saja, tidak yang suka, tidak juga pas tidak suka”
- Peneliti :“Apakah anda merasa ada kesulitan saat memahami pelajaran Biologi?”  
AJM :“tergantung materinya sih mbak, materi sekarang ini sulit mbak, materi sistem imunitas”
- Peneliti :“Apa yang membuat kamu merasa materi ini sulit?”  
AJM :“apa ya mbak, terlalu tinggi materinya, sulit mau membayangkan, se enggaknya kita butuh video biar lebih gampang nangkepnya”
- Peneliti :“Apa guru tidak pernah mengajar dengan menampilkan video?”  
AJM :“gak pernah kalau Biologi”
- Peneliti :“Apakah anda pernah bolos / tertidur saat mata pelajaran biologi?”  
AJM :“Kalau ada gurunya saya tidak pernah bolos, tapi kadang ketiduran didalam kelas, baru kalau jamkos saya pergi ke pondok”
- Peneliti :“Apa yang anda lakukan di pondok?”  
AJM :“Tidur”
- Peneliti :“Apakah anda selalu mengerjakan tugas rumah saat ada tugas yang guru berikan?”  
AJM :“Iya”
- Peneliti :“Apakah anda mengulang pelajaran dikelas saat berada di pondok / asrama?”  
AJM :“Kadang-kadang sih mbak, tidak selalu”

Transkrip wawancara siswa Muvida Dwi Rahmawati

- Peneliti :“Bagaimana pendapatmu tentang pelajaran Biologi?”  
MDR :“Biologi itu pelajaran yang menyenangkan”  
Peneliti :“Apakah anda tertarik pada pelajaran biologi?”  
MDR :“Kalau saya pribadi sebenarnya biasa saja, saya lebih suka pelajaran bahasa Inggris, tapi dibanding pelajaran yang lain saya lebih suka Biologi”  
Peneliti :“Apa yang membedakan pelajaran Biologi dengan pelajaran yang lain? Dan bagian mana yang membuat kamu tertarik terhadap pelajaran Biologi  
MDR :“Mungkin karena memang saya orangnya cepet paham, dan saya suka bahasa-bahasa ilmiah yang ada di Biologi, itu menariknya bagi saya, saya juga suka pelajaran MIPA lainnya seperti Fisika, Kimia, Matematika, tapi pelajaran yang paling saya suka itu Bahasa Inggris”  
Peneliti :“Bagaimana cara mengajar guru biologi?”  
MDR :“Kalau cara mengajarnya itu, menurut saya memang agak membosankan, suka buat ngantuk kalau diajar Bu Meri, tapi kelebihanannya beliau itu sangat penyabar”  
Peneliti :“Apakah anda menyukai guru Biologi yang mengajar anda?  
MDR :“Saya suka-suka saja kalau ke Bu Meri, cara menjelaskannya itu sebenarnya jelas, mudah dipahami, dan detail juga, Cuma memang sedikit membosankan”  
Peneliti :“Apakah anda merasa ada kesulitan saat memahami pelajaran Biologi?”  
MDR :“Alhamdulillah tidak mbak, tapi kadang ya ada ga ngertinya juga. kalau ngantuk itu sudah tidak bisa fokus sama pelajaran, jadi pelajaran sulit mau masuk kalau ngantuk”  
Peneliti :“Apa yang biasanya membuat anda kesulitan untuk memahami pelajaran biologi?”  
MDR :“Kalau saya, saat ngantuk saya gabisa menyerap pelajaran mau bagaimanapun kalau ngantuk tidak bisa dipaksakan”  
Peneliti :“Apa yang membuat anda mengantuk didalam ketika di dalam kelas?”  
MDR :“Capek mbak, kegiatan di pondok banyak”  
Peneliti :“Apakah anda pernah bolos / tertidur saat mata pelajaran biologi?”  
MDR :“Kalau bolos tidak pernah, tapi kalau tidur kadang saya tidak bisa menahan rasa ngantuk, saya tidur di kelas?”  
Peneliti :“Apakah anda selalu mengerjakan tugas rumah saat ada tugas yang guru berikan?”  
MDR :“InsyaAllah ya”  
Peneliti :“Apakah anda mengulang pelajaran yang dipelajari dikelas saat berada di pondok / asrama?”

MDR :“Saya biasanya belajar yang masih belum diajarkan, sebelum sampai pada materi itu saya sudah mempelajari itu”

Peneliti :“Sumber apa yang digunakan untuk belajar?”

MDR :“Buku paket”

Peneliti :“Kapan waktu yang anda gunakan untuk belajar?”

MDR :“Pada saat taqror”

#### Transkrip wawancara siswa Fadia Mirza

Peneliti :“Bagaimana pendapatmu tentang pelajaran Biologi?”

FM :“Biologi itu pelajaran yang mumet mbak”

Peneliti :“Apakah anda tertarik pada pelajaran biologi?”

FM :“Saya ndak terlalu suka mbak”

Peneliti :“Knapa?”

FM :“Menurut saya Biologi itu pelajaran yang sulit, banyak hafalan juga, saya lebih suka pelajaran-pelajaran yang santai dan gampang”

Peneliti :“Seperti apa pelajaran yang gampang itu?”

FM :“Seperti pelajaran Fiqih, PAI, Bahasa Arab, contohnya itu”

Peneliti :“Kenapa anda berfikir bahwa pelajaran yang anda sebutkan adalah pelajaran yang gampang dan Biologi tidak?”

FM :“Ya karena memang beda mbak, menurut saya Biologi itu sama seperti Matematika, Kimia, Fisika, sama-sama sulitnya”

Peneliti :“Lalu mengapa anda memilih masuk jurusan IPA?”

FM :“Teman dekat saya banyak yang masuk IPA mbak”

Peneliti :“Bagaimana cara mengajar guru biologi?”

FM :“Membosankan, saya sukanya praktikum tapi jarang mau mengadakan praktikum”

Peneliti :“Apakah anda menyukai guru Biologi yang mengajar anda?”

FM :“Bu Meri itu baik, baik sekali malah, tapi yang tidak saya suka itu beliau membosankan cara ngajarnya, kalau bisa selalu ada praktikum tiap materi, kalau ada praktikum saya suka dan cepet paham biasanya”

Peneliti :“Apakah anda merasa ada kesulitan saat memahami pelajaran Biologi?”

FM :“Biologi itu memang pelajaran yang sulit bagi saya”

Peneliti :“Apa yang biasanya membuat anda kesulitan untuk memahami pelajaran biologi?”

FM :“banyak bahasa ilmiahnya, banyak hafalan juga, terus pokoknya sulit mba untuk bisa paham kalau ndak praktek”

Peneliti :“memang tidak semua materi bisa di praktekkan, lalu bagaimana biasanya cara anda untuk mengatasi ketidak pahaman anda terhadap materi?”

FM :“tidak ada, kalau ulangan biasanya ya Cuma dihafalkan saja”

Peneliti :“Apakah anda pernah bolos / tertidur saat mata pelajaran biologi?”

FM :“pernah semua”

Peneliti :“Mengapa anda bolos / tertidur saat mata pelajaran Biologi?”

FM :“alasanya bosan dikelas, dan ngantuk”

Peneliti :“Apakah anda selalu mengerjakan tugas rumah saat ada tugas yang guru berikan?”

FM :“Iya, kadang-kadang mengerjakan pas di kelas sebelum pelajaran biologi di mulai”

Peneliti :“Apakah anda mengulang pelajaran yang dipelajari dikelas saat berada di pondok / asrama?”

FM :“Tidak, biasanya belajar pada ujian saja”

#### Transkrip wawancara siswa Jalilatul Hikmah

Peneliti :“Bagaimana pendapatmu tentang pelajaran Biologi?”

JH :“Biologi itu pelajaran yang lumayan sulit mbak”

Peneliti :“Apakah anda tertarik pada pelajaran biologi?”

JH :“Kalo saya biasa saja mbak, tidak terlalu suka”

Peneliti :“Bagaimana cara mengajar guru biologi?”

JH :“Menurut saya cara mengajar Bu Meri enak, beliau sabar dan gak pernah marah-marah, santai gitu orangnya”

Peneliti :“Apakah anda menyukai guru Biologi yang mengajar anda?”

JH :“Suka tapi biasa saja, tidak yang suka sekali”

Peneliti :“Apakah anda merasa ada kesulitan saat memahami pelajaran Biologi?”

JH :“Biologi memang sulit mbak”

Peneliti :“Apa yang biasanya membuat anda kesulitan untuk memahami pelajaran biologi?”

JH :“Banyak nama-nama ilmiahnya, banyak rumusnya juga. Saya sering gapaham, apalagi kan suaranya Bu Meri Kecil gitu mba, jadi saya kadang gak denger apa yang beliau jelaskan”

Peneliti :“Apakah anda benar-benar menyimak saat guru menjelaskan?”

JH :“Saya sudah coba mendengarkan mbak tapi tetep ga paham”

Peneliti :“Apakah anda pernah bolos / tertidur saat mata pelajaran biologi?”

JH :“Iya pernah”

Peneliti :“Mengapa anda bolos / tertidur saat mata pelajaran Biologi?”

- JH :“kalau bolos saya sering ketiduran di pondok, kalau tidur di kelas biasanya karna ngantuk tapi saya jarang tidur dikelas”
- Peneliti :“Apakah anda pergi ke Pondok saat pelajaran berlangsung? Hingga bisa sampai tertidur di pondok”
- JH :“Bukan mbak, kan kalo hari kamis kan pelajaran Biologi setelahnya istirahat, jadi pas istirahat itu saya tidurnya, dan keterusan akhirnya bolos”
- Peneliti :“Lalu apa yang menyebabkan anda tertidur di kelas?”
- JH :“Anak-anak memang sering tidur dikelas mba, ga Cuma formal saja, diniyah juga anak-anak kadang suka tidur, ya mungkin karena capek itu mbak, kan kegiatan di pondok padat. Apalagi kalau pelajaran jam terakhir, kalau hari sabtu kan Biologi ada di jam terakhir mba, jadi ngantuk”
- Peneliti :“Apakah anda selalu mengerjakan tugas rumah saat ada tugas yang guru berikan?”
- JH :“Iya, kadang-kadang mengerjakan pas di kelas sebelum pelajaran biologi di mulai”
- Peneliti :“Apakah anda mengulang pelajaran yang dipelajari dikelas saat berada di pondok / asrama?”
- JH :“Tidak, biasanya belajar pada ujian saja”

#### Transkrip wawancara siswa Nur Eisyatur Rodliyah

- Peneliti :“Bagaimana pendapatmu tentang pelajaran Biologi?”
- NER :“Biasa saja mbak”
- Peneliti :“Apakah anda tertarik pada pelajaran biologi?”
- NER :“Tidak terlalu”
- Peneliti :“Bagaimana cara mengajar guru biologi?”
- NER :“Bu Meri itu kalau mengajar terlalu lemes mba, jadi bikin ngantuk, tapi beliau sabar”
- Peneliti :“Apakah anda menyukai guru Biologi yang mengajar anda?”
- NER :“Suka, tapi biasa saja”
- Peneliti :“Apakah anda merasa ada kesulitan saat memahami pelajaran Biologi?”
- NER :“kalau materinya gampang enak mbak, tapi kalau sulit saya jadi males”
- Peneliti :“Materi apa yang menurut anda sulit dan mengapa materi itu menjadi sulit?”
- NER :“Banyak yang sulit mbak, kalau dingat-ingat cuma sistem reproduksi yang agak gampang, kalau yang lain itu sulit, sulitnya ya karna banyak istilahnya yang bikin mumet mbak, terus setiap dijelaskan itu saya ga bisa nangkap, ngambang gitu, sama kayak pelajaran kimia, fisika, dan matematika”

Peneliti :“Apakah penjelasan guru tidak cukup membuat anda paham?”

NER :“Ndak, jujur saja mbak saya gapaham, terlalu bercabang-cabang”

Peneliti :“Apakah anda pernah bolos / tertidur saat mata pelajaran biologi?”

NER :“Iya pernah”

Peneliti :“Mengapa anda bolos / tertidur saat mata pelajaran Biologi?”

NER :“kalau bolos karena saya sering ketiduran di pondok, kalau tidur di kelas biasanya ya karna saya sudah tidak paham sama pelajarannya jadi kadang sama saya di tinggal tidur”

Peneliti :“Apakah anda pergi ke Pondok saat pelajaran berlangsung? Hingga bisa sampai tertidur di pondok”

NER :“Biasanya pas istirahat itu kan anak-anak ke kamar, nah jadi waktu itu dimanfaatkan untuk tidur di kamar, jadinya kebablasan mbak”

Peneliti :“Apakah anda selalu mengerjakan tugas rumah saat ada tugas yang guru berikan?”

NER :“Alhamdulillah kalau tugas saya selalu mengerjakan mbak”

Peneliti :“Apakah dalam mengerjakan tugas anda mengalami kesulitan mengingat anda mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran biologi?”

NER :“selama masih bisa lihat di buku, dan ada catatannya, bisa mbak”

Peneliti :“Apakah anda mengulang pelajaran yang dipelajari dikelas saat berada di pondok / asrama?”

NER :“Tidak, belajarnya waktu ujian saja”

Transkrip wawancara siswa Linda Permata Sari

Peneliti :“Bagaimana pendapatmu tentang pelajaran Biologi?”

LPS :“Pelajaran Biologi itu menyenangkan sebenarnya, tapi saya tidak terlalu suka”

Peneliti :“Apakah anda tertarik pada pelajaran biologi?”

LPS :“Kadang saya suka, kadang tidak suka”

Peneliti :“Apa yang membuat anda suka, dan apa yang membuat anda tidak suka?”

LPS :“Apa ya mbak, Biologi tu sebenarnya seru apalagi kalau ada praktikum, tapi yang membuat saya tidak suka itu mungkin karna saya tidak paham, sebenarnya bisa paham mbak kalau disini akses belajarnya lebih banyak dan ada fasilitasnya juga”

Peneliti :“Menurut anda fasilitas apa yang di butuhkan yang tidak ada disini untuk membantu siswa memahami pelajaran?”

LPS :“saya gatau ya mbak, pokoknya saya gabisa paham kalau hanya dijelaskan secara lisan. Cara guru menjelaskan lagi mbak, kayak kurang menurut saya.”

Peneliti :“Bagaimana cara mengajar guru biologi?”

LPS :“Bu Meri kalau ngajar sebenarnya enak, sabar juga, tapi beliau cuma menjelaskan secara lisan, tidak ada variasi lainnya, jadi cuma gitu-gitu aja”

Peneliti :“Jadi menurut anda metode yang digunakan itu ber ulang-ulang dan membosankan? Apa anda merasa perlu ada variasi yang lain saat pembelajaran?”

LPS :“Iya mbak, Bu Meri cuma ngejelasin biasa habis itu kadang di kasi tugas, gitu terus. Ya kayanya memang harus bervariasi mbak biar anak-anak tidak bosan dan bisa lebih semangat, sekiranya bisa paham sama materinya.

Peneliti :“Apakah anda menyukai guru Biologi yang mengajar anda?”

LPS :“Sebenarnya suka, beliau baik, tapi terlalu membosankan memang”

Peneliti :“Jadi anda merasa kesulitan untuk memahami pelajaran Biologi?”

LPS :“Iya mbak, tapi biologi sebenarnya seru”

Peneliti :“Apakah anda pernah bolos / tertidur saat mata pelajaran biologi?”

LPS :“jelas pernah mbak, tapi jarang. Apalagi bolos, saya jarang sekali”

Peneliti :“Mengapa anda bolos / tertidur saat mata pelajaran Biologi?”

LPS :“kalau boslos itu kadang saya ikut-ikut teman, kalau tidur di kelas ya karna memang Biologi pelajaran yang bikin ngantuk, apalagi Bu Meri kalau menjelaskan pelan dan suaranya lembut, apalagi pas jam-jam terakhir, itu sudah rawan memang mbak”

Peneliti :“Apakah anda selalu mengerjakan tugas rumah saat ada tugas yang guru berikan?”

LPS :“InsyaAllah saya selalu mengerjakan kalau tugas”

Peneliti :“Apakah dalam mengerjakan tugas anda mengalami kesulitan mengingat anda mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran biologi?”

LPS :“selama masih bisa lihat di buku, dan ada catatannya, bisa mbak”

Peneliti :“Apakah anda mengulang pelajaran yang dipelajari dikelas saat berada di pondok / asrama?”

LPS :“Kadang”

Transkrip wawancara siswa Sherly Farida Putri

- Peneliti :“Bagaimana pendapatmu tentang pelajaran Biologi?”  
SFP :“Sulit”  
Peneliti :“Apakah anda tertarik pada pelajaran biologi?”  
SFP :“Saya tidak suka Biologi”  
Peneliti :“kenapa?”  
SFP :“Ya karena Biologi bikin pusing, sama seperti teman-temannya yang satu jenis, Fisika, Kimia, dan Matematika, saya gak suka semuanya”  
Peneliti :“Lalu apa alasan anda memilih jurusan IPA?”  
SFP :“Teman dekat saya banyak yang masuk IPA jadi saya ikut”  
Peneliti :“Bagaimana cara mengajar guru biologi?”  
SFP :“ ngajarnya bikin ngantuk”  
Peneliti :“Apakah anda menyukai guru Biologi yang mengajar anda?”  
SFP :“Tidak”  
Peneliti :“Apakah anda merasa ada kesulitan saat memahami pelajaran Biologi?”  
SFP :“Sangat sulit”  
Peneliti :“Apa yang membuat anda kesulitan?”  
SFP :“Ruwet mbak, banyak istilahnya, saya banyak gak ngerti benda-benda yang ada di pelajaran Biologi”  
Peneliti :“Apakah anda pernah bolos / tertidur saat mata pelajaran biologi?”  
SFP :“pernah”  
Peneliti :“Mengapa anda bolos / tertidur saat mata pelajaran Biologi?”  
SFP :“kalau males masuk saya tidur di kamar, kalau di kelas ngantuk saya izin ke pondok dan tidur di kamar”  
Peneliti :“Apakah hanya pada mata pelajaran Biologi saja anda suka membolos?”  
SFP :“Kalau pelajaran yang di ajarkan sama pengasuh seperti Nyi-Latifah, Nyi Dadak, dan Nyi Aa’ biasanya saya tidak bolos, soalnya takut mbak, kalau yang lain iya sama, sring juga”  
Peneliti :“Apakah anda selalu mengerjakan tugas rumah saat ada tugas yang guru berikan?”  
SFP :“iya”  
Peneliti :“Apakah dalam mengerjakan tugas anda mengalami kesulitan mengingat anda mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran biologi?”  
SFP :“Saya lihat punya teman-teman”  
Peneliti :“Apakah anda mengulang pelajaran yang dipelajari dikelas saat berada di pondok / asrama?”  
SFP :“Tidak”



## Transkrip wawancara siswa Siti Faatimah

- Peneliti :“Bagaimana pendapatmu tentang pelajaran Biologi?”  
SF :“Sulit dan membosankan”  
Peneliti :“Apakah anda tertarik pada pelajaran biologi?”  
SF :“Tidak”  
Peneliti :“kenapa?”  
SF :“Karena Biologi itu sulit, gurunya juga membosankan”  
Peneliti :“Bagaimana cara mengajar guru biologi?”  
SF :“ Ngajarnya bikin ngantuk,”  
Peneliti :“Apakah anda menyukai guru Biologi yang mengajar anda?”  
SF :“Tidak”  
Peneliti :“Apakah anda merasa ada kesulitan saat memahami pelajaran Biologi?”  
SF :“iya”  
Peneliti :“Apa yang membuat anda kesulitan?”  
SF :“Ya sulit mbak, banyak istilahnya”  
Peneliti :“Apakah anda menyimak penjelasan dari guru sat pembelajaran?”  
SF :“Jujur memang saya jarang mau mendengarkan karena sudah males duluan bawaannya. Gurunya juga membosankan”  
Peneliti :“Apakah anda pernah bolos / tertidur saat mata pelajaran biologi?”  
SF :“Sering”  
Peneliti :“Mengapa anda bolos / tertidur saat mata pelajaran Biologi?”  
SF :“kalau males masuk saya tidur di kamar, kalau di kelas ngantuk saya izin ke pondok dan tidur di kamar”  
Peneliti :“Apakah hanya pada mata pelajaran Biologi saja anda suka membolos?”  
SF :“Kalau pelajaran yang di ajarkan sama pengasuh seperti Nyi-Latifah, Nyi Dadak, dan Nyi Aa’ itu saya takut mau bolos”  
Peneliti :“Bagaimana dengan mata pelajaran lain?”  
SF :“Sama kalau itu. Saya sering bolos memang mba”  
Peneliti :“Apakah anda selalu mengerjakan tugas rumah saat ada tugas yang guru berikan?”  
SF :“iya”  
Peneliti :“Apakah dalam mengerjakan tugas anda mengalami kesulitan mengingat anda mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran biologi?”  
SF :“Saya lihat punya teman-teman”  
Peneliti :“Apakah anda mengulang pelajaran yang dipelajari dikelas saat berada di pondok / asrama?”  
SF :“Tidak”

Transkrip wawancara siswa Riya Riski Hidayatullah

- Peneliti :“Bagaimana pendapatmu tentang pelajaran Biologi?”  
RRH :“Sulit dan membosankan”  
Peneliti :“Apakah anda tertarik pada pelajaran biologi?”  
RRH :“Tidak terlalu”  
Peneliti :“kenapa?”  
RRH :“Sulit mbak ”  
Peneliti :“Bagaimana cara mengajar guru biologi?”  
RRH :“Bu Meri baik, tapi memang Biologi itu sulit jadi saya tidak paham meskipun di jelaskan”  
Peneliti :“Apakah anda menyukai guru Biologi yang mengajar anda?”  
RRH :“Suka”  
Peneliti :“Apakah anda merasa ada kesulitan saat memahami pelajaran Biologi?”  
RRH :“iya”  
Peneliti :“Apa yang membuat anda kesulitan?”  
RRH :“Biologi itu beda mbak, itu pelajaran yang terlalu tinggi buat saya”  
Peneliti :“Apakah anda menyimak penjelasan dari guru sat pembelajaran?”  
RRH :“Saya menyimak, tapi suka ketiduran kalau tidak paham”  
Peneliti :“Apakah anda pernah bolos / tertidur saat mata pelajaran biologi?”  
RRH :“Pernah”  
Peneliti :“Mengapa anda bolos / tertidur saat mata pelajaran Biologi?”  
RRH :“Ketiduran di kamar mba, kalau tidur di kelas karena Biologi itu bikin ngantuk”  
Peneliti :“Apakah anda selalu mengerjakan tugas rumah saat ada tugas yang guru berikan?”  
RRH :“iya”  
Peneliti :“Apakah dalam mengerjakan tugas anda mengalami kesulitan?”  
RRH :“Kalau ada di buku saya bisa mengerjakan tapi kadang lihat punya teman-teman”  
Peneliti :“Apakah anda mengulang pelajaran yang dipelajari dikelas saat berada di pondok / asrama?”  
RRH :“Jarang”

Transkrip wawancara siswa Zakiyatul Amiroh

- Peneliti :“Bagaimana pendapatmu tentang pelajaran Biologi?”  
ZA :“Sulit”  
Peneliti :“Apakah anda tertarik pada pelajaran biologi?”  
ZA :“Tidak terlalu”

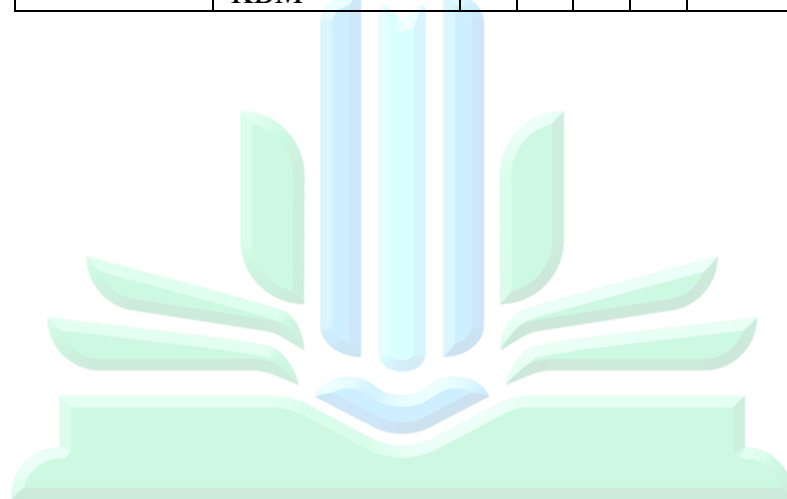
Peneliti :“Bagaimana cara mengajar guru biologi?”  
ZA :“Enak mbak, Bu Guru baik”  
Peneliti :“Apakah anda menyukai guru Biologi yang mengajar anda?”  
ZA :“Suka”  
Peneliti :“Apakah anda merasa ada kesulitan saat memahami pelajaran Biologi?”  
ZA :“iya”  
Peneliti :“Apa yang membuat anda kesulitan?”  
ZA :“Saya tidak paham sama materinya”  
Peneliti :“Apakah anda menyimak penjelasan dari guru saat pembelajaran?”  
ZA :“iya”  
Peneliti :“Apakah anda pernah bolos / tertidur saat mata pelajaran biologi?”  
ZA :“Jarang bolos, tapi kalau tidur pernah”  
Peneliti :“Mengapa anda bolos / tertidur saat mata pelajaran Biologi?”  
ZA :“Mengantuk”  
Peneliti :“Apakah anda selalu mengerjakan tugas rumah saat ada tugas yang guru berikan?”  
ZA :“iya”  
Peneliti :“Apakah dalam mengerjakan tugas anda mengalami kesulitan?”  
ZA :“Tidak ada”  
Peneliti :“Apakah anda mengulang pelajaran yang dipelajari dikelas saat berada di pondok / asrama?”  
ZA :“Jarang”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 8 : Lembar Observasi

Indikator	Indikator Pengamatan	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
Perhatian dalam KBM	Siswa berbicara sendiri ketika guru mengajar					
	Siswa mengantuk ketika guru mengajar					
	Siswa tidur ketika guru mengajar					
	Siswa bermain sendiri ketika guru mengajar	✓				
	Siswa mencatat materi yang disampaikan guru	✓				
Partisipasi dalam KBM	Siswa menjawab pertanyaan yang guru berikan					
	Siswa aktif bertanya	✓				
	Siswa aktif dalam diskusi kelompok					
	Siswa mengerjakan tugas dengan baik					
Ketertarikan	Siswa bosan saat pembelajaran berlangsung					
	Siswa antusias saat memulai pembelajaran					
	Siswa menyukai media yang guru gunakan					

Indikator	Indikator Pengamatan	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
Kedisiplinan siswa	Siswa dalam keadaan tertib sebelum pembelajaran dimulai					
	Siswa datang tepat waktu					
	Siswa membolos saat KBM					
	Siswa keluar masuk saat KBM					



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 9 : Hasil Observasi Minat Belajar

Kamis, 25 Mei 2023

Indikator	Indikator Pengamatan	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
Perhatian dalam KBM	Siswa berbicara sendiri ketika guru mengajar		✓			Terdapat siswa yang asik bercerita
	Siswa mengantuk ketika guru mengajar			✓		Sebagian siswa terlihat mengantuk
	Siswa tidur ketika guru mengajar		✓			Terdapat beberapa siswa yang tertidur di kelas
	Siswa bermain sendiri ketika guru mengajar	✓				Tidak ada siswa yang bermain saat KBM berlangsung
	Siswa mencatat materi yang disampaikan guru	✓				Siswa tidak mencatat materi
Partisipasi dalam KBM	Siswa menjawab pertanyaan yang guru berikan		✓			Siswa beberapa kali menjawab pertanyaan guru
	Siswa aktif bertanya	✓				Siswa tidak bertanya
	Siswa aktif dalam diskusi kelompok					Tidak ada diskusi kelompok
	Siswa mengerjakan tugas dengan baik				✓	Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan

Indikator	Indikator Pengamatan	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
Ketertarikan	Siswa bosan saat pembelajaran berlangsung				✓	Sebagian siswa terlihat bosan saat KBM berlangsung
	Siswa antusias saat memulai pembelajaran		✓			Siswa terlihat kurang antusias
	Siswa menyukai media yang guru gunakan					Guru tidak menggunakan media
Kedisiplinan siswa	Siswa dalam keadaan tertib sebelum pembelajaran dimulai	✓				Saat pelajaran dimulai masih sedikit siswa yang hadir
	Siswa datang tepat waktu	✓				Siswa banyak yang terlambat masuk kelas
	Siswa membolos saat KBM		✓			Terdapat beberapa siswa yang membolos
	Siswa keluar masuk saat KBM		✓			Terdapat beberapa siswa yang izin keluar

Sabtu, 27 Mei 2023

Indikator	Indikator Pengamatan	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
Perhatian dalam KBM	Siswa berbicara sendiri ketika guru mengajar		✓			Sesekali siswa tidak memperhatikan guru dan asik mengobrol

Indikator	Indikator Pengamatan	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
	Siswa mengantuk ketika guru mengajar			✓		Sebagian siswa terlihat mengantuk
	Siswa tidur ketika guru mengajar			✓		Terdapat sebagian siswa yang tertidur di kelas
	Siswa bermain sendiri ketika guru mengajar	✓				Terdapat 1 siswa yang bermain rubik
	Siswa mencatat materi yang disampaikan guru	✓				Siswa tidak mencatat materi
Partisipasi dalam KBM	Siswa menjawab pertanyaan yang guru berikan	✓				Tidak ada siswa yang menjawab pertanyaan
	Siswa aktif bertanya	✓				Siswa tidak bertanya
	Siswa aktif dalam diskusi kelompok					Tidak ada diskusi kelompok
	Siswa mengerjakan tugas dengan baik					Tidak ada tugas
Ketertarikan	Siswa bosan saat pembelajaran berlangsung				✓	Sebagian siswa terlihat bosan saat KBM berlangsung
	Siswa antusias saat memulai pembelajaran		✓			Siswa terlihat kurang antusias



Indikator	Indikator Pengamatan	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
	Siswa menyukai media yang guru gunakan					Guru tidak menggunakan media
Kedisiplinan siswa	Siswa dalam keadaan tertib sebelum pembelajaran dimulai	✓				Siswa banyak yang tidur dikarenakan sebelum pelajaran biologi merupakan jam kosong dan banyak siswa yang berada di asrama
	Siswa datang tepat waktu	✓				Siswa banyak yang terlambat masuk kelas
	Siswa membolos saat KBM		✓			Banyak siswa yang membolos
	Siswa keluar masuk saat KBM	✓				Tidak ada yang izin keluar

Kamis 1 Juni 2023

Indikator	Indikator Pengamatan	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
Perhatian dalam KBM	Siswa berbicara sendiri ketika guru mengajar		✓			Terdapat siswa yang asik bercerita
	Siswa mengantuk ketika guru mengajar			✓		Sebagian siswa terlihat mengantuk

Indikator	Indikator Pengamatan	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
	Siswa tidur ketika guru mengajar		✓			Terdapat siswa yang tertidur di kelas pada jam ke 5
	Siswa bermain sendiri ketika guru mengajar	✓				Tidak ada siswa yang bermain saat KBM berlangsung
	Siswa mencatat materi yang disampaikan guru	✓				Siswa tidak mencatat materi
Partisipasi dalam KBM	Siswa menjawab pertanyaan yang guru berikan		✓			Siswa beberapa kali menjawab pertanyaan guru
	Siswa aktif bertanya	✓				Siswa tidak bertanya
	Siswa aktif dalam diskusi kelompok		✓			Siswa berdiskusi namun tidak maksimal
	Siswa mengerjakan tugas dengan baik					Tidak ada tugas yang di berikan
Ketertarikan	Siswa bosan saat pembelajaran berlangsung				✓	Sebagian siswa terlihat bosan saat KBM berlangsung
	Siswa antusias saat memulai		✓			Siswa terlihat

Indikator	Indikator Pengamatan	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
	pembelajaran					kurang antusias
	Siswa menyukai media yang guru gunakan					Guru tidak menggunakan media
Kedisiplinan siswa	Siswa dalam keadaan tertib sebelum pembelajaran dimulai	✓				Saat pelajaran dimulai masih sedikit siswa yang hadir
	Siswa datang tepat waktu	✓				Siswa banyak yang terlambat masuk kelas
	Siswa membolos saat KBM		✓			Terdapat siswa yang membolos tanpa alasan dan siswa sakit
	Siswa keluar masuk saat KBM		✓			Terdapat siswa yang izin keluar

Sabtu, 3 Juni 2023

Indikator	Indikator Pengamatan	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
Perhatian dalam KBM	Siswa berbicara sendiri ketika guru mengajar		✓			Terdapat siswa yang asik bercerita
	Siswa mengantuk ketika guru			✓		Sebagian siswa terlihat mengantuk

Indikator	Indikator Pengamatan	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
	mengajar					
	Siswa tidur ketika guru mengajar			✓		Sebagian siswa tidur di kelas
	Siswa bermain sendiri ketika guru mengajar	✓				Tidak ada siswa yang bermain saat KBM berlangsung
	Siswa mencatat materi yang disampaikan guru	✓				Siswa tidak mencatat materi
Partisipasi dalam KBM	Siswa menjawab pertanyaan yang guru berikan	✓				Siswa tidak menjawab pertanyaan
	Siswa aktif bertanya	✓				Siswa tidak bertanya
	Siswa aktif dalam diskusi kelompok					Tidak ada diskusi kelompok
	Siswa mengerjakan tugas dengan baik				✓	Siswa mengerjakan tugas namun tidak selesai
Ketertarikan	Siswa bosan saat pembelajaran berlangsung				✓	Sebagian siswa terlihat bosan saat KBM berlangsung

Indikator	Indikator Pengamatan	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
	Siswa antusias saat memulai pembelajaran		✓			Siswa terlihat kurang antusias
	Siswa menyukai media yang guru gunakan					Guru tidak menggunakan media
Kedisiplinan siswa	Siswa dalam keadaan tertib sebelum pembelajaran dimulai	✓				Siswa banyak yang tidur saat pelajaran dimulai
	Siswa datang tepat waktu	✓				Siswa datang tepat waktu
	Siswa membolos saat KBM		✓			Terdapat siswa yang membolos
	Siswa keluar masuk saat KBM			✓		Sebagian siswa izin keluar, orang siswa tidak kembali ke kelas

Lampiran 10 : Jadwal Kegiatan Pesantren dan Kegiatan Lembaga Bahasa

a. Jadwal kegiatan peantren

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Sholat subuh berjamaah dan wirid	04:00 - 04:45
2	Kajian Tafsir Jalalain dan Halaqoh	04:45 – 05:15
3	Diniyah pagi	05:30 – 60:45
4	Persiapan sekolah formal	06:45 – 07.45
5	Sekolah formal	07:45 – 12:45
6	Jamaah dzuhur dan wirid	13:00 – 13:30
7	Halaqoh	13:30 – 13:45
8	Diniyah siang	14:15 – 16:00
9	Jamaah Ashar dan wirid	16:00 – 16:15
10	Burdah	16:45 – 17:00
11	Jamaah maghrib + wirid + pembacaan yasin	17:30 – 18:30
12	Halaqoh	18:30 – 18:45
13	Jamaah isya' dan wirid	19:00 – 19:15
14	Diniyah malam	19:30 – 20:30
15	Taqror	20:30 – 21:30
16	Tidurt	22:00

b. Jadwal kegiatan lembaga bahsa inggris (ELC)

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Sholat hajat	02:30
2	Rotibul haddad	Setelah sholat hajat
3	Conversation	Setelah rotibul haddad
4	Grammar school (noon)	Setelah jamaah asar
5	Grammar school + adding vocabulary (night)	Setelah taqror

Lampiran 11 : RPP Pembelajaran Biologi 4 Pertemuan

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Madrasah : MA Darul Lughah Wal Karomah  
Mata Pelajaran : Biologi  
kelas/semester : XI (Sebelas) / Genap  
Materi Pokok : Sistem Pertahanan (1)  
Tahun pelajaran : 2022/2023  
Alokasi waktu : 2 x 45 menit

#### TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat memahami konsep/ menganalisis/ menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan Sistem Pertahanan (1)

#### MEDIA DAN SUMBERBELAJAR

- a. Media : Lembar Kerja Peserta Didik dan Lembar Penilaian
- b. Alat dan bahan : Spidol, Laptop dan Proyektor
- c. Sumber belajar : Buku Biologi siswa kelas 11 (Sebelas) / Genap

#### KEGIATAN PEMBELAJARAN

##### a. Kegiatan Pendahuluan

- membuka pelajaran dengan membuka salam dan doa untuk memulai pembelajaran
- memeriksa kehadiran peserta didik
- mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebestumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan
- menyampaikan motivasi tentang tujuan dan manfaat materi tentang
- menjelaskan indikator yang akan dicapai dan metode pembelajaran yang akan ditempuh

##### b. Kegiatan Inti

<b>Kegiatan Literasi</b>	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali dari tayangan dan bahan bacaan terkait materi antigen, antibodi, dan patogen
--------------------------	--

<b>Critical Thinking</b>	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik yang berkaitan dengan materi antigen, antibodi, dan patogen
<b>Collaboration</b>	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi antigen, antibodi, dan patogen
<b>Communication</b>	Peserta didik mempresentasikan hasil karya kelompok dan ditanggapi oleh kelompok lain untuk saling berdiskusi
<b>Creativity</b>	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

**c. Kegiatan Penutup**

- Guru bersama peserta didik membuat rangkuman tentang materi yang telah dipelajari
- Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dengan memberikan penugasan dan menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya serta diakhiri dengan pembacaan doa

**PENILAIAN**

- a. Penilaian Pengetahuan : berupa tes tertulis pilihan ganda dan uraian, tes lisan dan obserbasi terhadap diskusi serta penugasan
- b. Penilaian Keterampilan : berupa penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk dan fortfolio

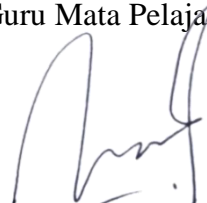
Mengetahui  
Kepala Sekolah



Ahad Syauqi Rizqon Najah, M.



Probolinggo, 02 Januari 2023  
Guru Mata Pelajaran



Meri, S. Pd



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Madrasah : MA Darul Lughah Wal Karomah  
Mata Pelajaran : Biologi  
kelas/semester : XI (Sebelas) / Genap  
Materi Pokok : Sistem Pertahanan (2)  
Tahun pelajaran : 2022/2023  
Alokasi waktu : 2 x 45 menit

### TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat memahami konsep/ menganalisis/ menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan Sistem Pertahanan (2)

### MEDIA DAN SUMBERBELAJAR

- d. Media : Lembar Kerja Peserta Didik dan Lembar Penilaian
- e. Alat dan bahan : Spidol, Laptop dan Proyektor
- f. Sumber belajar : Buku Biologi siswa kelas 11 (Sebelas) / Genap

### KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### d. Kegiatan Pendahuluan

- membuka pelajaran dengan membuka salam dan doa untuk memulai pembelajaran
- memeriksa kehadiran peserta didik
- mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebestumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan
- menyampaikan motivasi tentang tujuan dan manfaat materi tentang
- menjelaskan indikator yang akan dicapai dan metode pembelajaran yang akan ditempuh

#### e. Kegiatan Inti

<b>Kegiatan Literasi</b>	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali dari tayangan dan bahan bacaan terkait materi antigen, antibodi, dan patogen
<b>Critical Thinking</b>	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum

	dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik yang berkaitan dengan materi antigen, antibodi, dan patogen
<b>Collaboration</b>	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi antigen, antibodi, dan patogen
<b>Communication</b>	Peserta didik mempresentasikan hasil karya kelompok dan ditanggapi oleh kelompok lain untuk saling berdiskusi
<b>Creativity</b>	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

**f. Kegiatan Penutup**


- Guru bersama peserta didik membuat rangkuman tentang materi yang telah dipelajari
- Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dengan memberikan penugasan dan menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya serta diakhiri dengan pembacaan doa

**PENILAIAN**

- c. Penilaian Pengetahuan : berupa tes tertulis pilihan ganda dan uraian, tes lisan dan obserbasi terhadap diskusi serta penugasan
- d. Penilaian Keterampilan : berupa penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk dan fortfolio

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

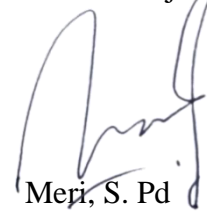
Mengetahui  
Kepala Sekolah



Anas Syauqi Rizqon Najah, M.



Probolinggo, 02 Januari 2023  
Guru Mata Pelajaran



Meri, S. Pd

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Madrasah : MA Darul Lughah Wal Karomah  
Mata Pelajaran : Biologi  
kelas/semester : XI (Sebelas) / Genap  
Materi Pokok : Sistem Pertahanan (3)  
Tahun pelajaran : 2022/2023  
Alokasi waktu : 2 x 45 menit

### TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat memahami konsep/ menganalisis/ menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan Sistem Pertahanan (3)

### MEDIA DAN SUMBERBELAJAR

- g. Media : Lembar Kerja Peserta Didik dan Lembar Penilaian
- h. Alat dan bahan : Spidol, Laptop dan Proyektor
- i. Sumber belajar : Buku Biologi siswa kelas 11 (Sebelas) / Genap

### KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### g. Kegiatan Pendahuluan

- membuka pelajaran dengan membuka salam dan doa untuk memulai pembelajaran
- memeriksa kehadiran peserta didik
- mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebestumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan
- menyampaikan motivasi tentang tujuan dan manfaat materi tentang
- menjelaskan indikator yang akan dicapai dan metode pembelajaran yang akan ditempuh

#### h. Kegiatan Inti

<b>Kegiatan Literasi</b>	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali dari tayangan dan bahan bacaan terkait materi antigen, antibodi, dan patogen
<b>Critical Thinking</b>	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum

	dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik yang berkaitan dengan materi antigen, antibodi, dan patogen
<b>Collaboration</b>	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi antigen, antibodi, dan patogen
<b>Communication</b>	Peserta didik mempresentasikan hasil karya kelompok dan ditanggapi oleh kelompok lain untuk saling berdiskusi
<b>Creativity</b>	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

**i. Kegiatan Penutup**

- Guru bersama peserta didik membuat rangkuman tentang materi yang telah dipelajari
- Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dengan memberikan penugasan dan menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya serta diakhiri dengan pembacaan doa

**PENILAIAN**

- e. Penilaian Pengetahuan : berupa tes tertulis pilihan ganda dan uraian, tes lisan dan obserbasi terhadap diskusi serta penugasan
- f. Penilaian Keterampilan : berupa penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk dan fortfolio

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

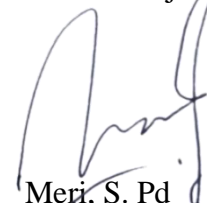
Mengetahui  
Kepala Sekolah



Anad Syauqi Rizqon Najah, M.



Probolinggo, 02 Januari 2023  
Guru Mata Pelajaran



Meri, S. Pd

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Madrasah : MA Darul Lughah Wal Karomah  
Mata Pelajaran : Biologi  
kelas/semester : XI (Sebelas) / Genap  
Materi Pokok : Sistem Pertahanan (4)  
Tahun pelajaran : 2022/2023  
Alokasi waktu : 2 x 45 menit

### TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat memahami konsep/ menganalisis/ menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan Sistem Pertahanan (4)

### MEDIA DAN SUMBERBELAJAR

- j. Media : Lembar Kerja Peserta Didik dan Lembar Penilaian
- k. Alat dan bahan : Spidol, Laptop dan Proyektor
- l. Sumber belajar : Buku Biologi siswa kelas 11 (Sebelas) / Genap

### KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### j. Kegiatan Pendahuluan

- membuka pelajaran dengan membuka salam dan doa untuk memulai pembelajaran
- memeriksa kehadiran peserta didik
- mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebestumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingatkan dan
- menyampaikan motivasi tentang tujuan dan manfaat materi tentang
- menjelaskan indikator yang akan dicapai dan metode pembelajaran yang akan ditempuh

#### k. Kegiatan Inti

<b>Kegiatan Literasi</b>	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali dari tayangan dan bahan bacaan terkait materi antigen, antibodi, dan patogen
<b>Critical Thinking</b>	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum

	dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik yang berkaitan dengan materi antigen, antibodi, dan patogen
<b>Collaboration</b>	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi antigen, antibodi, dan patogen
<b>Communication</b>	Peserta didik mempresentasikan hasil karya kelompok dan ditanggapi oleh kelompok lain untuk saling berdiskusi
<b>Creativity</b>	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

### I. Kegiatan Penutup

- Guru bersama peserta didik membuat rangkuman tentang materi yang telah dipelajari
- Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dengan memberikan penugasan dan menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya serta diakhiri dengan pembacaan doa

### PENILAIAN

- g. Penilaian Pengetahuan : berupa tes tertulis pilihan ganda dan uraian, tes lisan dan obserbasi terhadap diskusi serta penugasan
- h. Penilaian Keterampilan : berupa penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk dan forto folio


Mengetahui  
Kepala Sekolah



Anad Syauqi Rizqon Najah, M.



Probolinggo, 02 Januari 2023  
Guru Mata Pelajaran



Meri, S. Pd

Lampiran 12 : Nilai Ulangan Harian Dan Nilai PTS Siswa

NO	NO. INDUK	NISN	NAMA SISWA	HARI :		
				TANGGAL :		
				1	2	PTS
1	3133	0043302531	Alisa Jannubah Munawaroh	95	88	85
2	3263	0057236697	Desi Nursyah Putri	75	80	55
3	3135	0068502371	Fadia Mirza	90	95	80
4	3136	0063006506	Fifi Wulandari	88	95	50
5	3137	0064792824	Hudzaifah	72	80	55
6	3138	0059911281	Isnaini Sri Pujiawati	80	80	43
7	3139	0053867362	Jalilatul Hikmah	80	80	60
8	3140	0066349550	Kurnia Izzatul Avkarina	80	75	71
9	3141	3056014245	Lika Intan Kamaliah	82	80	45
10	3142	0056112275	Linda Elsa Fitri	85	75	43
11	3143	0069423590	Linda Permata Sari	80	95	41
12	3145	0063689092	Muvida Dwi Rahmawati	90	100	85
13	3146	0079230280	Nadilatul Jannah	95	85	65
14	3147	0056900304	Naila Rohmah Asyasyafi	70	90	65
15	3148	0061414270	Nur Eisyatur Rodliyah	60	60	35
16	3149	0063642856	Nur Qomariyah	80	85	55
17	3150	0061655225	Putri Ayu Rosyantika	80	80	41
18	3151	0068869678	Riya Riski Hidayatullah	80	80	45
19	3152	0076888521	Rohmatul Ummah	85	80	57
20	3153	0055081866	Romadoni Lailatul Badriah	80	95	61
21	3155	0061647997	Sherly Farida Putri	80	83	35
22	3156	0053504182	Sintya Isni Emelia	85	80	70
23	3157	0052640987	Siti Fatimah	75	75	45
24	3158	65789095	Zakiyatul Amirah	30	50	10





## Lampiran 14 : Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

---

Nomor : B-0757/In.20/3.a/PP.009/03/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Ujian Seminar Proposal**

Yth. Dr. Abdillah Fatkhul Wahab, S.Kep.,Ns.,M.Kes.  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember

Mengharap kehadiran Dr. Abdillah Fatkhul Wahab, S.Kep.,Ns.,M.Kes.  
Pembimbing Skripsi dalam pertemuan yang akan diselenggarakan pada:

Hari, Tanggal : Kamis, 09 Maret 2023

Jam : 09:30 WIB - Selesai

Tempat : S502

Acara : Seminar Proposal Penelitian

Nama : ZULVA ZAKIYAH MUSTOFA

NIM : T20198010

Program Studi : Tadris Biologi

Judul : Analisis Minat Belajar Siswa Pada Mata  
Pelajaran Biologi di Lingkungan  
Pesantren Kelas XI IPA MA Darul  
Lughah Wal Karomah Kraksaan  
Probolinggo

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 07 Maret 2023



MASHUDI

Lampiran 15 : Surat keterangan selesai penelitian



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 1962/MADAR/A-1/VI/2023

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : AHMAD SYAUQI RIZQAN NAJAH, M.Pd  
Jabatan : Kepala MA. Darul Lughah Wal Karomah  
Alamat : Jl. Mayjend Panjaitan 12 Sidomukti Kraksaan Probolinggo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ZULVA ZAKIYAH MUSTOFA  
NIM : T20198010  
Fakultas/Jurusan/Prodi : Tadris Biologi  
Jenjang : S-1  
Judul : "Analisis minat belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di lingkungan Pesantren kelas XI IPA di MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo tahun pelajaran 2022/2023"

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian/riset selama 14 hari di MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo pada tanggal 24 Mei s/d 7 Juni 2023 dalam rangka memenuhi tugas Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan dijadikan maklum adanya.

Kraksaan, 17 Juni 2023




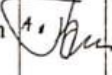

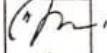


Kepala Madrasah,



**AHMAD SYAUQI RIZQAN NAJAH, M.Pd**

Lampiran 16 : Jurnal Penelitian

**JURNAL PENELITIAN**

Tahap	Waktu Pelaksanaan	Deskripsi Pelaksanaan	TTD
1	24 Mei 2023	Mengajukan surat ijin penelitian oleh peneliti dari UIN KH. Achmad Siddiq Jember kepada Kepala Sekolah dan perangkat Tata Usaha MA Darul Lughah Wal Karomah dan menjelaskan penelitian yang akan dilakukan.	
2	25 Mei 2023	Menemui guru Biologi untuk melakukan konsultasi terkait observasi KBM yang akan dilakukan sekaligus wawancara serta penentuan subyek informan terhadap siswa kelas XI IPA sesuai kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Melakukan observasi KBM mata pelajaran biologi	
3	26 Mei 2023	Observasi kegiatan siswa di pesantren dan wawancara kepada beberapa siswa kelas XI IPA	
4	27 Mei 2023	Melakukan observasi KBM mata pelajaran biologi serta menemui kepala sekolah, dan waka kurikulum MA Darul Lughah Wal Karomah untuk melakukan wawancara	
5	1 Juni – 2 Juni 2023	Melakukan observasi KBM mata pelajaran biologi, observasi kelengkapan sarana dan prasarana, dan observasi kegiatan siswa di pesantren	
6	3 Juni 2023	Melakukan observasi KBM mata pelajaran biologi	
7	4 Juni – 6 Juni	Melakukan observasi kegiatan siswa di pesantren	
8	7 Juni 2023	Melengkapi keperluan dokumentasi dan meminta surat selesai penelitian dari pihak MA Darul Lughah Wal Karomah	

Kraksaan, 07 Juni 2023  
Kepala Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah



**AHMAD SYAUQI RIZQON NAJAH, M. Pd.**

Lampiran 17 : Dokumentasi Foto

Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran:



ISLAM NEGERI  
AHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi bersama siswa



J E M B E R

## Dokumentasi Kegiatan Pesantren



## Dokumentasi Prestasi Santri



## Dokumentasi Fasilitas Laboratorium



Lampiran 18 : Biodata Penulis

**BIODATA PENULIS**



Nama : Zulva Zakiyah M  
NIM : T20198010  
TTL : Probolinggo, 07 Agustus 2001  
Alamat : Dsn. Utara, RT 010/RW 003, Ds. Matekan, Kec. Besuk, Kab. Probolinggo  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Tadris Biologi  
Email : [zulvazm78@gmail.com](mailto:zulvazm78@gmail.com)

**Pendidikan Formal**

- TK Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani
- SDN Rangkang 1
- SMP Darul Lughah Wal Karomah
- MA Darul Lughah Wal Karomah
- UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

**Pendidikan Non Formal**

- Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah
- Ma'had Al-Jaami'ah UIN KH Achmad Siddiq Jember

**Pengalaman Organisasi**

- Palang Merah Remaja MA Darul Lughah Wal Karomah
- Organisasi Siswa Intra Sekolah MA Darul Lughah Wal Karomah
- Himpunan Mahasiswa Program Studi Tadris Biologi UIN KHAS Jember